

BABATURAN

di Desa Gunung Menyan



Dosen Pembimbing:

Dr. Muhammad Maksum, M. Pd.

Penulis:

Rizky Alief, dkk.



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2022




Ibu Wiwin Komalasari (Kepala Desa Gunung Menyan)

Banyak kebaikan yang telah disebarkan oleh TIM KKN UIN Jakarta. Salah satunya pada persiapan perlombaan Kampung Ramah Lingkungan (KRL). Memberikan dukungan dan kerja sama utuh menjadi gambaran untuk warga desa kami agar bisa terus bergotong royong untuk kemakmuran desa tercinta. Aamiin.





Bapak Samid (Tokoh Masyarakat)

Mahasiswa KKN UIN Jakarta telah menghidupkan kembali keramaian di desa kami. Semangat mengaji, senyum serta sapa dilontarkan setiap bertemu. Terbentuknya kekompakan para pemuda desa di setiap kegiatan yang dilakukan akan menjadi pengalaman untuk terus menghadirkan kegiatan positif di desa ini. Semoga kebaikan ini akan menjadi amal ibadah Tim KKN. Aamiin.



Bapak Sholehudin (Guru TPA)

Selama mengajar di TPA Jamie Al-Hidayah, saya merasakan kewalahan karena mengatur banyaknya peserta didik seorang diri. Namun di masa pengabdian TIM KKN UIN Jakarta ini, saya berterima kasih karena sudah mendapatkan banyak bantuan untuk pengajaran baca Tulis Al-Qur'an. Semoga ilmu yang di dapat dan disebarkan akan bermanfaat. Aamiin.



TIM PENYUSUN

BABATURAN Di Desa Gunung Menyan

E-Book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN-Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2022

KKN 2022_Kelompok 035

Tim Penyusun

Editor

Penyunting

Penulis Utama

Dr. Muhammad Maksum, M. Pd.

M. Rizky Alief Zehan

Seluruh Anggota KKN 035

Layout

Desain Cover

kontributor

Rizki Firda Agustin & M. Abdan Syakur Fajri

Niken Anggraini Putri

Seluruh Anggota KKN 035



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 035

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian Pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 035 yang berjudul : BABATURAN Di Desa GunungMenyanteladiperiksadandisahkanpada tanggal 05Oktober 2022.

Dosen Pembimbing



(Dr. Muhammad Maksum, SH. MA. MDC.)

NIP : 197807152003121007

Menyetujui :

Koordinator Program KKN



(Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc.)

NIDN.2020128303

Mengetahui,

Kepada Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



(Dr. Kamarusdianan, MH.)

NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan KKN Babaturan yang berlangsung di Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor dan menyelesaikan laporan kegiatan ini tepat pada waktunya. Solawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, suri tauladan umat manusia yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Tidak terasa pelaksanaan KKN Babaturan ini telah selesai. Adapun salah satu tujuan dalam penyusunan laporan ini adalah untuk memenuhi tugas akhir dan persyaratan yang menutup rangkaian kegiatan KKN. Tentunya banyak hal yang kami peroleh dari kegiatan ini baik dalam segi pengetahuan, pengalaman, dan persaudaraan. Banyak pula pihak yang membantu kami dalam pelaksanaan KKN ini. Maka dari itu, melalui kesempatan ini, kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama pelaksanaan kegiatan ini. Kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, kesabaran, dan kesehatan fisik maupun mental, sehingga penulis dapat menyelesaikan KKN ini dengan baik tanpa melalaikan perintah-Nya.
2. Kedua orang tua, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa sehingga penulis tetap semangat menyelesaikan tugas KKN.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, Lc., MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

4. Bapak Dr. Muhammad Maksun, M. A. selaku dosen pembimbing KKN Babaturan yang telah memberikan kesempatan berharga bagi kami untuk mencari pengalaman dan belajar hal baru mengenai banyak hal selama kegiatan KKN Reguler serta membimbing kami dari proses masuk hingga penyusunan laporan.
5. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang turut membantu mempermudah kegiatan KKN Babaturan di Gunung Menyan tahun 2022 ini.

Semoga segala kebaikan dan kerelaannya untuk membantu kami dalam pelaksanaan program kegiatan KKN Babaturan hingga penyusunan laporan buku ini mendapatkan ridho dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan buku ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan segala kritik maupun saran kepada pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan laporan buku ini. Kami juga berharap semoga laporan buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL.....	8
DAFTAR GAMBAR.....	9
IDENTITAS KELOMPOK.....	11
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	12
PROLOG	13
BAB I PENDAHULUAN	13
A. Dasar Pemikiran.....	15
B. Tempat KKN.....	16
C. Permasalahan/Aset Utama Desa	18
D. Fokus dan Prioritas Program	20
E. Sasaran dan Target.....	21
F. Jadwal Pelaksanaan KKN	23
G. Sistematika Penulisan.....	26
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN	28
A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial.....	28
B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat	34
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN.....	41
A. Karakteristik Tempat KKN	41
B. Letak Geografis.....	42
C. Struktur Penduduk.....	42
D. Sarana dan Prasarana.....	44
BAB IV	46
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	46
A. Kerangka Pemecahan Masalah	46
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat.....	49
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat	52
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	55
BAB V PENUTUP	59

A. Kesimpulan.....	59
B. rekomendasi.....	60
EPILOG.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	122
BIOGRAFI SINGKAT.....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Fokus Dan Prioritas	21
Tabel 1. 2 Sasaran Dan Target KKN.....	23
Tabel 1. 3 Jadwal Kegiatan KKN Kelompok 035.....	25
Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Gendernya	42
Tabel 3. 2 Jenis Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	44
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	44
Tabel 3. 4 Sarana Dan Prasarana	45
Tabel 4. 1 Matriks SWOT 01. Desa Berwarna.....	46
Tabel 4. 2 Matriks SWOT 02. Pemberdayaan Masyarakat	47
Tabel 4. 3 Matriks SWOT 03. Inovasi Pembelajaran.....	48
Tabel 4. 4 Matriks SWOT 04. Sosial Keagamaan.....	49
Tabel 4. 5 Penyuluhan Jajanan Sehat dan Cuci Tangan.....	50
Tabel 4. 6 Penyuluhan Pentingnya Menabung	51
Tabel 4. 7 Pembuatan Tong Sampah.....	52
Tabel 4. 8 Desa Berwarna.....	53
Tabel 4. 9 Mengajar Di TPA.....	54
Tabel 4. 10 Kegiatan Mengajar di SDN Cimayang 04 7 MI AL- Barkah	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Gambar peta Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat: Lokasi KKN Kelompok 35.	42
Gambar 5. 1 Puskesmas Kecamatan Pamijahan	135
Gambar 5. 2 Kantor Desa Kecamatan Pamijahan	135
Gambar 5. 3 Masjid Desa Gunung Sari	135
Gambar 5. 4 Posyandu Desa Cimayang	135
Gambar 5. 5 SDN Desa Cimayang.....	135
Gambar 5. 6 SMPN 1 Desa Pamijahan.....	135
Gambar 5. 7 Masjid Desa Pamijahan.....	136
Gambar 5. 8 SMAN 1 Desa Pamijahan	136
Gambar 5. 9 Survei 1.....	138
Gambar 5. 10 Survei 2.....	138
Gambar 5. 11 Kegiatan Pencarian Dana (Jual Baju Bekas).....	138
Gambar 5. 12 Kegiatan Pencarian Dana (Mengikuti Event).....	138
Gambar 5. 13 Silaturahmi Ke Tokoh Desa	138
Gambar 5. 14 Pembukaan KKN Bersama KKN Kampus INAIS	138
Gambar 5. 15 Persiapan Pawai Obor	139
Gambar 5. 16 Menyambut Tahun Baru Dengan Pawai Obor.....	139
Gambar 5. 17 Makan Bersama Warga Setempat	139
Gambar 5. 18 Lomba 1 Muharram	139
Gambar 5. 19 Membantu Warga Mengecat Masjid.....	139
Gambar 5. 20 Santunan Anak Yatim.....	139
Gambar 5. 21 Kegiatan Mengajar Di TPA	140
Gambar 5. 22 Mengajar Di SDN Cimayang 04	140
Gambar 5. 23 Kegiatan Mengajar Di MI Al-Barkah.....	140
Gambar 5. 24 Kegiatan Mengajar Di TK Al-Barkah	140
Gambar 5. 25 Desa Berwarna	140
Gambar 5. 26 Peta Desa Gunung Menyan	140
Gambar 5. 27 Pengajian Bersama Pemuda	141
Gambar 5. 28 Pengajian Bersama Ibu-Ibu.....	141
Gambar 5. 29 Pengajian Bersama Bapak-Bapak.....	141
Gambar 5. 30 Rapat KRL Bersama Perangkat Desa.....	141
Gambar 5. 31 Penyuluhan Jajanan Sehat Dan Mencuci Tangan.....	141
Gambar 5. 32 Penyuluhan Pentingnya Menabung.....	141
Gambar 5. 33 Rapat Menjelang 17-an Bersama Pemuda	142

Gambar 5. 34 Persiapan Untuk 17-an	142
Gambar 5. 35 Pembuatan Tong Sampah.....	142
Gambar 5. 36 Menjadi Juri Perlombaan 17-an Sedesa Gunung Menyan.....	142
Gambar 5. 37 Perayaan Kemerdekaan RI Ke-77.....	142
Gambar 5. 38 Pembubaran Panitia 17-an Sekaligus Ngeliwet Bersama Warga Desa	142
Gambar 5. 39 Kepulangan Anggota KKN BABATURAN 035	143
Gambar 5. 40 Diskusi Pembuatan E-Book.....	143

IDENTITAS KELOMPOK

Kode : KKN 2022- 035
Desa : gunung Menyan
Nama Kelompok : BABATURAN



Jumlah Mahasiswa : 21 orang: M. Rizky Alief Zehan, Rizki Firda Agustin, M. Abdan Syakur Fajri, Ahmad Hasany, Wiwin Safitri, Alfahsy Sean Daffa, Raihan Mahardika Hikmatiar, Hanifah Arrasyidah, Inggrid Amanda Muharramah, Asroful Anam, Shafinah Madanisa, Hafifah Aulia, Niken Anggraini Putri, M. Raihan Rafi, Nur Fitriah Azizah, Ahmad Bagus Kurniawan, Afif Athoillah, Farah Khalda Mardiyah, Leni Nurfaizah, Novi Nurul Ramdhanisa, Imtina Salsabila.

Jumlah Kegiatan: 10 Kegiatan: Perayaan Hari Raya Islam 1 Muharram, Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia, Desa Berwarna, Pemberdayaan Sampah, Mengajar TPA, Mengajar di PAUD, Mengajar di MI, Mengajar di SD, Makan Bersama Warga Setempat, Donasi Al-Qur'an & Juz Amma

RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN di Desa Gunung Menyan selama 30 hari. Ada 21 orang mahasiswa/i yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 9 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan KKN BABATURAN dengan nomor kelompok 035. Kami dibimbing oleh Bapak Dr. Muhammad Maksum, M. Pd, beliau adalah Wakil Dekan 2 di Fakultas Syari'ah dan Hukum. Tidak kurang dari 10 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada RW 5 dan Dusun lainnya di Desa Gunung menyan dimana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun desa.
2. Bertambahnya motivasi peserta didik di TK/PAUD, SD/MI, untuk melanjutkan pendidikan sampai jenjang kuliah.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bertambahnya pembangunan fisik atau rehabilitasi bangunan, antara lain: tempat sampah umum, Mengecat Masjid, Mural tembok warga, DLL.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi, antara lain:

1. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.
2. Perubahan rencana pada beberapa program kerja dikarenakan berbagai macam hal.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Masih banyak pemuda yang menganggur dikarenakan minimnya lapangan pekerjaan dan tingkat pendidikan yang sangat rendah.

2. Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan karena menurut mereka pendidikan itu hanya sekedar bisa berhitung.
3. Kurangnya inovasi pekerjaan masyarakat yang menyebabkan warga yang tidak punya ladang biasanya menjadi buruh padahal jika mereka kreatif mereka dapat menciptakan lapangan kerja sendiri.

PROLOG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 kelompok 035 BABATURAN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dari berbagai Fakultas yang di Kampus UIN Jakarta. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tahun 2022 dilaksanakan dengan pendekatan lintas keilmuan dan lintas sektoral. Hal ini diharapkan berimplikasi pada banyaknya variasi kegiatan yang dilakukan di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata tahun 2022 merupakan implementasi dari peran dan fungsi utama dari perguruan tinggi yang dikenal dengan “Tri Dharma Perguruan Tinggi” yang meliputi: Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. Dengan tiga fungsi ini diharapkan perguruan tinggi dapat memfungsikan diri sebagai pusat pengembangan dan transformasi berbagai jenis keilmuan, serta sarana peningkatan taraf hidup masyarakat (anak didik/mahasiswa) ke ranah yang lebih baik. Sejarah membuktikan bahwa banyak peradaban manusia yang maju dan mencapai titik keemasan, ditentukan pada bagaimana mereka mendudukan pendidikan sebagai prioritas dan the way of live. Sedangkan unsur “Pengabdian” merupakan tugas merupakan fungsi yang juga tak kalah penting dibanding dengan fungsi lain. Berbagai potensi yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi, merupakan kebutuhan di dalam masyarakat. Fungsi pengabdian Perguruan Tinggi juga akan menepis anggapan bahwa Perguruan Tinggi tidak ubahnya sebagai menara gading yang tidak dapat diakses oleh masyarakat, sebab kampus dengan aktivitas hariannya terlenadengan dunianya sendiri tanpa menyentuh kondisimasyarakat. Selain itu, fungsi “Pengabdian” juga merupakan kebutuhan dan sarana bagi Perguruan Tinggi dalam mengaplikasikan dua fungsi lainnya, yaitu Pendidikan dan Penelitian. Secara keseluruhan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2022 diselenggarakan selama satu bulan, dari tanggal 25 Juli sampai dengan tanggal 25 Agustus 2022 dengan prioritas lokasi di Kabupaten Tangerang dan Kabupaten Bogor. Kuliah Kerja Nyata Kelompok 035 melakukan kegiatan di Desa Sukaraksa, Kecamatan Cigudeg,

Desa Gunung Menyan dengan jumlah penduduk sekitar 5.125 jiwa , masyarakatnya memiliki berbagai latar belakang pekerjaan di antaranya petani, pedagang, buruh, PNS dan mayoritas penduduknya memeluk Agama Islam. Desa yang terletak di Kabupaten Bogor dengan gambaran wilayah yang berbukit dan dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Wiwin Komalasari. Kondisi permukaan tanah desa yang berbukit ini membuat Desa ini menyuguhkan pemandangan yang indah dengan hutan yang masih terjaga keasrian dan kesuburan tanahnya.

Di Desa Gunung Menyan terdapat berbagai jenis lembaga pendidikan, di antaranya: memiliki 2 SD, 1 MI, dan 1 MTs terdekat. Respon masyarakat yang positif dalam melihat program Kuliah Kerja Nyata tahun 2022 di desa mereka, membuat kami sebagai peserta KKN 2022, memiliki kesan tersendiri, sikap bersahabat dan menerima baik bahkan terkesan mengayomi para peserta Kuliah Kerja Nyata tahun 2022, khususnya di Desa Gunung Menyan dari penyambutan diawal kegiatan, memberikan arahan dan bantuan pada proses pelaksanaan kegiatan. Diakhir kegiatan, mereka juga mengharapkan agar Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta masih berkenan mengirimkan mahasiswanya ke desa mereka guna melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di tahun-tahun berikutnya

BAB I

PENDAHULAN

A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa adalah mereka yang saat ini sedang menuntut ilmu di jenjang perguruan tinggi. Mereka yang merupakan representasi sosok intelektual muda harapan bangsa. Berjalan dengan membawa perubahan ke arah yang lebih baik untuk mencapai suatu tujuan luhur yang harus diikhtiarkan. Posisinya yang berada diantara idealisme dan realitas, menuntut pikirannya untuk terus melangit dan hatinya harus selalu membumi. Vox Populi, Vox Dei: Suara Rakyat adalah Suara Tuhan. Sebagai penyambung lidah rakyat kepada pemerintah, mahasiswa harus pandai memposisikan dirinya dengan baik dan bertindak dengan bijak. Hari ini mahasiswa masih ada, dengan berkaca pada peranan dan fungsinya sebagai pemegang kendali dalam kontrol sosial juga sebagai agen perubahan. Berbekal empati dan intelektualitas, mahasiswa diharapkan mampu untuk membaca persoalan yang ada dengan turun langsung untuk 'mencium aroma rakyat dari dekat'. Atas dasar hal itulah, mahasiswa harus belajar dengan sungguh-sungguh; tidak hanya sekadar belajar untuk mendapatkan gelar baru, lebih jauh dari itu ada kewajiban lain yang harus terlaksana – yaitu belajar kemanusiaan. Tri Dharma Perguruan Tinggi yang secara yuridis diatur dalam Pasal 1 Ayat 9 UU No. 12 Tahun 2012, adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk implementasinya dapat dilaksanakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa dapat mendedikasikan ilmu dan pengalamannya untuk masyarakat, juga memberikan kontribusi nyata atas persoalan yang sedang dihadapi masyarakat. Sebagai tonggak peradaban, mahasiswa dapat menjewantahkan ide cemerlangnya melalui program kerja unggulan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia maupun

sumber daya alam di suatu wilayah, sehingga dapat membawa perubahan bangsa ke arah yang lebih baik. Sejak pemerintah mengumumkan kasus positif Coronavirus disease-19 pertama di Indonesia, hingga saat ini kondisi masih sangat belum memungkinkan untuk pelaksanaan pengabdian secara berkelompok. Sehingga pihak Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) melakukan inisiasi untuk pelaksanaan pengabdian dari wilayah masing-masing tempat mahasiswa tinggal, yang selanjutnya disebut sebagai KKN-DR. Terdapat empat isu yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaannya, yaitu: (1) Pencegahan penyebaran Covid-19; (2) Pemberdayaan masyarakat; (3) Inovasi pembelajaran; serta (4) Bidang sosial dan keagamaan. Kemudian mahasiswa akan membaca persoalan yang tengah dihadapi desanya, bernegosiasi untuk meminta izin kepada pemangku kebijakan yang ada, berdiskusi dengan tokoh masyarakat, sampai ke tahap kebermanfaatannya dengan menawarkan solusi konkret yang dapat berdampak positif untuk masyarakat.

Pengabdian dilakukan selama satu bulan, pelaksanaan kegiatan didasarkan atas penyesuaian isu yang telah ditawarkan pihak PPM dengan persoalan yang tengah dihadapi oleh daerah masing-masing mahasiswa. Secara garis besar, program kerja yang telah dilakukan dalam pengabdian ini bertujuan untuk mengajak masyarakat lebih taat dalam pelaksanaan protokol kesehatan, lebih siap dalam adaptasi kebiasaan baru di era new normal, menciptakan inovasi pembelajaran dengan mengadakan pendampingan dan bimbingan belajar, serta kegiatan lainnya yang dapat memberdayakan masyarakat.

B. Tempat KKN

Berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, KKN Kelompok 035 melaksanakan Kuliah

Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Menyan yang berada di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa Gunung Menyan terdiri dari 22 RT, 7 RW dan 3 Dusun. Secara geografis, Desa Gunung Menyan memiliki luas 246 Ha yang berbatasan dengan wilayah:

1. Desa/ Kelurahan Sebelah Utara: Cimayang
2. Desa/ Kelurahan Sebelah Selatan: Cibening/ Gunung Picung
3. Desa/ Kelurahan Sebelah Timur: Cibening
4. Desa/ Kelurahan Sebelah Barat: Pasarean/ Situ Udik

Pelaksanaan kegiatan KKN yang dilakukan oleh kelompok 035 dilakukan di beberapa tempat sesuai dengan program kerja yang telah ditentukan sebelumnya. Posko KKN Kelompok 035 berlokasi di Kampung Babakan RW 05, Desa Gunung Menyan. Di Kampung Babakan ini memiliki sebuah tempat mengaji atau dikenal dengan TPA yang bertempat di Masjid Jamie Al Hidayah, Kampung Babakan RW 05. Dari segi keagamaan, kampung ini juga selalu mengadakan pengajian rutin remaja dan bapak-bapak yang dilaksanakan di Masjid Jamie Al Hidayah dan pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al-Hidayah.

Dalam rangka memperingati 1 Muharram, desa ini mengadakan kegiatan pawai obor dengan titik kumpul di Masjid Abdul Khodir dan diikuti oleh sebagian pondok pesantren serta warga yang ada di desa Gunung Menyan. Kemudian, dari segi pendidikan Desa Gunung Menyan memiliki beberapa institusi pendidikan yaitu 2 Paud, 1 SD, 2 MI, dan 1 MTS. Namun, KKN Kelompok 035 hanya mengajar di TK dan MI Al-Barkah, serta SDN 04 Cimayang. Dari segi sosial dan lingkungan, kelompok 035 mengadakan kegiatan desa berwarna dan

membuat tempat sampah dari kayu yang juga dilaksanakan di Kampung Babakan.

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kelompok KKN 35 Babaturan, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan :

1. Kurangnya Pengelolaan Sampah

Permasalahan sampah di Desa Gunung Menyan masih menjadi masalah utama yang belum tertangani dengan baik. Belum tersedianya tempat penampungan sampah dengan kapasitas besar menjadikan sampah tertumpuk di beberapa tempat. Sebenarnya desa telah menyediakan beberapa tong sampah yang disebar di beberapa titik untuk setiap gang. Namun, hal tersebut tidak cukup untuk menampung sampah yang setiap harinya semakin bertambah, sehingga sampah menjadi bertumpuk dan berserakan. Tidak hanya itu, terkadang timbunan sampah menimbulkan bau yang tidak sedap dan mengotori jalanan yang dapat mengganggu pengguna jalan. Sebagai solusi desa telah mengusulkan untuk membuat tempat penampungan sampah dari uang hasil iuran warga dari setiap RW nya. Tetapi hal tersebut belum terealisasi dengan baik sampai saat ini, yang mengakibatkan warga membuang sampah di belakang rumah mereka atau di halaman yang kosong.

Menurut informasi yang diberikan oleh desa, sampah-sampah tersebut biasanya akan diangkut oleh petugas kebersihan dengan jangka waktu yang tidak menentu menggunakan motor pengangkut sampah. Namun motor yang dipakai untuk mengangkut sampah ternyata telah mengalami kerusakan, sehingga kegiatan pengangkutan sampah pun menjadi terhambat.

Permasalahan inilah yang menyebabkan sampah tidak dikelola dengan baik.

2. Kenakalan Remaja: Minuman Keras dan Narkoba

Kenakalan remaja di Desa Gunung Menyan menjadi perhatian khusus aparat desa yang harus segera ditangani. Kenakalan ini berupa meminum minuman keras dan adakalanya penggunaan narkoba yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi yang dilakukan oleh kalangan remaja bahkan orang dewasa baik laki-laki ataupun perempuan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, aparat desa telah melakukan pendekatan secara pribadi dengan remaja-remaja yang bersangkutan, namun hal tersebut tidak membuahkan hasil yang baik.

3. Kurangnya sarana di MI Al-Barkah

Sarana pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam menunjang kebutuhan pembelajaran. Ketika sarana pendidikan tidak memungkinkan bahkan tidak tersedia, hal ini dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak efektif. Sama halnya seperti yang terjadi di MI Al-Barkah Gunung Menyan dimana sarana pembelajaran yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang kelas, kamar mandi, lapangan, dan kantin sekolah kurang layak untuk dijadikan tempat berlangsungnya pembelajaran. Sebagian ruang kelas sering kali mengalami kebocoran, sehingga membuat atap kelas menjadi roboh. Adakalanya ketika musim hujan tiba, sebelum memulai pembelajaran anak-anak dan guru membersihkan ruang kelas terlebih dahulu akibat banjir dan beberapa kotoran debu yang jatuh ke lantai.

4. Kurangnya Motivasi Untuk Pendidikan Lanjut

Berdasarkan hasil survei di Desa Gunung Menyan tidak sedikit ditemukannya anak-anak lulusan SMA yang tidak melanjutkan

jenjang pendidikannya. Mereka lebih memilih untuk langsung mencari pekerjaan dibandingkan harus mengocek biaya untuk pendidikan lanjut. Hal ini diakibatkan karena kurangnya motivasi pada anak-anak untuk pendidikan lanjut, kurangnya ekonomi keluarga, serta kurangnya dukungan dari keluarga. Namun, disamping hal tersebut terdapat juga beberapa anak remaja yang memilih untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi.

Kurangnya motivasi belajar ini tidak hanya pada kalangan anak SMA saja, tetapi terdapat juga pada kalangan anak SD/MI lebih tepatnya di MI Al-Barkah. Hal ini terlihat pada kehadiran siswa yang mana terdapat beberapa siswa yang izin dan tanpa keterangan secara terus-menerus. Selain itu, terlihat juga pada jumlah siswa yang terdapat pada setiap kelas nya, seperti pada kelas IV MI yang hanya berjumlah 12 siswa saja. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak memiliki motivasi belajar yang kurang, sehingga diperlukan solusi dan tindakan agar permasalahan tersebut terselesaikan.

D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan permasalahan yang ditemui pada masing-masing tempat KKN BABATURAN 35 berlangsung, berikut ini adalah prioritas program dan kegiatan yang telah kami laksanakan mencakup tiga fokus isu utama KKN BABATURAN 35 2022 :

Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
--------------------	--------------------------------

<p>Pemberdayaan Masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu dalam hal membuat tempat sampah untuk pemberdayaan sampah untuk warga desa • Turut ikut memeriahkan kegiatan hari kemerdekaan dan lomba 17 Agustusan • Memeriahkan program desa berwarna
<p>Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembelajaran di tingkat PAUD, SD dan MI di desa tersebut • Memberikan edukasi sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan • Mengajar dalam hal akademik maupun non akademik para siswa/i
<p>Sosial Keagamaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut turut memeriahkan kegiatan 1 Muharram di desa dengan cara pawai obor • Mengajar anak-anak TPQ di salah satu masjid desa tersebut • Mengajari tata cara wudhu,sholat dan adzan yang baik kepada anak-anak desa • Mengadakan perlombaan mewarnai, hafalan surah pendek dan adzan • Mengikuti kegiatan ngaji bersama dengan warga desa setiap selasa, kamis, jum'at dan sabtu di masjid dan salah satu rumah warga desa

Tabel 1.1 Fokus Dan Prioritas

E. Sasaran dan Target

Sebagaimana kita bersama ketahui bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah kegiatan mahasiswa untuk

menjalankan sebuah pengabdian masyarakat pada daerah yang telah ditentukan. KKN ini pun tidak terlepas dari program kerja yang disusun oleh kelompok sesuai dengan permasalahan yang ada di daerah sekitar tempat pengabdian.

Tentunya dalam merancang sebuah program kerja, kami dituntut penuh untuk melibatkan segala aspek serta sasaran yang tepat, baik aparaturnya pemerintahan desa, tokoh agama dan masyarakat, penduduk desa, jama'ah dan remaja/I masjid, maupun lembaga pendidikan formal (TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA).

NO. KEG	NAMA KEGIATAN	SASARAN	TARGET
3.1	Perayaan Hari Raya Islam 1 Muharram	Warga Desa	Satu Desa
3.2	Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia	Masyarakat Sekitar	RW 5 (RT 1,2,3)
3.3	Desa Berwarna	Lingkungan Sekitar	Tembok Rumah Warga
3.4	Pemberdayaan Sampah	Lingkungan Sekitar	Sampah Plastik Daur Ulang Warga Sekitar
3.5	Mengajar TPA	Anak-Anak	Anak-Anak RW 5
3.6	Mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Siswa/i PAUD	29 Siswa/i TK Al-Barkah

3.7	Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Siswa/i MI	Siswa/i MI Al-Barkah
3.8	Mengajar di Sekolah Dasar (SD)	Siswa/i SD	Siswa/i SDN Cimayang
3.9	Makan Bersama Warga Setempat	Warga Desa	Tokoh masyarakat, tim kosidah, remaja sekitar, anak TPA RW 5
3.10	Donasi Al-Qur'an dan Juz Amma	Jama'ah Masjid	Masjid Jamie Al-Hidayat dan Masjid Abdul Khadir

Sasaran dan Target KKN

F.

G. Jadwal Pelaksanaan KKN

Jadwal Kegiatan KKN Kelompok 035

NO.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Kegiatan Pra-KKN	
	1. Pembentukan kelompok	21 April 2022 27 April 2022
	2. Pembekalan KKN	25 Juli 2022 21 Juli 2022

Tabel 1.2 Sasaran Dan Target KKN

	<p>3. Sosialisasi KKN</p> <p>4. Survey dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan</p>	<p>27-28 Mei 2022</p> <p>14-15 Juli 2022</p>
2	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli – 25 Agustus 2022
3	Penyusunan Laporan Individu	25 Juli – 25 Agustus 2022
4	<p>Penyusunan E-Book Kelompok</p> <p>1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis e-book kelompok</p> <p>2. Penyusunan e-book oleh para penulis</p>	<p>20 September 2022</p> <p>21 September 2022 – 25 September 2022</p> <p>26 September 2022 – 27 September 2022</p> <p>28 September 2022</p> <p>31 Oktober 2022</p> <p>26 Desember 2022 - 7 Januari 2023</p>

	<p>sesuai kesepakata n semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbin g</p> <p>3. Verifikasi dan penyunting an oleh kelompok dan Dosen Pembimbin g</p> <p>4. Penyerahan e-book hasil KKN</p> <p>5. Pengesahan e-book</p> <p>6. Penilaian hasil kegiatan</p>	
--	---	--

Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan KKN Kelompok 035

H. Sistematika Penulisan

Buku ini disusun dengan prolog sebagai pembuka yang berisi *Refleksi Catatan Editor* Dosen Pembimbing, dan terdiri dari dua bagian, yaitu bagian I dan bagian II. Pada bagian I berisi mengenai *Dokumentasi Hasil Kegiatan* yang terdiri dari lima bab dan bagian II merupakan *Refleksi Hasil Kegiatan* yang telah dilakukan. Berikut merupakan rincian dari bagian I, yaitu:

Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisi tentang gambaran umum laporan hasil kegiatan KKN-PpMM 2022 Kelompok 035 di Desa Gunung Menyan. Pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu dasar pemikiran melakukan kegiatan KKN, menjelaskan tempat pelaksanaan kegiatan KKN, permasalahan/ aset utama yang ada di desa Gunung Menyan, menjelaskan fokus dan prioritas program, sasaran dan target dari kegiatan yang dilaksanakan, jadwal pelaksanaan KKN Kelompok 035, dan sistematika penulisan.

Bab II, Metode Pelaksanaan KKN-PpMM 2022. Pada bab ini, berisi metode-metode yang relevan untuk digunakan dalam memecahkan masalah yang muncul di tengah masyarakat desa. Bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu intervensi sosial/ pemetaan sosial, dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini bertujuan agar dalam memetakan dan melaksanakan program dapat sesuai dengan keadaan desa saat ini.

Bab III, Gambaran Umum Tempat KKN-PpMM 2022. Bab ini menjelaskan dan menggambarkan kondisi wilayah Desa Gunung Menyan, yaitu karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk, serta sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mengetahui sejarah serta atribut-atribut desa.

Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bab ini berisi tentang kerangka pemecahan masalah menggunakan analisis SWOT, bentuk serta hasil dari kegiatan pelayanan dan pemberdayaan yang telah dilaksanakan, dan factor-faktor pencapaian hasil kegiatan.

Bab V, Penutup. Pada bab ini, berisi tentang kesimpulan dari hasil pelaksanaan KKN-PpMM, serta rekomendasi dari berbagai pihak terkait dengan kelayakan desa agar dapat diajukan sebagai desa pengabdian KKN-PpMM selanjutnya.

Selanjutnya, pada bagian II merupakan epilog atau penyampaian refleksi hasil kegiatan KKN. Bagian ini diawali oleh kesan dan pesan warga Desa Gunung Menyan terhadap keberadaan mahasiswa dan program KKN. Kemudian, dilanjutkan dengan kisah-kisah inspiratif selama KKN-PpMM 2022 yang berisi kisah cerita dan pengalaman yang didapatkan selama satu bulan di Desa Gunung Menyan, serta penyampaian harapan-harapan untuk warga Desa Gunung Menyan.

Pada bagian akhir, berisi daftar pustaka, biografi singkat oleh seluruh anggota kelompok KKN-PpMM beserta dosen pembimbing, dan lampiran-lampiran yang meliputi lembar verifikasi bebas plagiasi, dokumentasi kegiatan-kegiatan di Desa Gunung Menyan, serta surat-surat dan sertifikat.

BAB II

METODE PELAKSANAAN KKN

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

Berikut ini adalah beberapa strategi persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan KKN-Reguler dilaksanakan, diantaranya adalah dimulai dengan pemetaan sosial dan dilanjutkan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Kedua strategi persiapan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi, permasalahan dan kebutuhan desa yang akan dijadikan sebagai objek kegiatan KKN-Reguler, sehingga program KKN-Reguler dapat menjawab dan memberi solusi dari beberapa permasalahan yang terdapat di desa setempat.

A. Metode Pemetaan Sosial

Sebelum melakukan implementasi kegiatan KKN-Reguler dan pemberdayaan masyarakat, maka diawali melalui kegiatan pemetaan sosial (social mapping). Pemetaan sosial merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memahami suatu kondisi sosial masyarakat melalui beberapa langkah yang sistemik. Pemetaan sosial juga disebut sebagai social profiling atau pembuatan profil suatu masyarakat¹.

Pemetaan sosial bertujuan untuk mengetahui kenampakan suatu wilayah dan kondisi sosial penghuninya. Pemetaan sosial dilakukan dengan melibatkan pengumpulan data dan informasi tentang seluruh masyarakat, termasuk hal-hal profiling termasuk karakter yang berperan dalam proses hubungan sosial atau hubungan, jaringan sosial, kekuatan dan minat masing-masing

¹ Netting, F. E., Kettner, P. M., & McMurtry, S. L. (1993). *Social Work Macro Practice*. New York: Longman.

karakter dalam kehidupan manusia. kehidupan, terutama dalam meningkatkan kondisi kehidupan manusia dan masalah sosial yang ada di masyarakat, termasuk keberadaan kelompok masyarakat yang rentan, serta potensi yang tersedia, Baik alam, manusia, keuangan dan infrastruktur serta modal sosial sering dilaksanakan dalam kerangka perencanaan model operasi pemberdayaan masyarakat. Dalam melakukan pemetaan sosial, terdapat beberapa metode atau cara yang dapat dilakukan, diantaranya adalah:

1. Survei

Kegiatan pemetaan sosial dapat dilakukan salah satunya dengan cara survei. Survei merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi atau sejumlah besar responden yang ingin diteliti dan dijadikan sebagai sample. Populasi tersebut bersifat general yang biasanya berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi, atau unit-unit kemasyarakatan. Survei dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, metode ini biasanya belum cukup untuk mengetahui kondisi desa dan masyarakat sepenuhnya, maka diperlukan metode selanjutnya yang merupakan bagian terpenting dalam survei, yaitu wawancara.

2. Wawancara

Metode yang dapat dilakukan selanjutnya adalah wawancara. Wawancara adalah kegiatan yang melibatkan pengajuan pertanyaan atau pembahasan mengenai hal-hal

tertentu dengan orang yang bersangkutan dengan penelitian². Proses wawancara dilakukan di desa binaan secara terstruktur untuk mengumpulkan data peta sosial menggunakan pedoman wawancara dengan melakukan percakapan antara kepala desa dan peneliti. Tokoh-tokoh yang dimaksud antara lain tokoh desa, seperti kepala desa, kepala desa, serta tokoh informal seperti tokoh agama, tetua, tokoh pemuda, dan tokoh perempuan, serta masyarakat desa seperti petani, nelayan, dan buruh pelabuhan.

3. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek, situasi, konteks untuk mendapatkan suatu data penelitian³. Kegiatan observasi dilakukan tanpa melibatkan pertanyaan ataupun komunikasi antara peneliti dengan subjek/responden. Observasi dapat dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperhatikan objek dengan akurat, dan kemudian mencatat fenomena yang sedang diteliti, lalu hasil pengamatan dilapangan tersebut dilanutkan dengan proses analisis. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh data tentang geografis desa, orbitasi, sosial ekonomi, interaksi sosial masyarakat dan potensi⁴.

4. Diskusi Kelompok Terfokus/Focus Group Discussion (FGD)

² Blaxter, L., Hughes C., & Tight M. (2001). *How to Research* (2nd ed). London: Open University Press.

³ Nugraha, M. S. (2015). *Pembelajaran PAI berbasis Media Digital : Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran Pai Di Sma Alfa Centauri Bandung* [Universitas Pendidikan Indonesia].

⁴ 4Peserta Seminar Nasional, Wahyudi, A., Imron, A., Mudzakkir, M., Sudrajat, A., & Handoyo, P. (2016). *Prosiding Seminar Nasional 2016 Mengawal Pelaksanaan SDGs (Sustainable Development Goals)*. Unesa University Press.

Mengutip Kitzinger dan Barbour (1999) dari (Afiyanti, 2008) FGD adalah melakukan kegiatan eksplorasi terhadap suatu isu/fenomena khusus yang dihasilkan dari diskusi suatu kelompok individu yang difokuskan pada suatu aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat didalamnya untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama⁵. FGD memiliki keunggulan kualitas data, yaitu FGD terbukti memberikan data yang lebih mendalam, lebih informatif dan bernilai dibandingkan metode lainnya. Namun penerapan metode ini masih diperdebatkan sebagai metode yang ideal dalam teknik pengumpulan data.

5. Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats. Analisis SWOT adalah suatu metode atau teknik perencanaan strategi yang terdapat dalam organisasi yang bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang kemudian akan ditentukan aspek-aspek yang menjadi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dalam sebuah organisasi. Hal tersebut sangat berguna dalam upaya penyusunan suatu rencana yang matang baik yang sedang berlangsung maupun rencana jangka panjang yang lebih menguntungkan

B. Pemetaan Sosial dan Langkah – Langkahnya

Pemetaan sosial dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam Pengembangan Masyarakat. Sebagai sebuah

⁵ Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12, 58–62.

pendekatan, pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial dan geography. Salah satu bentuk atau hasil akhir pemetaan sosial biasanya berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah orang miskin, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya.

Perlu dicatat bahwa tidak ada aturan dan bahkan metoda tunggal yang secara sistematis dianggap paling unggul dalam melakukan pemetaan sosial. Prinsip utama bagi para praktisi pekerjaan sosial dalam melakukan pemetaan sosial adalah bahwa ia dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dalam suatu wilayah tertentu secara spesifik yang dapat digunakan sebagai bahan membuat suatu keputusan terbaik dalam proses pertolongannya. Mengacu pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993:68) ada tiga alasan utama mengapa para praktisi pekerjaan sosial memerlukan sebuah pendekatan sistematis dalam melakukan pemetaan sosial⁶ yaitu:

1. Pandangan mengenai “manusia dalam lingkungannya” (the person-in-environment) merupakan faktor penting dalam praktek pekerjaan sosial, khususnya dalam praktek tingkat makro atau praktek pemberdayaan masyarakat. Dimana seseorang tinggal sangat penting dalam menggambarkan siapa gerangan dia, masalah apa yang dihadapinya, serta sumber-sumber apa yang tersedia untuk menangani masalah tersebut. Pengembangan masyarakat tidak akan berjalan

⁶ Dr. Edi Suharto, M.Sc. (1971). Metode dan Teknik Pemetaan Sosial.

baik tanpa pemahaman mengenai pengaruh-pengaruh masyarakat tersebut.

2. Pengembangan masyarakat memerlukan pemahaman mengenai sejarah dan perkembangan suatu masyarakat serta analisis mengenai status masyarakat saat ini. Tanpa pengetahuan ini, para praktisi akan mengalami hambatan dalam menerapkan nilai-nilai, sikap-sikap dan tradisi-tradisi pekerjaan sosial maupun dalam memelihara keamanan dan mengupayakan perubahan.
3. Masyarakat secara konstan berubah. Individu-individu dan kelompok-kelompok bergerak kedalam perubahan kekuasaan, struktur ekonomi, sumber pendanaan dan peranan penduduk. Pemetaan sosial dapat membantu dalam memahami dan menginterpretasikan perubahan-perubahan tersebut.

Pemetaan sosial memerlukan pemahaman mengenai kerangka konseptualisasi masyarakat yang dapat membantu dalam membandingkan elemen-elemen masyarakat antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Misalnya, beberapa masyarakat memiliki wilayah (luasempit), komposisi etnik (heterogen-homogen) dan status sosial-ekonomi (kaya-miskin atau maju-tertinggal) yang berbeda satu sama lain.

Metode Pemetaan dalam pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh KKN 035 Babaturan berupa pelayanan dan pemberdayaan. Di antaranya program-program yang dilakukan adalah:

1. Desa Berwarna untuk membuat desa lebih berwarna dengan gambar mural di tembok-tembok desa
2. Kegiatan belajar-mengajar di TK dan SD

3. Kegiatan dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam
4. Belajar di Taman Pembelajaran Al'Qur'an (TPA)
5. Membuat Tong sampah dengan bambu
6. Kegiatan Lomba memperingati 17 Agustus 1945

B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan dari interpretasi Hollnsteiner, aksi pengembangan masyarakat yang digagas LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dapat dikategorikan sebagai aktivitas pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan itu dapat dilihat dari mayoritas program LSM yang umumnya di orientasikan untuk meningkatkan kemampuan warga dalam mengambil sebuah keputusan dan mengaktualisasikan diri melalui kegiatan nyata. Dengan demikian, hal ini sejalan dengan interpretasi dari Hollnsteiner mengenai pembangunan sosial atau pengembangan masyarakat yaitu⁷:

“... A Planned effort to enhance the capacity and potentiality of people to mobilize their enthusiasm to participate in the decision making process on matters having an impact on them and on the implementation of the decision. As such, social development seeks to promote the empowerment of people, instead of perpetuating the dependency-creating relationships between the bureaucrats and the people.”

Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa pengembangan masyarakat merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kemampuan dan potensialitas warga untuk menyalurkan rasa antusiasme dan berpartisipasi dalam mengambil sebuah keputusan terhadap masalah yang bisa berpengaruh terhadap kehidupannya serta mengimplementasikan keputusannya tersebut. Kegiatan

⁷ Dr. Zubaedi., *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik.*, (Jakarta: Kencana) 2016., Cet. Ke-3., hal. 144

masyarakat harus diupayakan guna mengembangkan pemberdayaan masyarakat, bukan mempertahankan birokrasi dengan masyarakat.

Pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat merupakan upaya strategis dalam mempercepat peningkatan modal sosial bagi masyarakat.⁸

Pemberdayaan dan Pembangunan memiliki asal kata yang berbeda, akan tetapi memiliki tujuan yang sama. Perbedaan tersebut yaitu pemberdayaan berasal dari kata daya (power), sedangkan pembangunan berasal dari kata bangun. Persamaan dari kedua kata tersebut yaitu pada tujuannya dimana memiliki arti proses mengarah atau menjadikan lebih baik dari sebelumnya. Kemudian, ada perbedaan lagi selain itu dimana titik focus dari pemberdayaan yaitu pada aspek manusia sedangkan pembangunan titik focus dibagi menjadi dua ada materil (gedung, jalanan, dan lain lain) dan non material.⁹

Pemberdayaan dan pembangunan memiliki irisan yang sama dalam menciptakan atau memperbaiki kualitas sumber daya manusia serta berbagai aspek material/fisik (bangunan). Pada pemberdayaan yang menekankan kepada power/kekuatan, pendelegasian, peningkatan kesadaran dan kualitas manusia. Jika secara umum, pemberdayaan dalam rangka alternative ini dapat membantu memecahkan permasalahan manusia (kemiskinan, ketertinggalan, pendidikan, serta kurang tersebarnya keahlian ataupun keilmuan/pengetahuan). Terlebih lagi di Indonesia, mata pencaharian masyarakat masih banyak yang disektor pertanian, perikanan,

⁸ *Ibid.*, hal. 160

⁹ Setiyo, Kliwon, dan Mangku Purnomo., *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian.*, (Malang: UB Press) 2020., Cet.ke-1., hal. 35

perkebunan, peternakan dan kehutanan. Maka dengan demikian, praktik pemberdayaan itu sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Prinsip pemberdayaan memiliki beberapa prinsip utama, yaitu yang dikemukakan oleh Najiyati, Asmana, dan Suryadiputra¹¹:

1. Kesetaraan

Bagi lembaga atau organisasi apapun yang melakukan sebuah program pemberdayaan maka harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip kesetaraan, karena hal tersebut merupakan prinsip dasar dalam program pemberdayaan. Prinsip kesetaraan dalam program pemberdayaan tidak mengenal status atau kedudukan seseorang, seperti buruh, petani, atau juragan dan lain-lain.

2. Partisipatif

Program pemberdayaan yang bersifat partisipatif maka direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri, sehingga berpotensi untuk meningkatkan kemandirian diri sendiri. Program pemberdayaan biasanya mampu terlaksana dengan baik, namun tidak dapat berlanjut karena tidak adanya keterlibatan dari anggota dengan pemberdaya.

3. Keswadayaan/Kemandirian

Keswadayaan/kemandirian merupakan hal yang penting dalam mengembangkan potensi atau kemampuan masyarakat daripada menerima bantuan pihak lain yang merupakan salah satu bentuk dari prinsip keswadayaan.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 35

¹¹ *Ibid.*, hal. 59

4. Keberlanjutan

Pemberdayaan bersifat berkelanjutan sehingga pemberdayaan berjalan secara continue. Kegiatan pemberdayaan yang tidak berkelanjutan biasanya meinggalkan jejak seperti bentuk bangunan fisik sebagai bukti bahwa program tersebut pernah diterapkan di masyarakat.

Adapun menurut Dubois dan Miley menyatakan ada beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat antara lain¹²:

1. Prinsip relasi dalam pertolongan, hubungan antar sesame yang meliputi rasa empati, saling memahami, tepo seliro adanya perbedaan atau ciri khas dari setiap anggota, serta mengutamakan kerja sama diantara anggota lainnya.
2. Prinsip Komunikasi, senantiasa saling menghormati, menerima perbedaan, menekankan anggota untuk saling menjaga rahasia satu sama lain.
3. Prinsip Pemecahan masalah, dalam program pemberdayaan masyarakat dan fasilitator membiasakan berdiskusi untuk pemecahan masalah, kemudian saling menghargai perbedaan solusi, saling memberi kesempatan dalam berpendapat dan dapat mempertanggung jawabkan keputusan dan bisa mengevaluasi keputusan yang telah diambil.
4. Prinsip refleksi sikap dan nilai profesi, bersikap professional dan menjaga sikap, tidak diskriminasi, menjaga kesetaraan dan keadilan.

¹² Setiyo, Kliwon, dan Mangku Purnomo., *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian.*, (Malang: UB Press) 2020., Cet.ke-1., hal.60

Pentingnya pendekatan pemberdayaan masyarakat ini tidak terlepas dengan siapa yang akan melakukan program pemberdayaan. Secara umum di zaman orde baru sampai orde reformasi saat ini di Indonesia memiliki perbedaan dalam pendekatan pemberdayaan/pembangunan. Pada zaman orde baru, pendekatan diterapkan dalam top down sedangkan sekarang kolaborasi (bottom up and top down). Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan kualitas manusia. Adapun salah satu contoh pendekatan yaitu pendekatan efektifitas dan efisiensi dalam pemberdayaan seperti transparansi dalam tujuan, kegiatan, dana, dan lain-lain. Pendekatan dengan efektivitas dan efisiensi mampu diterapkan dimasyarakat jika memiliki kesadaran, keyakinan akan masalah serta langkah solusi yang dipilih oleh masyarakat (musyawarah).¹³

Pemberdayaan juga merupakan sebuah pendekatan yang baru dilakukan dalam menggerakkan dan mengubah masyarakat, sehingga perubahan masyarakat dimulai berdasarkan skala prioritas. Jika masyarakat memiliki masalah secara individu maka harus diselesaikan secara individu. Namun, jika masalah tersebut berkaitan dengan peraturan atau kebijakan desa maka yang perlu dirubah adalah aturan atau kebijakan tersebut.¹⁴

Menurut Dwiyanto dan Jemadi, ada beberapa tingkatan dari pemberdayaan yaitu ada skala mikro, meso (intermediary), dan makro. Skala mikro pemberdayaan berada di lingkungan sekitar seperti tempat tinggal atau desa/masyarakat. Skala meso (intermediary) meliputi

¹³ Setiyo, Kliwon, dan Mangku Purnomo., *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian.*, (Malang: UB Press) 2020., Cet.ke-1., hal. 62

¹⁴ *Ibid.*, hal. 62

wilayah kota, jaringan antarorganisasi, dan pihak luar lainnya. Sedangkan skala makro yaitu mencakup daerah yang lebih luas seperti pengambilan keputusan tingkat nasional.¹⁵

Pemberdayaan masyarakat ada di berbagai macam bidang, salah satunya di bidang lingkungan. Lingkungan merupakan hal yang harus dikelola dengan baik, dimana masyarakat saling bekerja sama membangun dan mengelola lingkungan di sekitar mereka. Maka dengan demikian, masyarakat harus diberdayakan agar mampu melakukan pengelolaan yang tepat terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Berikut adalah hal-hal yang dapat dilakukan¹⁶:

- 1) Berkomunikasi dan berdiskusi dengan tokoh masyarakat setempat untuk merencanakan dan melaksanakan pengelolaan dan pelestarian lingkungan sekitarnya.
- 2) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat, baik secara langsung atau melalui media lain.
- 3) Mengajak perorangan serta masyarakat atau kelompok masyarakat untuk mengelola lingkungan.
- 4) Mengintegrasikan aliansi mitra strategis untuk melaksanakan program pengelolaan lingkungan.
- 5) Memberi penghargaan kepada masyarakat yang sukses melestarikan lingkungan.
- 6) Menumbuhkan kesadaran masyarakat dengan upaya terus menerus sehingga mereka sadar bahwa mereka pun bagian dari lingkungan.

Selain pemberdayaan di bidang lingkungan, ada juga pemberdayaan di bidang ekonomi yaitu: ada bidang pertanian, bidang kerajinan, kuliner dan

¹⁵ *Ibid.*, hal. 63

¹⁶ Dedeh Maryanah dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat.*, (DEEPUBLISH:Yogyakarta) 2019., Cet. Ke-1., hal.101

lain sebagainya. Dari berbagai macam bidang yang telah disebutkan, pada desa tempat kami melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan beberapa macam kegiatan pemberdayaan masyarakat:

1. Menciptakan suasana tempat tinggal yang ramah lingkungan, hal tersebut seperti menjaga lingkungan agar tetap bersih, membuat tempat sampah di setiap rumah masing-masing.
2. Adanya organisasi/lembaga masyarakat seperti PKK dan Irma yang membantu memberdayakan masyarakat kepada kegiatan-kegiatan yang positif.
3. Selain itu juga, ada pemberdayaan di bidang ekonomi dimana masyarakat memiliki usaha tersendiri seperti UMKM contohnya berdagang, bertani, ternak, dan lain-lain.
4. Saling bekerja sama membangun masyarakat yang aktif dan inovasi seperti mengadakan kegiatan ramah lingkungan (KRL) di setiap rw.
5. Mengajak masyarakat untuk aktif dikegiatan sosial seperti pengajian baik bapak, ibu, remaja dan anak-anak.

Dan kami pun melakukan pendekatan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Mengunjungi rumah warga untuk menyapa dan bertanya tentang rw ataupun desa setempat
2. Mengunjungi masjid untuk bertanya kegiatan apa saja yang biasa diadakan di masjid
3. Mengunjungi kantor desa untuk menyapa dan bertanya kegiatan apa saja yang di lakukan dalam pemberdayaan masyarakat.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa Gunung Menyan merupakan desa yang menjadi tempat KKN kelompok 035 (BABATURAN) UIN JAKARTA. Desa ini sudah terbilang cukup maju, penduduk yang padat dan tempat tinggal mereka memadati desa dan Uniknya desa ini masih kental dengan adat istiadatnya. Fasilitas yang ada di desa sangat baik, akan tetapi dari segi Pendidikan formal masih kurang. Terdapat beberapa pesantren atau biasa mereka sebut kobong, tempat ini merupakan Lembaga non formal yang didirikan oleh beberapa tokoh agama yang berada disana, sehingga Lembaga non formal lebih banyak didapatkan daripada Lembaga formal dan Beberapa sekolah fasilitasnya masih sangat kurang.

Secara umum Kehidupan warga di desa ini sangat maju, teknologi yang mereka gunakan sudah sama dengan yang digunakan oleh orang yang tinggal diperkotaan, dan warga memiliki profesi yang beragam seperti, pedagang, petani, pegawai swasta dan negeri, guru, pebisnis dan lain sebagainya. Desa ini terdiri dari 3 dusun, 7 RW, 22 RT. 3 Dusun yaitu Dusun Bambu, Dusun Bukit, Dusun Sungai, dan 7 RW yaitu Bambu kuning, Gunung menyan, Cikoneng, Kananga, Babakan, Kampung sawah, Sabrang.

Bencana alam yang sering terjadi di desa ini yaitu banjir tepatnya di Cikoneng, dan angin puting beliung, dan banjir dikarenakan irigasinya yang kurang memadai, dan juga gempa bumi.

B. Letak Geografis



Gambar 3.1 Gambar peta Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat: Lokasi KKN Kelompok 35.

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Gunung Menyan

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	2.743
Perempuan	2.391

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Gendernya

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
Petani	50	POLRI	3
Buruh Tani	36	Guru swasta	33
Pegawai Negeri Sipil	18	Dosen swasta	3
Peternak	1	Seniman/artis	1
Montir	1	Pedagang Keliling	87
Dokter swasta	2	Tukang Kayu	1
Perawat swasta	1	Tukang Batu	1
Bidan swasta	2	Pembantu rumah tangga	5
Ibu Rumah Tangga	973	Karyawan Perusahaan Swasta	225
Purnawirawan/Pensiunan	19	Karyawan Perusahaan Pemerintah	1
Perangkat Desa	5	Wiraswasta	1.55
Buruh Harian Lepas	173	Belum Bekerja	1.123

Cibunan	6	-	1	2		5	1	-	1	-	1	1
Gunung Picung	12	-	1	-		7	1	-	-	-	1	1
Cismara	9	-	1	-		6	2	1	1	-	1	1
Gunung Sari	9	-	3	-		2	2	1	-	-	1	1
Purawabakti	5	1	4	1		3	1	2	2	-	1	1
Pasarean	7	-	2	-		3	3	1	4	-	2	1
Ciasihan	1	-	-	-		2	2	-	1	-	1	1
Cibitung Wetan	3	-	3	-		4	2	2	-	-	1	1
Gunung Menyan	5	-	2	1		1	3	1	2	-	1	1
Cibeningg	7	-	1	1		5	2	-	1	-	1	1
Cimayang	8	-	1	-		4	2	1	-	-	1	1
Gunung Bunder 2	6	-	2	-		6	3	2	2	-	1	2
Gunung Bunder I	7	-	1	2		3	1	-	1	-	1	1
Cibitung Kulon	5	1	3	1		2	2	3	4	-	1	1
Pamijahan	4	1	1	-		1	3	1	1	-	1	1

Tabel 3. 4 Sarana Dan Prasarana

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Matriks SWOT 01. Desa Berwarna

Matriks SWOT 01. DESA BERWARNA		
	Internal	Eksternal
Internal	STRENGTHS (S) <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya tempat untuk proses pembuatan desa berwarna. • Masyarakat cukup kooperatif dalam membantu program ini. 	WEAKNESS (W) <ul style="list-style-type: none"> • Tidak semua warga bisa melukis di tembok sehingga sedikit yang berpartisipasi.
Eksternal	OPPORTUNITIES (O) <ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya program desa berwarna mahasiswa membantu program desa untuk memenangkan program kampung ramah lingkungan 2022. 	STRATEGY (W-O) <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa membimbing masyarakat untuk bisa melukis di tembok sehingga desa pun penuh dengan warna eksotis.
	STRATEGY (S-O) <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa mahasiswa ikut serta dalam proses pemenangan program kampung ramah lingkungan. • Mahasiswa menyediakan cat yang cukup untuk program desa berwarna ini. 	

Tabel 4.1 Matriks SWOT 01. Desa Berwarna

SWOT 02. Pemberdayaan Masyarakat

Matriks SWOT 01. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat gotong royong warga masih berjalan dengan baik. • Terdapat IRMA ikatan remaja masjid untuk mengembangkan program-program sosial dan pemberdayaan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat gotong royong yang ada pada masyarakat dapat dimaksimalkan dengan baik untuk mendukung dan mengembangkan program pemberdayaan masyarakat.
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Kelompok KKN 35 2022 mempunyai program sosial dan pemberdayaan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa anggota KKN 35 2022 mengadakan kerja bakti bersama warga di masing-masing RW. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan.

Tabel 4. 2 Matriks SWOT 02. Pemberdayaan Masyarakat

Matriks SWOT 03. Inovasi Pembelajaran

Matriks SWOT 03. Inovasi Pembelajaran		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Minat siswa untuk belajar sangat tinggi dan antusias. • Siswa dan guru aktif dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan siswa dan guru yang kurang terhadap penggunaan teknologi.

Eksternal	proses belajar mengajar.	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan yang diterapkan di rumah.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa memiliki kelebihan dalam keterampilan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa KKN yang memiliki kelebihan keterampilan di bidang akademik. 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan wawasan baru terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 4. 3 Matriks SWOT 03. Inovasi Pembelajaran

Matriks SWOT 04. Sosial Keagamaan

Matriks SWOT 04. Sosial Keagamaan		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> Tersedia majlis ta'lim ibu-ibu di lingkungan masyarakat. Tersedianya masjid yang layak untuk dijadikan temoat beribadah. Semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan pengajian dan belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam masa pandemi seperti ini, terjadi pengurangan jumlah masyarakat yang merayakan hari besar islam secara berkelompok seperti perayaan 1 Muharram 1444.
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)

<ul style="list-style-type: none"> Adanya kerjasama antar mahasiswa KKN dengan dalam kegiatan majelis di desa. 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa KKN membantu mengajar ngaji kepada anak anak desa. 	<ul style="list-style-type: none"> Kerjasama dengan beberapa elemenn masyarakat dalam perayaan hari suci umat islam dan 17 agustus 2022.
---	--	---

Tabel 4. 4 Matriks SWOT 04. Sosial Keagamaan

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Program	Penyuluhan Jajanan Sehat dan Cuci Tangan
Nomor Kegiatan	01
Tempat, Tanggal	SDN Cimayang 04, 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksana	Shafina Madanisa, Novi Nurul, Ingrid Amanda, Rizki Firda, Alfahsya Sean, Ahmad Hasany, Asroful Anam
Tujuan	Memberikan edukasi mengenai jajanan sehat dan pentingnya cuci tangan
Sasaran	Siswa-siswi SDN Cimayang 04
Target	Siswa-siswi SDN Cimayang 04 dapat memilih jajanan yang sehat dan mengetahui tata cara mencuci tangan dengan baik

Deskripsi Kegiatan	Memberikan pengetahuan dan cara untuk memilih jajanan yang sehat serta mengarkan tata cara cuci tangan dengan baik.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4. 5 Penyuluhan Jajanan Sehat dan Cuci Tangan

Program	Penyuluhan Pentingnya Menabung
Nomor Kegiatan	02
Tempat, Tanggal	MI Al Barkah, 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	30 Menit
Tim Pelaksana	Farah Khalda dan Hanifah Arrasyidah
Tujuan	Memberikan edukasi mengenai pentingnya menabung sedari kecil
Sasaran	Siswa-siswi MI Al Barkah
Target	Kelas 4 MI Al Barkah
Deskripsi Kegiatan	Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menabung dari kecil untuk masa depan
Hasil Kegiatan	Sesuai

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
-----------------------	-----------------

Tabel 4.6 Penyuluhan Pentingnya Menabung

Program	Pembuatan Tong Sampah
Nomor Kegiatan	03
Tempat, Tanggal	RW. 005 Kampung Babakan, 15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	6 Jam
Tim Pelaksana	Shafina Madanisa, Novi Nurul, Rizki Firda, Asroful Anam, M. Rizky, Nur Fitriah, Imtitan Salsabila, Leni Nurfaizah, Hafifah Aulia, Raihan Mahardhika, Wiwin Safitri.
Tujuan	Meningkatkan nilai estetika dan kesadaran warga desa untuk membuang sampah pada tempatnya.
Sasaran	RW. 005 Kampung Babakan
Target	RW. 005 Kampung Babakan mendapatkan nilai tambah dari hasil pembuatan tong sampah ini dan warga sadar akan pentingnya menjaga kebersihan.
Deskripsi Kegiatan	Membuat dan mengecat beberapa tong sampah untuk memeriahkan acara 17 Agustus yang akan dibagikan ke masing-masing RT yang ada di RW. 005 Desa Gunung Menyan, sekaligus sebagai

	tambahan properti dalam penilaian Lomba Kampung Ramah Lingkungan antardesa di Bogor.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.7 Pembuatan Tong Sampah

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat

Bidang	Lingkungan
Program	Desa Berwarna
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Kerja sama (melukis tembok kosong yang ada di sekitar lingkungan Desa Gunung Menyan)
Tempat, Tanggal	Kp. Babakan Gunung Menyan, Jalan Kapten Dasuki Bakri, Rt.3/Rw.5, (dimulai pada Senin, 8 Agustus 2022)
Lama Pelaksanaan	2 minggu
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muhamad Abdan Syakur 2. Niken Anggraini 3. Ahmad Hasany 4. Mochammad Rizky Alief 5. Asroful Anam 6. Afif Athoillah 7. Raihan Mahardika 8. Ahmad Bagus 9. Muhamad Raihan Rafi
Tujuan	Untuk dapat menggali potensi desa sehingga desa bisa berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki dari kekuatan internal yaitu potensi masyarakatnya.

Sasaran	Warga dan pemuda Kp. Babakan Gunung Menyan, Rt.3/Rw. 5
Target	1. Memperindah kondisi lingkungan sekitar
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini sebagai wujud jalinan kerja sama anggota KKN kami dalam menyelesaikan program. Dengan adanya kegiatan ini akan menambah nilai keindahan di lingkungan sekitar Kp. Babakan Gunung Menyan, Rt. 3/Rw. 5
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan pemandangan lain saat datang ke Kp. Babakan Gunung Menyan, Rt. 3/Rw. 5 2. Tumbuh dan berkembangnya potensi masyarakat
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.8 Desa Berwarna

Bidang	Pendidikan
Program	Belajar Mengajar
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Kegiatan Mengaji di TPA
Tempat, Tanggal	Masjid Al-Hidayah Desa Gunung Menyan, 28 Juli – 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Minggu
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok 35
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan anak-anak mengaji 2. Memberikan pengetahuan mengenai ilmu agama Islam 3. Melakukan hafalan surat pendek Al-Qur'an bersama
Sasaran	Anak-anak tingkat PAUD sampai SD (Sekolah Dasar)

Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak mampu mengaji dan mengenal huruf Hijaiyah dengan baik 2. Anak-anak mendapat pengetahuan mengenai ilmu agama Islam 3. Anak-anak mampu untuk menghafal surat pendek Al-Qur'an Bersama
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini berlangsung pada sore hari setelah sholat ashar, biasanya pukul 16.00 WIB. Kegiatan diawali dengan pembacaan surat pendek bersama. Selanjutnya anak-anak mengaji dengan cara duduk berbaris dan menunggu urutan dipanggil. Anak laki-laki diajar oleh mahasiswa laki-laki, sedangkan anak perempuan diajar oleh mahasiswa perempuan. Kegiatan berakhir pukul 17.00 WIB dan diakhiri dengan pembacaan doa penutup bersama.</p>
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak mendapat pengetahuan mengenai bacaan Al-Qur'an ataupun Iqro. 2. Anak-anak mendapat pengetahuan mengenai ilmu agama Islam 3. Anak-anak mampu menghafal surat pendek Al-Qur'an.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.9 Mengajar Di TPA

Bidang	Pendidikan
Program	Belajar Mengajar
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Kegiatan Mengajar di SDN Cimayang 04 & MI Al-Barkah
Tempat, Tanggal	SDN Cimayang 04 & MI Al-Barkah, 1 Agustus – 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rizki Firda Agustin (SDN Cimayang 04) 2. Shafina Madanisa (SDN Cimayang 04) 3. Novi Nurul Ramdhanisa (SDN Cimayang 04)

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Ingrid Amanda Muharramah (SDN Cimayang 04) 5. Alfahsy Sean Daffa (SDN Cimayang 04) 6. Hanifah Arrasyidah (MI Al-Barkah) 7. Farah Khalda Maradiyah (MI Al-Barkah) 8. Imtinan Salsabila (MI Al-Barkah) 9. Nur Fitriah Azizah (MI Al-Barkah) 10. Wiwin Safitri (MI Al-Barkah) 11. Hafifah Aulia (MI-Al Barkah)
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengajaran kepada siswa-siswi di tingkat SD (Sekolah Dasar) & MI (Madrasah Ibtidaiyah)
Sasaran	Siswa-siswi tingkat SD (Sekolah Dasar) & MI (Madrasah Ibtidaiyah)
Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa-siswi mendapat pembelajaran mengenai pelajaran yang sedang dipelajari di sekolah.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.30 WIB (Untuk MI Al-Barkah) dan 10.00 WIB (Untuk SDN 04 Cimayang). Sebelum memulai pelajaran, biasanya dilakukan ice breaking terlebih dahulu untuk membangkitkan motivasi para siswa. Durasi mengajar berlangsung selama 2 jam. Jenjang tingkatan yang diajar adalah mulai dari kelas 4 – 6 SD.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa-siswi mendapatkan motivasi sebelum belajar sehingga bersemangat ketika memulai pembelajaran. 2. Siswa-siswa mendapatkan pengetahuan mengenai pelajaran yang sedang dipelajari di sekolah.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.10 Kegiatan Mengajar di SDN Cimayang 047 MI AL- Barkah

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar TK/PAUD
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Belajar Mengajar (Mengaji, Menulis, Mewarnai, dan Menyanyi
Tempat, Tanggal	TK Al Barkah, 01 – 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Minggu (kecuali hari sabtu dan minggu)
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Niken Anggraini Puteri 2. Leni Nurfaizah
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu guru TK mengajar. 2. Untuk lebih mengerti dan memahami cara mendidik murid-murid TK. 3. Melatih keterampilan anak TK seperti menulis, mewarnai, mengaji, dan sebagainya.
Sasaran	Murid-murid TK Al Barkah
Target	Meningkatkan kualitas belajar mengajar di TK Al Barkah
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini biasanya berlangsung dari pukul 08.00-10.00 WIB. Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari arahan guru-guru di TK Al Barkah dan membantu kami untuk mengarahkan anak-anak agar dapat fokus dan tenang saat belajar. Saat proses belajar mengajar, hal yang dilakukan adalah berdo'a bersama-sama dan membaca do'a sehari-hari. Selain itu, anak usia TK yang senang bernyayi, dimanfaatkan untuk mengajarkan berbagai hal mengenai abjad, nama hari, nama bulan, dan sebagainya. Dengan bernyayi akan menambah rasa semangat pada anak tersebut. Kemudian, mencoba melatih keterampilannya seperti, menulis, mewarnai, membaca dengan memberikan LK</p>

	(Lembar Kerja) anak sebagai media yang kami gunakan saat proses pembelajar dan kami membimbing mereka untuk mengerjakan dan membantu untuk memahami secara perlahan-lahan apa yang diperintahkan dalam LK tersebut.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid-murid TK menjadi terhibur, menambah motivasi belajar yang tinggi serta dapat menambah ilmu. 2. Kegiatan belajar yang lebih menarik dengan adanya lembar kerja untuk murid TK seperti mewarnai, mencari bayangan binatang, dan lain-lain yang bisa mengasah aspek kognitif maupun keterampilan anak yang sebelumnya jarang dilakukan oleh guru TK Al Barkah.
Keberlanjutan Program	Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah guru-guru bisa meneruskan metode atau cara mengajar yang dilakukan dan media yang kami gunakan di TK Al Barkah yang tentu bisa dikembangkan dan ditingkatkan oleh guru-guru di TK Al Barkah.

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

- Warga desa gunung menyan

Antusias warga desa gunung menyan dalam menyambut proker yang dibuat oleh para mahasiswa. Beberapa warga yang tinggal di sekitar pos KKN juga sangat membantu keberlangsungan hidup para mahasiswa selama KKN di di desa gunung menyan. Para pemuda di desa gunung menyan ini juga ikut berpartisipasi dalam membantu menjalankan proker mahasiswa.

- Perizinan yang cukup mudah

Untuk bisa melaksanakan proker KKN mahasiswa terlebih dahulu meminta perizinan kepada masyarakat dan pengurus desa. Seperti perizinan untuk mengajar di SD, MI, ataupun PAUD cukup mudah.

- Kompetensi Masing - masing anggota KKN Babaturan dalam menyelesaikan proker

Kompetensi masing - masing peserta seperti mengajar, surat menyurat, melukis, dan berbaur dengan masyarakat menjadikan pendorong keberhasilan KKN di gunung menyan.

2. Faktor Penghambat

- Kurangnya koordinasi dengan pengurus desa Terdapat beberapa proker yang akhirnya kurang maksimal dikarenakan kurangnya koordinasi mahasiswa dengan pengurus desa. Salah satunya ketika proker pawai obor yang seharusnya acara dimulai setelah isya namun diundur dikarenakan ada pengajian mingguan yang mengakibatkan kurangnya massa pawai, redupnya nyala obor, dan acara selesai lebih malam.
- Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan KKN Beberapa barang terkadang tidak ada ketika acara proker akan diadakan seperti mic, sound system, dan pisau kue. Membuat acara menjadi terhambat dan mengalami keterlambatan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

KKN Kelompok 035 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Menyan yang berada di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa ini terdiri dari 3 dusun, 7 RW, 22 RT. 3 Dusun yaitu Dusun Bambu, Dusun Bukit, Dusun Sungai, dan 7 RW yaitu Bambu kuning, Gunung menyan, Cikoneng, Kananga, Babakan, Kampung sawah, Sabrang. Posko KKN Kelompok 035 berlokasi di Kampung Babakan RW 05, Desa Gunung Menyan.

Sebelum melakukan implementasi kegiatan KKN-Reguler dan pemberdayaan masyarakat, maka diawali melalui kegiatan pemetaan sosial (social mapping). Pemetaan sosial bertujuan untuk mengetahui kenampakan suatu wilayah dan kondisi sosial penghuninya. Setelah itu kelompok kami melakukan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Kelompok kami melakukan pemberdayaan masyarakat di berbagai macam bidang, yaitu lingkungan dan ekonomi.

Secara umum Kehidupan warga di desa ini sangat maju, teknologi yang mereka gunakan sudah sama dengan yang digunakan oleh orang yang tinggal diperkotaan, dan warga memiliki profesi yang beragam seperti, pedagang, petani, pegawai swasta dan negeri, guru,pebisnis dan lain sebagainya. Fasilitas yang ada di desa sangat baik, akan tetapi dari segi Pendidikan formal masih kurang. Belum tersedianya tempat penampungan sampah dengan kapasitas besar menjadikan sampah tertumpuk di beberapa tempat.

Namun, Kelompok KKN 035 sangat bersyukur telah diamanahkan untuk berada disini selama satu bulan. Karena bukan hanya kontribusi apa yang telah kita berikan tetapi juga banyak sekali pelajaran yang telah kami

dapatkan selama berada disana. Itu semua berkat antusias warga desa gunung menyan yang selalu menyambut baik program kerja yang kita bawakan.

B. Rekomendasi

Setelah satu bulan melaksanakan KKN, Kelompok 035 KKN UIN Jakarta 2022 pun mendapatkan beberapa rekomendasi untuk KKN di tahun berikutnya.

1. Sebelum melaksanakan KKN harus lebih mempersiapkan untuk mengenali kondisi, budaya dan kebutuhan yang berada di desa tersebut
2. Harus lebih memperkenalkan seluruh anggota KKN serta mengenali masyarakat yang tinggal disana melalui kegiatan yang lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat.
3. Seluruh anggota kelompok harus mempersiapkan dengan matang serta memahami program kerja yang dibutuhkan masyarakat sana serta merangkul masyarakat dalam menjalankan program kerja yang ada.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Ibu Wiwin Komalasari (Kepala Desa Gunung Menyan)

Banyak kebaikan yang telah disebarkan oleh TIM KKN UIN Jakarta. Salah satunya pada persiapan perlombaan Kampung Ramah Lingkungan (KRL). Memberikan dukungan dan kerja sama utuh menjadi gambaran untuk warga desa kami agar bisa terus bergotong royong untuk kemakmuran desa tercinta. Aamiin.

2. Bapak Samid (Tokoh Masyarakat)

Mahasiswa KKN UIN Jakarta telah menghidupkan kembali keramaian di desa kami. Semangat mengaji, senyum serta sapa dilontarkan setiap bertemu. Terbentuknya kekompakan para pemuda desa di setiap kegiatan yang dilakukan akan menjadi pengalaman untuk terus menghadirkan kegiatan positif di desa ini. Semoga kebaikan ini akan menjadi amal ibadah Tim KKN. Aamiin.

3. Bapak (Guru TPA)

Selama mengajar di TPA Jamie Al-Hidayah, saya merasakan kewalahan karena mengatur banyaknya peserta didik seorang diri. Namun di masa pengabdian TIM KKN UIN Jakarta ini, saya berterima kasih karena sudah mendapatkan banyak bantuan untuk pengajaran baca Tulis Al-Qur'an. Semoga ilmu yang di dapat dan disebarkan akan bermanfaat. Aamiin.

B. Kisah Inspiratif

Kusaeri, Pengajar TPA Pengharap Pahala

Oleh: Shafina Madanisa - Jurnalistik

Persiapan mahasiswa UIN Jakarta kelompok 35 untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata sudah kami persiapkan dari jauh-jauh hari. Mulai dari mengadakan pertemuan pertama secara daring untuk menentukan struktur kelompok, mengadakan pertemuan secara luring bertemu dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), juga menyusun rencana program kerja yang akan dilaksanakan di desa kelak.

Salah satu program kerja yang sudah kami rencanakan adalah mengajar anak-anak TPA. Program kerja mengajar di kegiatan KKN memang terbilang cukup mendasar dan membawa manfaat yang nyata.

Oleh karena itu, setiba kami di lokasi KKN kami, Desa Gunung Menyan, perwakilan dari kelompok 35 menemui ustad yang mengajar di TPA desa tersebut.

Laki-laki yang sudah memasuki usia tengah 40-an itu, Kusaeri, memiliki panggilan akrab Ngkus. Ia adalah satu-satunya tenaga pengajar di TPA Masjid Al-Hidayah, Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Ngkus sudah dari kecil tinggal di Desa itu. Ia akrab betul dengan lingkungan juga semua warga sekitar. Tak masalah baginya menjadi satu-satunya tenaga pengajar TPA bagi puluhan muridnya yang berusia mulai dari

3 tahun hingga di bangku sekolah dasar kelas 6. Baginya, puluhan murid tersebut sudah dianggap seperti anak Ngkus sendiri.

TPA yang diajar Ngkus diselenggarakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu pada pagi jam 5 setelah subuh dan sore setelah ashar jam 4. Dalam situasi dan kondisi bahkan ketika dirinya merasa tidak sehat, Ngkus tetap berupaya datang untuk mengajar. Selalu terbayang wajah puluhan muridnya yang menunggunya datang adalah alasan Ngkus semangat berangkat mengajar.

Ngkus mengajar di TPA bukan karena dirinya mengejar uang. Ia ikhlas mengajari puluhan muridnya mengaji Iqra sampai lancar, menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an dan doa, mengajar tepuk-tepuk sebagai selingan hiburan yang membuat muridnya senang. Ia lakukan seluruhnya demi mengharap pahala dari Allah SWT.

Meskipun sesungguhnya mengajar puluhan murid seorang diri tidaklah mudah. Kesabaran Ngkus berkali-kali diuji. Ketika mengajar, tidak menutup kemungkinan ada murid-muridnya yang menangis, bermain, mengobrol dan asik sendiri dengan teman-temannya, bahkan sampai ada yang berlomba memanjat pagar masjid. Ngkus tak pernah sekalipun terlihat mengeluh.

Kesabaran dan ketelatenan Ngkus dalam mengajar murid-muridnya di TPA Masjid Al-Hidayah, menginspirasi bagi kami mahasiswa KKN UIN Jakarta kelompok 35. Dalam membantu Ngkus mengajar di TPA, kami mencoba mencontoh sikap seperti dirinya.

Mengajar anak-anak bersama Ngkus di TPA Masjid Al-Hidayah setiap harinya merupakan pengalaman baru bagi kami, mahasiswa kelompok 35. Tak semua dari kami berasal dari jurusan pendidikan. Sungguh kami banyak belajar bagaimana cara mengajar yang baik, bersabar menghadapi anak-anak

kecil yang susah diatur, menenangkan dan melerai anak-anak kecil yang bertengkar dari Ngkus. Ia kerap merasa senang kami bantu mengajar di TPA ini. Tentu saja, jumlah kami yang banyak ini benar-benar meringankan beban mengajar anak-anak kecil di TPA Masjid Al-Hidayah.

Selain mengajar, alasan kami senang berada di TPA Masjid Al-Hidayah adalah setiap selesai pembelajaran hari itu, kami bisa bermain dan tertawa bersama anak-anak. Terlihat jelas dari sorot mata anak-anak kecil, begitu antusias dengan kedatangan kami. Ketika waktunya kami harus kembali pulang ke Jakarta pun, berat rasanya untuk melepas mereka. Sungguh suatu pengalaman yang tak terlupakan!

Arif si anak yang sangat baik

Oleh: Wiwin Safitri – DI

Di desa gunung menyany banyak anak-anak, mereka merupakan anak-anak yang sangat ambisi dalam mencari ilmu. Akan tetapi ada satu anak yang membuat kami terharu dan kagum karena kebaikannya. Dia adalah Arif, seorang anak laki-laki berumur 9 tahun dan sekarang duduk dibangku kelas 3 SD. Anak yang pemikirannya tidak seperti pemikiran anak seumuran dia. Dia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara,. Ayahnya merupakan petani yang hanya kerja di sawah orang lain dan pendapatannya tidak cukup untuk kebutuhan mereka sekeluarga, dan ibunya membuat gorengan setiap pagi untuk dia dagangkan.

Pagi hari selalu terdengar suara dia yang mulai mendagangkan gorengan buatan ibunya. Pada awal kami di desa ini, dia menghampiri posko kami dan menawarkan dagangannya itu. Kemudian kami memborong

dagangan dia, melihat dia sangat ramah dan mempromosikan dagangannya bahwa itu merupakan gorengan buatan ibunya. Kami mencoba membelinya dan ternyata memang rasanya enak.

Keesokan harinya, di hari kedua terdengar lagi suaranya dan menghampiri kami lagi. Dan seperti di hari pertama kami membeli lagi. Akan tetapi, kami mencoba menanyakan tentang rutinitas dia, dan dia menawab bahwa dia bangun sebelum azan berkumandang dan setelah itu bersiap ke masjid untuk melaksanakan sholat subuh. Setelah itu, dia mengaji di masjid karena di desa ini juga ada pengajian anak-anak setelah subuh.

Ketika itu kami bertanya tentang alasan dia berdagang, dia menjawab karena ingin membantu orangtua untuk biaya hidup. Baginya berjualan itu asik, mengelilingi desa gunung menyany sambil menyapa setiap warga sambil menawarkan dagangannya adalah hal rutinitas yang paling ia sukai. Harinya akan terasa kurang lengkap Ketika dia tidak berjualan, Ketika dia sakit dia merasa ada yang kurang karena dia tidak jualan.

Setelah pengajian subuh, dia bersiap berangkat ke sekolah memakai seragam dan menyiapkan tas yang berisi buku kemudian mengambil dagangan yang telah disiapkan oleh ibunya. Dan dia mendagangkannya dimulai dari sekeliling rumah kemudian dilanjut dengan mengelilingi RW jika waktunya masih tersisa banyak karena dia harus berada di sekolah jam 07.30.

Suatu hari Ketika saya berangkat ke sekolah untuk mengajar, saya melihat dia di masjid. Dia sedang melaksanakan sholat dhuha, seketika itu saya tambah salut dengan anak ini, disela-sela kesibukannya berdagang dia masih sempat melaksanakan sholat sunnah dhuha di masjid.

Jikalau dilihat dari usia anak ini masih tergolong anak yang masih membutuhkan waktu yang banyak untuk bermain dengan teman yang lain.

Akan tetapi tidak dengan dia, dia menghabiskan waktunya untuk belajar, berdagang untuk membantu perekonomian orangtua. Dia juga merupakan anak yang cerdas dan disiplin. Dia merupakan teladan dikelasnya, dia mendapatkan nilai yang bagus di kelas. Disamping kesibukannya berdagang, dia tetap bisa membagi waktunya dengan baik waktu dia ngaji, waktu dia belajar, waktu dia bermain, dan waktu dia berjualan.

Walaupun dia sibuk dengan dagangannya, tentunya dia juga membutuhkan waktu untuk bermain karena ini merupakan naluri anak-anak. Akan tetapi dia tidak pernah lupa waktu. Suatu Ketika saya bermain Bersama anak-anak yang juga kebetulan saat itu dia juga ada ditempat itu bermain Bersama. Setelah mendekati waktu sholat magrib tepatnya jam 17.20 WIB setelah mengaji ashar dia berpamitan karena akan bersiap untuk sholat magrib disaat teman-temannya masih asik akan tetapi dia tidak lupa waktu.

Jikalau kita melihat di zaman sekarang, sudah sulit ditemukan anak seperti dia yang sangat peduli dengan keadaan keluarga. Di umur dia masih terbilang anak-anak tapi tidak dengan pemikirannya. Pemikirannya sangat dewasa dan dia anak yang sangat baik dengan lingkungannya.

Suatu Ketika ditempat ngaji tepatnya di masjid, ada seorang anak yang melihat temannya lagi jajan dan anan ini juga mau membeli yang temannya beli tapi dia tidak punya uang, kemudian dia menghampiri anak tersebut dan menanyakan keinginan temannya ini (anak yang mau membeli sesuatu yang juga dibeli temannya). Ketika dia tahu sesuatu yang diinginkan temannya tersebut, dia juga yang tadinya ingin jajan juga tapi dia sisihkan uang jajannya itu untuk temannya ini.

Saya pernah bertanya ke dia tentang apakah alasan dia berjualan, dia menjawab saya ingin membantu keuangan orang tua ujanya. Saya menanyakan lagi apakah waktu belajarnya terganggu Ketika dia sambal

berdagang. Dia menjawab tidak sama sekali karena dia dapat membagi waktu. Kapan dia harus belajar dan kapan dia harus berdagang. Dan dia juga pernah mendapatkan ejekan dari temannya karena dia hanyalah anak yang jadi tukang gorengan dan kue. Tapi dia tidak pernah memiliki dendam bahkan dia menanggapi dengan cara yang baik, dia berkata bahwa yang dia lakukan adalah salah satu usaha dia untuk membantu orangtuanya.

Dari kisah anak ini saya sangat terharu dan terinspirasi bahwasanya memang kedewasaan dalam berfikir tidak dapat dilihat dari usia. Anak yang seperti ini akan susah didapatkan ketidakgengsian dia, kesabaran dan kecerdasannya sangat membuat kami kagum. Dari sini kami belajar bahwasanya hidup itu harus dinikmati seberat apapun ombak menerjang, seperti yang dialami anak ini, yaitu keluarga dia lagi diberi ujian dari segi ekonomi. Sehingga keadaan ini dapat menjadikan dia lebih dewasa dan lebih kuat dan lebih peduli baik untuk keluarganya maupun lingkungan sekitarnya.

Selain dari kisah ini, mungkin banyak kisah inspiratif lainnya yang terdapat di desa ini. dari KKN ini saya pribadi mendapat banyak pelajaran tentang kehidupan, menghadapi dan menyaksikan berbagai kehidupan orang sehingga bisa menjadi pelajaran bagi diri sendiri sehingga dapat menjadikan saya lebih banyak bersyukur kepada nikmat yang telah Allah berikan.

Desa Gunung Menyan dan Segala Bentuk Keramahannya

Oleh : Novi Nurul Ramdhanisa - PKIM

Sudah menjadi sebuah ketetapan diakhir perkuliahan semester enam diadakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kegiatan yang dilakukan oleh setiap satu kelompok untuk mengabdikan di satu desa yang sudah dipilih oleh pihak PPM. Sungguh bukan hal yang mudah untuk berinteraksi dan hidup bersama selama satu bulan dengan berbagai sifat dan karakter mahasiswa dari berbagai fakultas dan program studi. Namun sebagai bentuk kewajiban dan pengalaman, kekompakan dan kesolidan harus terbentuk untuk mewujudkan tujuan dari kegiatan kelompok KKN kami, yaitu menjadi milenial yang cinta kebersihan untuk kejayaan Desa Gunung Menyan, bersama menggoreskan tinta lewat kesederhaan warna tercipta. Tujuan ini akan terwujud ketika adanya kekompakan dari kelompok KKN, aparat Desa, serta warga setempat. Selain tercapainya tujuan, sangat penting untuk membentuk sebuah “bonding” bersama masyarakat Desa Gunung Menyan yang akan menjadi teman, orang tua, rumah, pembimbing, dan pengarah selama KKN ini.

Keterikatan atau *bonding* mungkin akan mudah dibentuk jika bersama warga desa, yang mana sudah tidak asing didengar lagi jika warga desa merupakan warga yang sangat ramah terhadap tamu yang berkunjung. Bergitu pula yang kelompok kami rasakan, berbagai bentuk keramahan mereka berikan, salah satunya menyambut dan merasa “welcome” atas kehadiran kami disana. Terutama sosok wakil RW 05 Desa Gunung Menyan yaitu Pak Samid yang sangat menganggap kami layaknya anak-anaknya sendiri. Beliau begitu perhatian selalu memberikan apa yang kelompok kami butuhkan, seperti membuatkan tempat jemur pakaian yang terbuat dari kayu, meminjamkan alat-alat dapur, dan mengunjungi serta mengontrol kami

setiap minggunya untuk bertanya apakah ada hal yang dibutuhkan atau tidak. Beliau sosok orang tua dan panutan yang selalu mengajak kami terutama pada laki-laki untuk mengerjakan sholat berjamaah di mesjid dan memberikan peringatan untuk tidak terlalu berbaur antar lawan jenis yang mana kelompok kami tinggal dalam satu atap yang sama. Tidak hanya pak Samid, istri beliau pun sangat memberikan perhatian penuh terhadap kami dengan mengajak kami terutama yang perempuan untuk mengikuti *majlis ta'lim* yang diadakan pada hari rabu setiap minggunya. Tentu dengan adanya sosok seperti beliau mengobati rindu kami terhadap orang tua yang jauh dari tempat KKN.

Tidak hanya sampai sana, bentuk keramahan yang diberikan warga desa lainnya yaitu memberikan tumpangan mandi dan kulkas. Dengan kondisi posko kelompok yang hanya memiliki 1 kamar mandi yang digunakan untuk 21 orang, hal tersebut membuat sosok wanita renta ini menjadi iba, beliau merupakan salah satu tetangga kami yaitu ibu "*bestie*". Kami menamai beliau ibu "*bestie*" yang bermakna "teman/sahabat", karena kami lupa untuk tidak bertanya nama asli beliau. Terlepas dari hal tersebut, beliau merupakan sosok hangat yang memberikan kasih sayangnya kepada kami. Beliau tidak segan untuk memberikan tumpangan kamar mandi dengan tujuan agar kami tidak terlalu mengantri di posko. Selain itu, beliau juga memberikan kami tumpangan kulkas untuk menyimpan bahan masakan yang cepat basi. Adakalanya kami merasa sangat malu dan tidak enak hati ketika harus terus menumpang dan mengambil bahan masakan tanpa memberikan apapun terhadap beliau, terutama ketika kami harus mengambil bahan-bahan di waktu subuh jam setengah lima yang mana dikhawatirkan akan mengganggu beliau. Namun, ibu "*bestie*" ini selalu berkata bahwa beliau tidak merasa keberatan dan terganggu apalagi untuk membantu anak-anak KKN seperti kami.

Dengan berbagai bentuk keramahan warga desa tentunya kami yang melaksanakan KKN di Desa Gunung Menyan ini merasa amat aman dan nyaman terutama untuk menyelenggarakan program kerja yang sebelumnya telah kami rencanakan. Salah satunya yaitu program kerja pada aspek pendidikan yakni membantu guru SD dalam proses mengajar. Desa Gunung Menyan memiliki satu Sekolah Dasar yaitu SDN Cimeyang 4. Disana kami disambut dengan baik oleh seluruh anggota sekolah, yakni Bu Hj. Een Nurhayati, S.Pd.I selaku kepala sekolah, para staff guru, serta siswa-siswi disana. Bu Hj. Een ini merupakan sosok kepala sekolah yang menjadi panutan saya dalam proses mengajar disana, beliau senantiasa membimbing kami untuk mendapatkan pengalaman mengajar langsung kepada anak-anak. Beliau mengatur segala keperluan pembelajaran kami dengan menempatkan kami di jenjang kelas yang tidak terlalu sulit untuk kami ajar yaitu kelas 4, 5, dan 6 dengan berbagai mata pelajaran *basic* yang bisa kami kuasai untuk diajarkan terhadap anak-anak, diantaranya yaitu pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris. Beliau begitu perhatian dan sangat memaklumi kemampuan mengajar kami yang masih sangat awam dan *basic*, tidak hanya itu beliau juga selalu memberikan kami semangat sebelum kegiatan mengajar dimulai.

Tentunya pada setiap program kerja yang kami selenggarakan tanpa adanya partisipasi dari anak-anak dan remaja disana tidak akan berjalan. Terutama untuk aspek pendidikan di jenjang SD, MI, dan TPA. Semangat anak-anak disana patut diacungi jempol, mereka selalu antusias ketika kami baru datang untuk mengajar. Tidak hanya pada proses pembelajaran, mereka juga berpartisipasi aktif pada kegiatan yang kami adakan seperti acara 1 Muharram dan HUT Kemerdekaan Indonesia. Meskipun terdapat keterbatasan komunikasi dengan menggunakan bahasa indonesia, mereka tidak segan dan malu untuk mengajarkan kami bahasa disana yaitu bahasa

sunda. Dengan mengajak mereka untuk bermain atau mengobrol santai, itulah salah satu bentuk pendekatan kami agar bisa mencuri hati dan dikenang kelak ketika kami sudah selesai kegiatan KKN.

Begitu banyak keramahan yang ditunjukkan oleh warga Desa Gunung Menyan baik pada kalangan ibu-ibu/bapak-bapak, anak-anak, staff desa, staff pengajar, bahkan kepala sekolah, sehingga membuat perjalanan kegiatan KKN ini tidak begitu terasa meskipun hanya satu bulan lamanya. Banyak kenangan yang ditorehkan pada kegiatan ini, suka duka, susah senang, dan berbagai bumbu lainnya yang membuat kami tetap semangat untuk menjalankan kegiatan KKN hingga selesai. Meskipun banyak kekurangan pada kelompok kami dalam menjalankan program kerja yang telah direncanakan diawal kegiatan, warga desa disana sangat memaklumi kemampuan kami yang masih dalam proses mencari pengalaman. Semoga dari beberapa kegiatan yang telah terlaksana, tercipta juga kenangan indah dari kelompok kami untuk warga desa Gunung Menyan.

Kesempatan Emas Bagi Wanita Di Masa Kini

Oleh : Rizki Firda Agustin – PGMI

SDN Cimayang 04 adalah sekolah dasar yang bertempat di Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Pada waktu pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya dan beberapa rekan saya berkesempatan membantu para guru di sekolah tersebut. Setelah melalui dua minggu mengajar di kelas tinggi, saya mendapatkan banyak pengalaman dan juga informasi terkait kegaiatan belajar mengajar. Hal yang saya sukai adalah merasakan suasana yang kondusif saat pembelajaran dilaksanakan. Hal ini sangat diperlukan untuk mendukung para siswa untuk bisa mengoptimalkan pemahaman materi yang mereka dapatkan dari proses pembelajaran. Karena

jika siswa belajar di tengah suasana yang bising dan tidak kondusif, maka akan memecah daya konsentrasi para siswa. Dengan pemahaman yang maksimal, tujuan pembelajaran akan tercapai dan mengantarkan siswa untuk menjadi berprestasi. Ini menjadikan para siswa menjadi lebih percaya diri dengan kemampuannya di bidang akademik.

Di balik suasana sekolah yang sangat didambakan oleh warga sekolah, hadirilah wanita paruh baya dengan ketegasan serta kegigihannya untuk merealisasikan harapannya. Ibu Een Nurhayati, S. Pd. I. Di awal masa jabatannya sebagai kepala sekolah di SDN Cimayang 04, penempatan ruang kelas belum tertata dengan baik. Karena pemetaan ruang kelas yang kurang baik, menjadikan sekolah ini tidak memiliki lapangan upacara. Selain pemetaan sekolah yang kurang tertata, sekolah pun tidak memiliki pagar pembatas dengan wilayah di sekeliling sekolah. Hal ini menjadikan para warga setempat leluasa untuk melakukan kegiatan apapun di wilayah sekolah. Biasanya para warga melakukan perlombaan “Adu Ayam” di Kawasan sekolah setelah kegiatan pembelajaran usai. Hal ini yang menggerakkan hati Ibu Een untuk mulai memikirkan pemetaan ulang area sekolah dengan tujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang lebih kondusif.

Banyak tahap yang harus dilakukan untuk mendapatkan dana perenovasian sekolah. Dana berdatangan tidak sekaligus banyak, melainkan secara berangsur-angsur. karena hal ini, maka perenovasian sekolah dilakuka berkala. Sedikit demi sedikit ruang kelas telah selesai dibangun dengan ketinggian 2 lantai. Memngingat tanah milik sekolah tidak terlalu luas, maka pihak sekolah setuju untuk memanfaatkan Gedung bertingkat untuk memberikan ruang untuk lapangan. Sehingga sekolah memiliki tempat luas, baik untuk kegiatan upacara, olah raga, ekstrakurikuler, dan lain sebagainya.

Selain pemetaan ulang area sekolah, ibu Een juga telah sukses menggerakkan para guru untuk bisa menjalankan tata tertib sekolah dengan baik. Pada saat upacara bendera, semua siswa dan guru diharuskan datang pada pukul 06.45. Jika datang lebih dari jam tersebut maka tidak diperbolehkan masuk ke sekolah sampai dengan upacara bendera selesai dilaksanakan. Dari aturan ini akan menjadi kebiasaan baik untuk pembiasaan datang tepat waktu. Tidak memandang siswa ataupun guru.

Ibu Een Selalu mendukung kegiatan perlombaan siswa dan guru baik perlomba akademik ataupun non akademik. Banyak perlombaan yang telah diikuti dan banyak pula penghargaan yang di terima oleh pihak sekolah. Dengan penghargaan yang diperoleh ini nama sekolah bisa menjadi harum dan tentunya memotivasi sekolah lain untuk bisa lebih mempersiapkan setiap bidang untuk kemajuan sekolahnya masing-masing.

Selama masa KKN di SDN Cimayang 04, kami mendapatkan banyak dukungan dari pihak sekolah. Pihak sekolah memberikan ruang yang luas kepada mahasiswa, dengan mengizinkan kami untuk mengisi satu jam pelajaran di setiap harinya di kelas tinggi, membantu kegiatan olah raga Bersama, memberikan edukasi mengenai makanan sehat dan cuci tangan sebelum makan.

Banyak sekali pelajaran yang kami dapatkan dari kegiatan KKN ini. Saya ucapkan banyak terima kasih kepada Sekolah SDN Cimayang 04 karena sudah diperbolehkan untuk menambah pengalaman dan juga mendapatkan banyak dukungan dari pihak sekolah. Tak lupa pula terima kasih kami ucapkan untuk seluruh warga kampung Babakan Desa Gunung Menyan Kecamatan Pamijahan yang mana telah banyak berpartisipasi dalam membantu selama kegiatan KKN kami. Semoga apa yang telah kami beri dan dapatkan bisa bermanfaat untuk semua pihak. Aamiin.

Fasilitas Buruk Tidak Membuat Semangat Belajar Memburuk

Oleh: Hafifah Aulia – KPI

Tahun 2022 menjadi tahun pembuka lagi bagi mahasiswa UIN untuk melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) secara offline, seperti pada umumnya kami kelompok 35 dengan nama 'Babaturan' sangat semangat memulai KKN di desa Pamijahan letaknya di Gunung Menyan. Setelah sebelumnya hampir selama seminggu kami survei bolak – balik ke pamijahan untuk meng koordinasi rumah yang akan kami tinggali selama 1 bulan. Dengan adanya peraturan yang tertera di Universitas tercinta kami yaitu setiap anggota kelompok KKN yang berisikan dari berbagai jurusan membuat saya harus mengenal banyak teman baru yang berasal dari berbagai jurusan di UIN Jakarta.

Ada banyak sekali hal yang berbeda dibandingkan dengan di kota. Selain dengan udara yang masih sangat segar ketika pagi hingga sore, cuaca disini pun sungguh sejuk ketika sedang turun hujan. Berhubung kontrakan yang kami tinggali sangat dekat dengan masjid di desa ini, akhirnya kami pun cukup dikenali dengan remaja masjid desa gunung menyan. Dengan adanya proker mengajar pengajian, saya pun merasa sangat senang dapat bertemu dengan anak – anak di sana. Awalnya saya merasa canggung untuk mengajar namun seiring berjalannya waktu saya mulai memahami bagaimana cara mengajar yang seharusnya, tidak ketinggalan juga dengan bantuan para anak kecil pintar nan lucu membuat kami semakinsemangat untuk mengajar. Jika pada sore harinya saya mengajar pengajian di masjid, beda dengan pagi harinya saya mengajar di salah satu sd di pamijahan. Lagi dan lagi desa ini

cukup banyak memberikan kesan untuk dii saya sendiri, yang membuat saya berpikir bahwa saya masih harus banyak belajar dan megnetahui bahwa dunia tidak sekecil yang kita kira.

Sebelumnya juga kami sudah sempat bertemu jajaran kepala RT/RW dan juga beberapa warga yang sangat baik dan sangat menerima kami dengan suka cita. Terlebih juga anak – anak disana sangat menyukai kedatangan kami, dan uniknya anak - anak disana suka bermain bersama kami tanpa memikirkan kami orang yang baru disana. Setelah sebelumnya saya dan teman – teman survei ke salah satu sekolah di desa gunung menyan yang nantinya menjadi tempat kami mengajar, kondisi kelasnya cukup menyayatkan hati. Kondisi kelas dengan beberapa atap dan plafon yang sudah agak ambruk yang membuat suasana kelasedikit tidak nyaman. Fasilitas sekolah yang kurang memadai membuat kami merasa sedih karena sudah seharusnya anak-anak mendapatkan program wajib belajar sampai SMA dengan fasilitas yang baik. Namun pada kenyataannya, fasilitas yang mereka dapatkan di program wajib belajar 12 tahun ini justru mengganggu proses belajar mengajar. Terlebih lagi, ada dua kelas yang tergabung dalam satu ruangan yang hanya dipisahkan oleh lemari-lemari di tengahnya. Tentu saja dengan keadaan tersebut, anak-anak pasti merasa terganggu atau tidak fokus karena suara dari kelas samping yang hanya dibatasi oleh lemari. Fasilitas toilet dan mushollahpun tidak ada di lingkungan sekolah, jika hendak buang air kecil, mereka harus keluar dari lingkungan sekolah dan berjalan sejauh 500 meter untuk menumpang toilet di salah satu mushollah dekat sana.

Namun dengan fasilitas yang kurang memadai, mereka masih rajin bersekolah dan masih semangat mencari ilmu. Disaat sekolah-sekolah lain sudah memiliki fasilitas yang baik, anak-anak lain bisa belajar dengan nyaman, ruang kelas yang bagus, namun mereka yang bersekolah dengan fasilitas yang tidak baik semangatnya tidak pernah surut. Dengan keadaan

yang seperti itu membuat kami semangat untuk membantu sedikit bantuan dari kami dengan memberi beberapa ilmu yang kami dapatkan sewaktu kuliah. Harapan saya dengan berkaca pada semangat mereka bahwa hidup harus tetap berjalan walapun dunia tidak adil dengan kita.

MALAIKAT TAK BERSAYAP DARI GUNUNG MENYAN

Oleh: Farah Khalda Mardiyah - Akuntansi

Perkenalkan Bu Euis, seorang wanita kisaran usia 45 tahun yang tinggal di Gunung Menyan. Minggu, 24 Juli 2022 kelompok kami baru saja tiba di Gunung Menyan. Hari itu Bu Euis menyambut hangat kedatangan kelompok kami dengan senyum sumringah. “*Neng, kalau butuh apa-apa, kabarin Ibu ya.*”, kata Bu Euis sembari melempar senyum kepada kami yang saat itu masih melepas lelah karena baru saja sampai.

Rumah Bu Euis hanya berjarak 2 rumah dari posko KKN kami. Setelah beberapa hari tinggal di Gunung Menyan, kami diajak berkunjung ke rumah Bu Euis ketika kami pulang mengajar dari TPA. Bu Euis pun menceritakan keadaan keluarganya. Suaminya sudah lama tiada. Bu Euis saat ini hidup bersama 1 orang anak perempuannya yang masih duduk di bangku SMK. Sedangkan anak lelakinya saat ini sedang merantau di Jakarta untuk mencari nafkah. Kehangatan keluarga Bu Euis dapat dirasakan dari beberapa figura yang terpajang rapi di rumahnya.

Warga Gunung Menyan adalah warga yang ramah dan baik hatinya. Beberapa kali kelompok kami diberikan asupan makanan seperti singkong dan ikan. Kami juga dipinjamkan peralatan dapur seperti teko, cobek, hingga baskom. Kelompok kami terbiasa memasak makanan sendiri sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan. Waktu awal kedatangan kami, Bu Euis

lah yang memberikan informasi mengenai pasar terdekat. Bahkan Bu Euis berniat mengantarkan kami ke pasar dengan sepeda motornya. Padahal jarak dari tempat tinggal kami ke pasar mencapai 10 km, dikarenakan pasar terdekat sedang tutup saat itu.

Makan dengan makanan yang sederhana dan dimakan bersama teman-teman. Duduk di lantai dengan kertas nasi yang dijadikan sebagai piring, adalah rutinitas kami setiap harinya. Makan dengan ayam, adalah *moment* langka yang rasanya selalu kami tunggu-tunggu. Ketika *moment* langka itu datang, tidak sedikit dari kami yang berebut untuk mendapatkan bagian ayam yang besar. Selama satu bulan menjalani kegiatan KKN, terhitung hanya 3 kali kami makan ayam. Itupun 2 kali kami mendapat sumbangan ayam dari orang tua salah satu teman kami. Kami jarang membeli ayam di pasar, mengingat harga ayam per kg di pasar juga lumayan mahal.

Berbicara tentang makanan, Bu Euis kerap kali membantu kelompok kami. Dengan senang hati Bu Euis menawarkan bantuannya agar kami dapat menitipkan bahan-bahan makanan di kulkas miliknya, mengingat posko KKN kami tidaklah memiliki kulkas. Tempe, tahu, sosis, dan berbagai macam sayur adalah bahan makanan yang kerap kali kami titipkan di kulkas milik Bu Euis.

Piket pagi kami dimulai sekitar pukul 04.00 WIB untuk menyiapkan sarapan. Dengan mata yang masih mengantuk dan nyawa yang belum terkumpul, kami terbiasa bangun shubuh untuk piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Terkadang, kami mengetuk pintu rumah Bu Euis sebelum fajar terbit untuk mengambil bahan makanan. Bu Euis membukakan pintu dengan senyuman, kemudian beranjak ke kulkasnya untuk mengambil bahan makanan milik kami. Sungguh kebaikan yang rasanya akan selalu kami kenang.

Kala itu selepas adzan maghrib kami pergi ke rumah Bu Euis untuk menitipkan beberapa sosis yang hendak dimasak esok harinya. Ketika sampai di rumahnya, kami melihat Bu Euis sedang menguleni adonan molen sembari menonton tv. Tangannya sangat lihai memasukkan pisang yang telah dipotong kecil-kecil dan membalutnya dengan adonan molen yang sudah di uleni sebelumnya. Bu Euis menceritakan bahwa molen-molen tersebut akan ditipkannya kepada penjual di MI Al-Barkah. Satu buah molen dihargai dengan harga Rp 1.000,00.

Kebaikan Bu Euis tidak hanya sampai disana. Bu Euis kerap kali mengizinkan kami untuk menumpang mandi dirumahnya. Mengingat posko KKN kami hanya memiliki sebuah kamar mandi. Padahal jumlah orang yang tinggal di dalamnya sebanyak 21 orang. Tidak jarang di setiap paginya kami selalu berebut dan mengantri untuk masuk ke dalam kamar mandi, apalagi jika hari itu terdapat banyak aktivitas yang harus dilakukan di pagi hari seperti mengajar. Sungguh mengantri kamar mandi adalah hal yang sangat memusingkan.

Tidak terasa hari kepulangan kami pun tiba. Perasaan hati yang pada awalnya selalu KKN ini cepat berakhir, namun ketika pulang pada akhirnya tetap sedih juga. Dua mobil *pickup* telah siap mengangkut kami dan juga barang bawaan kami. Setelah selesai mengemas seluruh barang bawaan dan makan siang kami pun berpamitan dengan warga Gunung Menyan, tidak terkecuali dengan Bu Euis. Bu Euis mengantar kami dengan mata yang sendu, seperti ingin menitipkan air matanya. "*Hati-hari ya neng*", adalah kalimat yang Bu Euis ucapkan kepada kami dengan suara seraknya. Beberapa dari kami pun berpelukkan dengan Bu Euis. Bagi kami, Bu Euis bagaikan sosok yang sudah kami anggap seperti ibu sendiri.

Sungguh hidup selama kurang lebih satu bulan di Desa Gunung Menyan, mengajarkan kami banyak hal. Kami jadi sadar bahwa hidup tidak hanya tentang “enak”-nya terus. Kami tidak selalu makan enak, tinggal di tempat tinggal yang nyaman, bisa liburan ke tempat wisata, dan melakukan berbagai hal lainnya yang mungkin menyenangkan hati. Ada kalanya hidup berjalan tidak sesuai dengan ekspektasi yang kami ciptakan dalam benak masing-masing.

Satu hal utama yang kami dapat dari kisah seorang Bu Euis adalah rasa syukur. Bu Euis selalu merasa cukup dengan apa yang sudah diberikan oleh Allah untuk keluarganya. Dari kisah Bu Euis, kami juga mampu mengambil *moral value* bahwa “Tidak perlu menjadi orang besar untuk jadi seseorang yang bermanfaat bagi orang lain.” Bu Euis dengan kesederhanaannya mampu bermanfaat untuk kelompok kami, tanpa bantuan-bantuan dari Bu Euis tentunya kami tidak akan mampu untuk menyelesaikan kegiatan KKN hingga penulisan *E-Book* ini. Selama ini, kerap kali orang-orang sibuk mencari dan berusaha untuk menjadi sesuatu yang “*besar*”, seakan-akan lupa bahwa sesuatu yang “*kecil*” juga tentunya berarti dan mampu menolong orang lain.

Masjid Al-Hidayah dan Warga Desa Gunung Menyan yang Religius

Oleh : Nur Fitriah Azizah – kimia

Saya yang kini menginjak semester 6 di masa kuliah diwajibkan untuk melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) oleh pihak universitas. Adanya KKN ini membuat pikiran saya lebih terbuka karena banyak sekali *insight* yang saya dapatkan selama KKN dalam waktu kurang lebih satu bulan di Desa Gunung Menyan yang berlokasi di kabupaten Bogor. Saya lahir dan besar di kota Jakarta, yang mana jika dibandingkan hidup di pedesaan itu

banyak sekali perbedaannya. Perbedaan inilah yang menjadikan Desa Gunung Menyan sebagai desa yang warganya lebih religius dengan lingkungan yang mendukung daripada di perkotaan.

Saya dan teman-teman kelompok KKN 35 tiba di Desa Gunung Menyan pada hari Minggu tanggal 24 Agustus 2022. Rumah kontrakan yang kami tempati berjarak sangat dekat dengan Masjid Al-Hidayah, bahkan tidak sampai lima menit untuk sampai kesana. Masjid inilah yang sangat berjasa dan terkenang semasa kami KKN di Bogor. Masjid ini begitu hidup karena seluruh warga desa baik yang masih kecil maupun sudah dewasa senantiasa menggunakan masjid ini untuk salat berjamaah, pengajian rutin, dan acara keagamaan lainnya.

Kegiatan rutinitas kami di Masjid Al-Hidayah adalah mengajar ngaji anak-anak setelah ashar. Hampir setiap hari kami bergiliran untuk mengajar ngaji sesuai kelompok yang sudah ditentukan. Kegiatan ini sangat lumrah untuk dilakukan, mengingat kami berasal dari universitas yang berbasis keislaman. Motivasi kami menjadikan kegiatan ini sebagai proker karena sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi "*khoirukum man ta'alamalqur'ana wa 'allamahu*", yang artinya "*sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*". Tidak hanya di pagi hari, anak-anak juga mengikuti pengajian di Masjid Al-Hidayah setelah subuh. Setiap kali saya bangun subuh untuk melaksanakan salat, saya mendengar suara anak-anak melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan di pandu oleh ustadz melalui *speaker* masjid. Hati saya terenyuh karena kagum dengan anak-anak yang begitu semangat menuntut ilmu di waktu subuh yang mungkin sebagian besar orang memilih untuk tidur kembali dan saya juga kagum dengan orang tua yang berhasil mendidik anaknya untuk rajin mengaji.

Kami juga rutin menghadiri pengajian remaja di Masjid Al-Hidayah setiap Senin malam. Sehabis isya, kami berkumpul bersama pemuda-pemudi yang ada di Desa Gunung Menyan untuk mendengarkan ceramah dari ustadz setempat. Biasanya ustadz memberikan ceramah menggunakan bahasa Sunda, namun saat kami mengikuti pengajian, ustadz menggantinya dengan bahasa Indonesia agar kami memahami ceramah yang ustadz sampaikan. Suasana mengaji disana sangat menyenangkan. Penyampaian ceramah yang ustadz sampaikan tidak membosankan karena diiringi lelucon, kami pun disuguhi cemilan dan minuman. Setelah mengaji, terkadang kami mengobrol dengan remaja desa dan melakukan rapat bersama untuk mempersiapkan acara tertentu.

Kegiatan rutinitas lainnya di Masjid Al-Hidayah yaitu pengajian bapak-bapak dan pemuda pada malam Jumat. Membaca surah Yasin pada malam Jumat adalah kegiatan yang biasa dilakukan orang Islam dan menjadi budaya di Indonesia. Hampir setiap masjid dan musholla mengadakan pengajian yasinan bersama-sama dan dilanjutkan dengan salat isya berjamaah. Selain berbagai pengajian, masjid ini juga digunakan untuk acara keagamaan, diantaranya acara lomba dalam menyambut tahun baru Islam dan santunan yatama.

Kekaguman saya akan suasana hidupnya Masjid Al-Hidayah tidak lepas dari kontribusi warga desa yang gemar mengunjungi masjid. Mulai dari anak-anak, remaja, dan bapak-bapak mempunyai kegiatan pengajian rutin di masjid. Ibu-ibu pun juga mempunyai kegiatan pengajian rutin setiap Rabu di pagi hari yang berlokasi di majelis ta'lim dekat masjid ini. Masjid disini berfungsi sebagaimana mestinya yaitu sebagai pusat pertemuan orang-orang Islam, khususnya untuk beribadah. Tidak hanya salat berjamaah dan mengaji, namun bersilaturahmi pada acara keagamaan juga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala. Saya berharap semakin banyak orang-orang yang ikut

meramaikan masjid dan musholla karena hal tersebut dapat meningkatkan keimanan dan membuat hati kita lebih tenang karena lebih dekat kepada Allah SWT.

MENGUKIR KISAH KLASIK DI GUNUNG MENYAN

Oleh: Hanifah Arrasyidah

Kilas Balik Pra-KKN

Dalam kehidupan selalu saja ada hal baru yang akan kita hadapi, dan tentunya pasti ada euphoria tersendiri yang akan dirasakan baik itu bahagia, khawatir, atau perasaan lainnya yang sulit untuk dijelaskan. Semester 6 dapat dikatakan cukup *hectic*, karena di semester ini banyak sekali kegiatan baru yang saya lakukan. Disamping mengikuti perkuliahan *online* dan berbagai macam tugas project yang ada, saya juga mengikuti kegiatan magang, panitia pelatihan LFSP 2020, Data Entry di BPS Jakarta Barat, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Apa yang pertama kali terlintas dibenak kalian ketika mendengar kata “KKN”? Apasih KKN itu? dan bagaimanakah rasanya KKN?

Sebelum saya membahas lebih lanjut mengenai pengalaman KKN, izinkan saya untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Hanifah Arrasyidah, biasa dipanggil Hanifah. Saya seorang mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, jurusan Sistem Informasi semester 7. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu kampus yang memiliki matakuliah wajib KKN yang diikuti oleh seluruh mahasiswa dari seluruh fakultas, kecuali fakultas yang berhubungan dengan kesehatan. KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan program yang diadakan universitas sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui metode pengajaran, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki fungsi transformasi ilmu pengetahuan, pengembangan

ilmu melalui kegiatan penelitian, dan fungsi aplikasi ilmu pengetahuan dan kehidupan masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Poin terakhir dari Tri Dharma Perguruan Tinggi inilah, ajang yang telah saya laksanakan selama satu bulan di waktu liburan semester 6.

Saya mengira KKN kali ini akan dilaksanakan online seperti tahun-tahun sebelumnya, mengingat saat itu kasus pandemic meningkat dan rumor mengatakan akan dilaksanakan secara online. Namun rumor hanyalah rumor, karena ternyata KKN tahun ini dilaksanakan secara offline. Perasaan saya ketika mendengar KKN kali ini dilakukan secara offline, itu abstrak. Antara bahagia, khawatir, takut, dan penasaran bercampur menjadi satu. Namun, perasaan bahagia dan penasaran ini lebih mendominasi karena saya merasa tertantang untuk menghadapi sesuatu yang baru dimana saya akan jauh dari orang tua dan tinggal di daerah yang baru selama 30 hari untuk melaksanakan program KKN. Hal ini memotivasi saya bahwa “saya bisa hidup mandiri, jauh dari orang tua, dan tidak merepotkannya”. Saya juga merasa senang dan bersemangat bagaimana bertemu dengan orang-orang baru, menghabiskan hari bersama mereka, dan berbagi suka dan duka selama satu bulan.

Kesibukan KKN dimulai ketika pengumuman pembagian kelompok pada bulan April lalu. Ternyata saya ditempatkan di kelompok 035, di Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan bersama 20 orang lainnya. Dalam kelompok tersebut saya tidak mengenal siapapun, kemudian saya mencari teman-teman kelompok saya di kolom komentar instagram PPM. Namun sayang saya tidak menemukannya mengingat banyaknya mahasiswa yang memberikan komentar dan melakukan hal yang sama seperti saya. Beruntung, salah satu teman satu fakultas saya menghubungi melalui instagram, dan mengundang saya untuk masuk ke dalam *group whatsapp* yang telah dibuat. Disitulah awal interaksi saya dengan yang lain dan berkenalan. Sulitnya mengatur waktu janji temu dikarenakan banyaknya teman-teman yang masih

di luar kota, untuk sementara kami mengadakan forum via *google meet*, dan membicarakan struktur kepengurusan.

Setelah yang lain kembali dari luar kota, barulah kami mengadakan pertemuan pertama di salah satu *café* dekat kampus 2. Saat saya bertemu dan duduk dalam satu forum bersama mereka saya benar-benar merasa asing dan lebih banyak diam, namun saya masih mencoba untuk biasa saja. Dalam pertemuan tersebut kami membahas mengenai nama kelompok dan program kerja apa saja yang akan kami lakukan, dan menentukan tanggal survei lokasi. Pada survei pertama hanya diikuti oleh 6 orang, saya dan teman-teman yang lain tidak ikut dikarenakan adanya kendala pada kendaraan. Setelah survei pertama dilakukan, kami melakukan pertemuan kembali bersama DPL dan melakukan finalisasi program yang akan kami adakan, menyusun RAB, dan membuat proposal.

Seminggu sebelum KKN dimulai kami melakukan survei ke-2 yang dilakukan selama dua hari. Hari pertama kami gunakan untuk mencari tempat tinggal dan dihasilkan beberapa opsi. Selama disana kami disambut ramah oleh warga, dibantu dicarikan tempat tinggal untuk posko KKN nantinya oleh A Alwi selaku perangkat desa disana, dan juga direkomendasikan tempat laundry. Pada malamnya setelah kami melakukan survei kami kembali ke rumah Firda, karena jaraknya yang lumayan dekat dari tempat KKN dan melakukan voting untuk memilih posko KKN. Setelah mengalami perdebatan yang cukup alot, kami mencapai kesepakatan yaitu di salah satu rumah di RW 05 Kampung Babakan. Esoknya, kami melanjutkan survei ke sekolah-sekolah yang akan kami jadikan sebagai tempat pengabdian, dan kembali sebelum Zuhur. Hari demi hari pun berlanjut, persiapan telah dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Saya berharap dengan persiapan yang telah dilakukan, kami dapat merealisasikan segala program kerja yang telah kami buat untuk Desa Gunung Menyan.

Rumah Singgah di Gunung Menyan

Tibalah hari dimana kegiatan KKN akan dimulai. Kami mengadakan titik kumpul di depan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kami berangkat H-1 sebelum pembukaan KKN dilakukan sehingga beberapa teman yang lain ada yang berangkat keesokan harinya. Saya berangkat menggunakan mobil Raihan bersama dengan 7 teman lainnya, dan perlengkapan dibawa menggunakan mobil bak Afif bersama dengan Bagus, dan Rafi. Perjalanan yang ditempuh selama 2 jam itu tidak terasa lama karena kami bercerita dan menyanyi agar tidak sunyi dan membosankan. Sesampainya di posko kami istirahat sejenak kemudian beres-beres dan pembagian kamar. Hari pertama di posko terasa hangat dan menyenangkan.

Minggu pertama kegiatan yang dilakukan tidak terlalu banyak. Kami melakukan silaturahmi dengan warga setempat, mempersiapkan acara pembukaan dan perayaan 1 Muharram. Warga disini menyambut kami dengan tangan terbuka dan ramah, selain itu anak-anak nya juga sangat antusias dengan kedatangan kami. Pak Samid selaku wakil ketua RW yang rumahnya dekat dengan posko kami sangat baik, beliau sering membantu kami dalam mensukseskan program yang telah kita. Salah satu warga disana yang biasa kami panggil Bu bestie juga sangat berjasa dalam memenuhi kebutuhan pokok kami. Beliau rela meminjamkannya untuk menyimpan bahan masakan kami, sehingga tidak perlu membeli setiap hari, dan juga bersedia meminjamkan kamar mandinya jika di posko sedang ramai. Keramahan dan kebaikan warga disini membuat kami merasa nyaman dan mampu melewati waktu sebulan dengan baik.

Pembukaan yang dilaksanakan di kantor Desa berjalan dengan baik dan dihadiri oleh para tamu undangan. Pada sore harinya, dalam rangka merayakan 1 Muharram, kami melakukan pawai obor yang diikuti oleh

pondok pesantren dan juga warga desa. Setelah pawai obor, kami bersama warga sekitar, dan ibu-ibu majlis yang sudah qasidahan sepanjang rute pawai mengadakan liwetan. Kebersamaan dan kekompakan dalam menjalankan acara ini membuat saya senang dan bangga karena ini merupakan yang pertama buat saya melakukan pawai obor. Esok harinya kami mengadakan perlombaan 1 Muharram untuk anak-anak setempat. Perlombaan ini disambut dengan antusiasme anak-anak yang tinggi, banyak anak-anak yang mengikuti lebih dari satu lomba. Pembagian hadiah dilakukan di malam hari selepas solat magrib, namun ada kendala yang kami hadapi dimana salah seorang ibu ada yang mendatangi kami ke posko karena anaknya ada yang menangis tidak mendapat hadiah sedangkan kakaknya dapat. Untuk menenangkannya kami memberikan permen kepada anak itu.

Selain program kerja, kami juga memiliki piket harian untuk memenuhi kebutuhan dasar kami seperti makan dan mencuci piring. Saya mendapat jadwal piket di hari Selasa bersama Wiwin dan Afif. Setiap Selasa pagi kami akan bangun lebih awal untuk menyiapkan makanan 21 orang. Banyak hal yang akan membuat saya rindu dengan teman-teman yaitu kebersamaan ketika memasak dan makan bersama di dapur sambil bercerita, apapun lauknya akan terasa lebih nikmat jika dimakan bersama-sama. Selain itu, juga ada mengantri kamar mandi dan menggedor pintu kamar mandi. Ada hal lucu dari momen ini yang paling saya ingat, dimana Farah lebih memilih menggunakan toilet masjid daripada di posko katanya “biar tenang g ada yang gedor-gedor”. Terkadang jika sedang malas makan di posko saya bersama dengan wiwin, farah, dan novi akan ke rumah makan padang di dekat Masjid Al-Qadir. Awalnya penjual disini saya kira memang jutek, karena pertama dating kesana dia tidak ada ramah-ramahnya. Lucunya lama kelamaan saya rasa abangnya ini hanya sok *cool* saja, karena saya dan yang lain pernah melihat abangnya seperti menahan tawa di depan kami. Saya juga akan

merindukan suasana duduk di dapur pagi-pagi, menghirup udara segar dan mendengar suara kambing dan bebek yang berkeliaran, karena ketika kembali kerumah momen itu hanyalah tinggal kenangan.

Keharmonisan Keluarga yang Klasik

Warga disini memiliki banyak sekali kegiatan yang dapat meningkatkan ukhuwah mereka, seperti pengajian bapak-bapak, pengajian TPA, pengajian remaja, dan juga majlis ta'lim. Posko kami berada di lokasi yang cukup strategis yaitu dekat dengan masjid Al-Hidayah, sehingga mudah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa. Setiap sore kami akan mengajar TPA di masjid tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, kami juga memiliki program kerja untuk mengajar di 3 sekolah terdekat di tingkat TK dan SD/MI. Program kerja sosialisasi terbagi menjadi dua tema, yaitu tentang kebersihan dan jajanan sehat yang dilaksanakan di SD dan sosialisasi menabung yang dilaksanakan di MI.

Saya dan Farah kebagian mengajar di MI Al-Barkah kelas IV untuk mata pelajaran tematik. Anak-anak dikelas kami hanya 12 murid dan sangat sulit untuk diatur, namun jika diberikan tugas mereka akan mengerjakannya. Salah satu murid yang bernama Andi merupakan murid terpandai diantara yang lain. Disaat teman-temannya hanya hafal perkalian sampai 6, dia sudah hafal sampai 10. Selain itu ia juga merupakan santri dan qori di salah satu pondok pesantren desa ini. Disaat anak-anak yang lain masih tinggal bersama orang tuanya, dia sudah mandiri hidup jauh dari orang tuanya. Dari pengalaman mengajar ini mengajarkan saya, bahwa menjadi seorang guru tidaklah mudah karena dituntut untuk selalu sabar dan tekun, menjadi tauladan untuk murid-murid, serta rasa lelah yang ada menjadi lillah jika kita ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu kegiatan.

Desa berwarna merupakan program kerja unggulan kami, dimana kegiatan yang dilakukan adalah membuat mural dan membuat tempat sampah yang ramah lingkungan. Program kerja ini merupakan program yang banyak menyita waktu, dimana kami harus berkeliling mencari dinding atau tembok yang sesuai untuk dibuat mural. Selain itu, desa berwarna termasuk dalam perlombaan Kampung Ramah Lingkungan (KRL) yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Bogor. Oleh karena itu, Ibu Wiwin Komalasari selaku Kepala Desa setempat mengajak kami untuk berkolaborasi bersama warga dalam menciptakan lingkungan yang asri dan indah. Mulai dari membuat mural, mengecat jalanan, hingga membuat tempat sampah dari bambu kami bergotong-royong melakukannya sehingga menjadi lebih efisien.

Perayaan HUT RI ke-77 merupakan program kerja terakhir kami, dimana pada minggu terakhir kami disibukan dengan persiapan 17 Agustus dan desa berwarna. Menurut penuturan Pak RW, biasanya warga desa mengadakan lomba 17 Agustus masing-masing di setiap RT. Untuk itu Pak RW berharap perlombaan kali ini dapat dilaksanakan bersama-sama. Dalam rangka menyambut HUT RI ke-77, kami berkolaborasi bersama remaja masjid untuk memeriahkannya. Perlombaan dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut dengan 10 macam lomba. Sebelumnya, pihak desa meminta perwakilan dari kami untuk menjadi juri di kantor desa selama 3 hari, mulai dari tanggal 15 sampai tanggal 17. Perlombaan yang ada di kantor desa pun bermacam-macam, ada lomba nyanyi dangdut, fashion show, dan qasidahan.

Kenangan yang paling berkesan dari acara 17 Agustus ini adalah lomba panjat pinang dan futsal. Setelah sekian lama saya melihat kembali lomba panjat pinang secara *live* dan dari dekat. Sorak-sorai penonton dan komentator yang dilakukan oleh Asrof menambah keseruan acara ini. Kekompakan dan kegigihan setiap kelompok patut diacungi jempol,

banyaknya rintangan tidak membuat mereka menyerah untuk naik ke puncak pohon pinang. Walaupun tidak ada satu kelompok pun yang berhasil, pada akhirnya seluruh kelompok saling bahu-membahu untuk naik ke puncak pinang yang tinggi tersebut dan membagikan hadiahnya secara merata.

Perlombaan futsal merupakan lomba terakhir yang diadakan. Para peserta memakai daster untuk menambah tingkat kesulitan. Dari kami ada 2 orang yang ikut berpartisipasi dalam lomba ini yaitu Sany dan Asrof. Kami menjadi suporter di tepi lapangan, bersorak dengan karton kerucut yang telah kami siapkan agar terdengar lebih kencang. Saya dan Novi sangat antusias dalam menonton pertandingan, kami berlagak seperti komentator dan memberi semangat. Meskipun kondisi lapangan saat itu becek, setiap tim pantang menyerah dan tetap kompak untuk bekerjasama dalam mencetak gol. Kebersamaan dan kehangatan yang kami rangkai di sore hari itu masih teringat jelas di ingatan saya, betapa menyenangkannya berkumpul bersama dan saling mendukung satu sama lain seperti itu.

Tibalah di penghujung bulan, dimana waktunya kami untuk kembali ke rumah dan menjalankan aktivitas seperti sedia kala. Sehari sebelum kembali, sebagai bentuk perpisahan dan terimakasih kami kepada warga desa, maka diadakan liwetan bersama para remaja dan anak-anak yang ada disana dan mengadakan do'a bersama. Setelah liwetan kami kembali ke posko, duduk bersama membuat lingkaran di ruang tengah dan bercerita. Suasana haru pun mulai menyelimuti, teman-teman membagikan kesan dan pesan mereka selama satu bulan ini. Beberapa ada yang menangis, tersenyum haru, dan juga merusak suasana seperti pace yang tiba-tiba saja ngga jelas. Setelah suasana kembali mencair dan menyenangkan, kami mulai berbicara tentang cerita mistis yang ada di desa, hal-hal yang mereka alami di desa, dan juga lelucon lainnya hingga jam 02.00 pagi. Yah, ini akan jadi malam terakhir kami bersama mengukir kenangan di Desa Gunung Menyan.

Sebulan berada disana mengajarkan saya banyak hal baik dari masyarakat maupun teman-teman sekalian. Dinamika dalam suatu kelompok pasti selalu ada, saat 21 kepala dengan berbagai macam sifat dan karakter yang berbeda disatukan. Setiap dari kita pasti memiliki ego, apa yang akan terjadi jika kita sama-sama mengedepankan ego. Tentunya program kerja yang sudah ada tidak akan terlaksana. Dari mereka saya belajar untuk mengecilkan ego dan meninggikan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, serta bagaimana cara menghadapi seseorang dan menanganinya. Kegiatan ini juga mengembangkan *mindset*, *interpersonal skill*, serta mengajarkan saya untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.

Cita dan Asa untuk Gunung Menyan

Pengabdian yang kami lakukan tidaklah seberapa, jasa yang diberikan selama KKN sangatlah sedikit, dan begitulah kemampuan yang masih banyak kekurangan. Mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat bukanlah hal yang instan, dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mewujudkannya. Keterbatasan waktu dan tenaga yang ada menjadikan kegiatan kami kurang maksimal dan mengharuskan kami untuk berpisah dari keramahan dan kenyamanan Desa Gunung Menyan.

KKN merupakan salah satu alternatif kami untuk menambah pengalaman dan menjadi pembekalan bagi kami nantinya sebelum terjun ke masyarakat. KKN bukan hanya tentang bagaimana membantu desa untuk lebih maju, tetapi juga mengajarkan dan memberi manfaat kepada kami karena banyak sekali pelajaran yang dapat diambil dari masyarakat Desa Gunung Menyan. Hubungan kami dengan Desa Gunung Menyan seperti simbiosis mutualisme, saling menguntungkan dan saling membantu.

Besar harapan bagi kami untuk Desa Gunung Menyan agar menjadi lebih maju baik dari segi pendidikan maupun perekonomiannya sehingga

menjadi contoh buat desa yang lainnya. Semakin maju perekonomiannya maka semakin maju pula pendidikannya hingga menghasilkan anak bangsa yang kreatif, inovatif, dan membawa perubahan bagi desa. Menjadi desa yang bersih dari sampah dan memiliki tempat pembuangan yang memadai, serta asri dan nyaman. Terimakasih kami ucapkan atas semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan. Do'a terbaik ku panjatkan untuk Desa Gunung Menyan. Semua kenangan dan keramahan Desa Gunung Menyan tidak akan kami lupakan.

KISAH INSPIRATIF DALAM KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)

Oleh : Niken Anggraini Putri (PLAUD)

Hai, saya Niken mahasiswi program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Semester 7. Tidak terasa sudah 6 semester saya jalani, sampai saya tiba di semester akhir. Dimana semester ini lebih banyak rintangan; problematika; ujian dan segala hal yang akan menuntunku sampai ketahap akhir yaitu skripsi. Seperti yang saya jalani disemester ini, salah satu rintangannya ialah program pengabdian kepada masyarakat yaitu kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pada program pengabdian ini, saya ditempatkan di daerah bogor yakni RW 5 Kecamatan Pamijahan Desa Gunung Menyan. Kelompok saya terdiri dari 21 mahasiswa/i yang berbeda-beda program studi. Awalnya ada ketakutan dalam melaksanakan KKN ini, entah dari pihak internal yaitu saya sendiri; maupun pihak eksternal yakni teman kelompok dan warga sekitar. Ketakutan itu berupa tidak dapat diterimanya saya pada lingkungan tersebut. Tetapi lambat laun semua berjalan dengan baik. Saling mengenal dan mengisi

satu sama lain dan berusaha menahan ego pribadi pada setiap anggota kelompok.

Kegiatan pengabdian pun dimulai, rancangan program kerja yang telah kami susun satu persatu kami realisasikan. Sampai saya bertemu anak-anak sekitar yang begitu semangat untuk belajar. Ada salah satu proker kami yaitu mengajar TPA. Proker itulah yang membuat saya bertemu dengan mereka. Di RW 5 tersebut ada kegiatan mengaji subuh, anak-anak sekitar menjalankan kegiatan mengaji itu dengan penuh semangat, tiada beban. Mereka memang masih kecil, namun mereka mengerti tentang manajemen waktu. Saat mereka sekolah; mengaji; maupun bermain, itu seimbang.

Program kerja kami yang lain ialah makan bersama warga sekitar. Kami menyertakan kegiatan tersebut bertujuan untuk mempererat hubungan kami dengan warga sekitar. Tidak disangka, mereka sangat terbuka dengan kami. Bahkan pada acara tersebut warga (ibu-ibu) membantu kami untuk masak makanan yang akan kami makan bersama dengan warga sekitar. Di RW 5 bukan hanya anak-anak kecil yang memiliki semangat luar biasa, namun juga ada warga sekitar yang senantiasa bersedia untuk membantu kami menjalankan setiap program kerja.

Sampai pada program kerja inti untuk saya yaitu mengajar di salah satu TK yang berada di Pamijahan Desa Gunung Menyan Tersebut. Saya beserta rekan proker saya memilih TK Al-Barkah. TK sederhana dalam konteks sarana prasarananya. TK tersebut cukup layak untuk anak-anak belajar, tetapi banyaknya siswa dalam satu kelas yakni 29 anak dengan 2 orang pendidik, 1 bendahara. Padahal syarat dan ketentuan perbandingan guru TK di Indonesia 10:1. Tentu dengan perbandingan yang tidak seimbang tersebut membuat pendidik harus ekstra dalam mengajar dan mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran. Menjadi pendidik bukanlah hal yang

mudah, terlebih menjadi pendidik sekolah TK. Anak-anak bak kertas putih, masa golden age mereka tidak boleh sampai salah penanganan karena hal itu akan berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya.

Disini saya salut dengan pendidik TK Al-Barkah, mereka memaksimalkan pengajaran di tengah-tengah minimnya sarana prasarana sekolah dan syarat ketentuan pembelajaran yang semestinya. Mereka cukup bervariasi dalam memilih kegiatan setiap harinya selama seminggu. Mereka berusaha menemukan minat serta bakat dari setiap anak. Mereka menetapkan pula hal-hal yang dapat mengasah sikap mandiri dan disiplin pada anak, seperti ; membuang sampah sendiri; merapihkan barang-barangnya sendiri; datang tepat waktu; dan makan selama waktu yang telah ditentukan.

Sekian kisah inspiratif yang dapat saya ambil dari berbagai sudut pandang menjadi manusia. Dalam kurun waktu satu bulan sudah cukup mengajarkan saya banyak hal, bagaimana menjadi team yang solid; warga yang baik; pelajar yang bersemangat; calon pendidik yang berkompeten; serta tuan rumah yang ramah. Begitu singkat namun melekat. Semoga segala hal baik dapat selalu kami lakukan di tempat kami tinggal masing-masing. Dari sebuah pertemuan dan sebuah perpisahan melahirkan banyak pelajaran.

DESA SEDERHANA PENUH WARNA

Oleh : Raihan Mahardhika Hikmatiar (Perbankan Syariah)

Cerita ini berawal dari para Mahasiswa Angkatan 2019 yang ditugaskan dari pihak kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang mana saya mendapatkan kelompok 035, berisi 21 anggota kelompok dan kemudian diberikan nama

“Babaturan”. Untuk lokasi, kelompok saya mendapatkan tempat di Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan, Bogor yang mana sebuah desa yang asing ditelinga saya dan jauh dari tempat tinggal saya sekarang.

Kurang lebih sebulan rasanya, saya dan teman-teman kelompok 035 mempersiapkan untuk KKN di Desa Gunung Menyan. Saya pun berangkat dengan perasaan senang, cemas, dan takut akan bagaimana KKN kami selama sebulan ditempat yang baru saya kunjungi dan juga jauh dari rumah. Ada juga perasaan takut akan respon, tanggapan serta sikap warga Desa Ciomas terhadap saya dan teman-teman Mahasiswa, terlebih saya dan teman-teman adalah orang baru yang akan aktif melakukan kegiatan langsung dengan para warganya.

Setelah saya dan teman-teman tinggal dan mencoba untuk berinteraksi dengan warga Desa Pamijahan, ternyata itu jauh dari ekspektasi saya. Awalnya saya kira akan sulit untuk berinteraksi dengan warga disana, tetapi ternyata warga disana justru menyambut saya dan teman-teman dengan sangat baik. Respon mereka terhadap saya dan teman-teman sangat baik dan juga ramah. Senyuman yang selalu mereka berikan serta keramahan para warga Desa Gunung Menyan tidak pernah saya lupa. Desa Gunung Menyan, terkhususnya Kampung Babakan ini mengajarkan saya untuk memberikan kehangatan, seperti bersikap ramah selalu kepada orang-orang baru, yang mana hal tersebut terkadang sulit didapatkan pada sekarang ini, yang mana banyak orang yang cenderung tidak memikirkan orang atau sekelilingnya. Warga kampung Babakan juga selalu membantu saya dan teman-teman dalam berbagai kegiatan yang kami lakukan

Air Mata dan Buah Kebaikan

Oleh : Afif Athoillah (Studi Agama-Agama)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) biasanya melakukan kegiatan bersama-sama dengan anggota lain. Hal ini bisa membantu mengurangi beban dalam hal menyelesaikan tugas-tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKN. Hal yang pertama dalam kegiatan KKN adalah harus menyatu dengan anggota kelompok lain yang bergabung dengan saya. Kebanyakan dari mereka tidak saling mengenal satu sama lain. Apabila tidak menyatu dengan anggota lain maka akan timbul kecanggungan satu sama lain dan kegiatan yang akan dilakukan akan terhambat dengan hubungan satu anggota dengan anggota lainnya. Saat pertama kali datang ke Jasinga (tempat lokasi KKN kami) saya dengan kelompok saya sudah merasa dekat karena sebelum kami melaksanakan KKN kami sudah sering bertemu untuk membahas susunan program-program, keuangan, dan sebagainya untuk pelaksanaan KKN.

Dalam sebuah hubungan harus ada ikatan emosional dan kenyamanan, apabila tidak ada dua hal tersebut maka akan sulit untuk berhubungan dengan orang lain. Saat pertama kali kita tinggal bersama, masih ada rasa jaim (jaga image) kepada anggota kelompok lain, tetapi setelah beberapa lama sifat jaim tersebut hilang dan kita dapat mengetahui sifat dan kelakuan masing-masing dari setiap anggota kelompok. Sesungguhnya ada rasa ketidaknyamanan untuk tinggal bersama anggota.

Waktu semakin cepat berlalu dan tidak terasa sudah 30 hari lebih kami lewatkan. Rasa sedih, bahagia, canda, tawa dan campur aduk pun sudah kami rasakan. Mulai yang awalnya tidak kenal, diem-dieman, malu dan akhirnya sampai bercanda satu sama lain. Suatu momen yang indah, yang sulit dilupakan bagi saya. Saya sudah menganggap kelompok 35 ini sebagai keluarga kecil yang sederhana, name memiliki kebahagiaan di dalamnya, kekompakan dan keceriaan. Saya sangat bersyukur memiliki .

Teman-teman kelompok seperti mereka. Pertengakaran, air mata, dan selisih paham menjadi saksi perjuangan kita dalam meraih kesuksesan. Kini tiba saatnya, hari di mana kita harus berpisah mengakhiri semua kebersamaan di bawah satu atap rumah . Ketika kita berjabat tangan dan saling memaafkan, kesedihan pun mulai menghampiri. Saya berusaha untuk tegar di hadapan kalian agar kalian pun tidak bersedih. Namun ketika saya benar-benar akan pergi melangkah kaki meninggalkan rumah yang telah satu bulan kami tinggali bersama, kesedihan pun tak dapat lagi saya bendung. Tak peduli berapa banyak air mata ini menetes, saya tak kuasa menahan tangis ketika menjabat tangan teman seperjuangan KKN yang telah memberikan canda dan ngakaknya setiap detik selama kita bersama, serta masyarakat sekitar yang selalu setia membantu, menemani, dan mengayomi kami dalam setiap suksesnya proker-proker .

Nasihat dan do'a yang diberikan kepada saya, membuat air mata ini semakin sulit untuk dibendung. Nasihat untuk menyambung kembali tali silaturahmi setelah kami selesai melakukan kegiatan KKN ini selalu saya ingat. Terima kasih Pak, Bu, dan warga sekitar atas dukungannya selama ini. Kalian sudah menganggap kami seperti layaknya anak sendiri dan warga asli Desa Gn Menyan . Saya sadar bahwa kami (terutama saya) tidak dapat menawarkan perubahan yang cukup besar kepada warga karena keterbatasan waktu dan tenaga, karena tidak mungkin pemikiran dan kebiasaan mereka dapat diubah dalam waktu yang begitu singkat. Namun saya berharap, kedatangan kami dapat membawa angin segar kepada seluruh pihak agar lebih giat lagi untuk memajukan desa dan hidup mereka. Saya juga berharap apapun yang kami berikan untuk Desa Gn Menyan tetap dapat berarti dan bermanfaat. Kesedihan pun semakin tak dapat ku tahan lagi terlebih ketika mesin motor mulai dihidupkan. Saya melihat sosok orang tua dengan lambaian tangan yang berat, seolah enggan untuk melepas anaknya pergi jauh.

Hal ini tentu membuat hati ini semakin berat rasanya untuk berangkat. Jujur di balik helm yang saya kenakan, saya sembunyikan semua rasa sedih yang saat itu saya rasakan.

SEPENGGAL KISAH YANG BERMAKNA

Oleh : Leni Nurfaizah (PIPS)

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta atau yang sering disebut UIN Jakarta adalah sebuah perguruan tinggi negeri tempat saya menuntut ilmu. Saya Leni Nurfaizah mahasiswi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang mengambil Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) dan sekarang sudah menginjak pada semester ke tujuh. Bulan Juli hingga Agustus akhirnya saya menjalankan apa itu yang namanya KKN. Di KKN saya mendapatkan pengalaman baru, teman-teman baru, dan ilmu baru yang belum pernah di dapatkan sebelumnya.

Pada kesempatan ini, izinkan saya sedikit berbagi tentang kisah inspiratif dari seorang perempuan yang sabar, penyayang, dan tekun. Beliau adalah seorang guru yang mengajar di TK dengan jumlah murid kurang lebih 30 orang. Disini saya tidak menyebutkan namanya, tetapi menurut saya beliau adalah sosok guru yang menginspirasi dan saya mendapat pelajaran dan ilmu bagaimana cara beliau mengajar, cara beliau bertutur kata saat mengajar dan membimbing murid-muridnya. Guru adalah sosok yang sangat saya kagumi sejak kecil, saya melihat hal itu dari Ibu saya sendiri yang berprofesi sebagai guru.

Menjadi guru TK bukan hanya mengajar atau bernyanyi serta menggambar, guru TK berperan penting dan bertanggung jawab dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak-anak. Menjadi guru TK bukan sekedar mengajari anak menyanyi, menggambar, mewarnai, menulis, tapi lebih dari itu. Semua ilmu tentang aspek perkembangan anak dari mulai

kognitif, fisik-Motorik, sosial-emosional, bahasa, seni, moral dan nilai agama harus dikuasai oleh guru TK.

Hal yang saya lihat dari sosok guru TK tersebut yaitu bagaimana beliau bisa mengatur atau meredam sosial-emosional anak, kesabaran beliau saat menghadapi berbagai macam karakter anak saat proses belajar, tutur katanya yang lembut yang bisa membuat anak menjadi tenang. Itulah yang membuat saya merasa bahwa beliau memberikan inspirasi kepada diri saya dan saya melihat semua itu secara langsung ketika berkontribusi membantu mengajar di TK.

Profesi guru TK bisa dikategorikan sebagai tugas berat. Guru TK diibaratkan sebagai pondasi untuk membangun karakter murid yang kuat. Tak hanya itu menjadi tenaga pendidik untuk murid di usia “golden age” membutuhkan kesabaran dan perjuangan yang tidak mudah. Guru-guru TK sudah di sekolah lebih awal dari pada anak-anak agar saat anak datang sudah ada yang menyapanya dan sudah menata dan menyiapkan media yang nantinya akan dipergunakan dalam kegiatan anak. Menyapa anak dengan senyuman yang tulus meski mungkin guru ada masalah. Beliau bisa happy enjoy bersama anak dan menemukan tawa canda yang masih polos. Ungkapan-ungkapan atau kata-kata spontan yang polos dan lucu-lucu.

Menjadi seorang guru TK di mana harus mempunyai tanggung jawab dan komitmen untuk mencerdaskan anak bangsa lebih-lebih anak usia taman kana-kanak yang memang membutuhkan kesabaran dan ketelatenan serta keikhlasan seorang guru untuk mendidik anak bangsa dan saya melihat beliau selalu bersyukur dengan apa yang dijalani. Semangat yang sungguh luar biasa. Beliau begitu mencintai perannya sebagai guru TK. Mengajar dan mengajak anak-anak didiknya bermain sambil belajar. Menari, menyanyi, berdoa, hingga mengenal huruf dan angka.

Setiap hari menyapa anak didiknya. Memperkenalkan murid-muridnya dengan balutan ceria khas dunia kanak-kanak. Mengajarkan aneka rupa doa-doa yang kadang tidak sempat diajarkan oleh orang tua. Memperkenalkan huruf dan angka secara sederhana namun membekas dalam ingatan. Mengajak anak-anak menyanyi lagu khas dunia mereka. Sebuah semangat yang patut dicontoh oleh kita semua.

Guru TK pun turut berjasa mendidik kita, mereka memperkenalkan kita dengan alat-alat tulis, menggambar, mewarnai, bernyanyi, dan berhitung. Tanpa harus kehilangan momentum keceriaan dunia kanak-kanak. Sungguh besar jasa mereka untuk diri kita. Mereka lah yang membentuk pribadi-pribadi kecil kita menjadi pribadi-pribadi tangguh masa kini. Mereka lah yang mengajarkan etika perkawanan di dunia sekolah untuk pertama kali. Mereka pula yang mengajarkan kita doa-doa yang kadang tidak sempat diperkenalkan orang tua karena kesibukannya.

Guru yang selalu tampak riang di hadapan murid-muridnya. Mengajarkan gerak tari, mengestafetkan riang nyanyi. Tak pernah pusing dengan celoteh khas anak-anak sehingga anak-anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan masanya. Terima kasih untuk para guru di TK atau PAUD yang telah mengajar kita.

Dari sedikit kisah guru TK, memberikan dorongan, semangat, dan pastinya menginspirasi saya dengan cara-cara mengajar beliau saat dikelas. Dan hal itu yang membuat semangat saya untuk belajar dan terus belajar memahami bagaimana cara mendidik dengan baik bagaimana menjadikan anak-anak bangsa berkarakter bagaimana menjadi teladan yang baik untuk anak-anak dan menjadi suatu tantangan tersendiri bagi diri saya.

Terima kasih ibu atas ilmu dan pengalaman yang menarik dan kisah yang bermakna selama kurang lebih 2 minggu saya berkontribusi membantu

guru TK mengajar. Terima kasih juga saya ucapkan kepada masyarakat desa Gunung Menyan yang telah menerima kita dengan baik dan membantu kita selama menjalankan kegiatan KKN dan tak lupa kepada teman-teman kelompok KKN 35 yang memberikan banyak pengalaman, pelajaran, dan keseruan selama kurang lebih satu bulan ☺.

KISAH INSPIRATIF KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA GUNUNG MENYAN

Oleh : Imtinan Salsabila (PAI)

I. Pak Samid

Selaku wakil ketua RW 05 Babakan memberikan banyak kesan dan inspirasi bagi kami. Beliau selalu mengajak untuk melakukan beragam hal positif, mengajak kami untuk kebersamai warga dalam kegiatan apapun, dan beliau juga membantu kami dalam melaksanakan beberapa program kerja di desa tersebut. Selain itu, ada beberapa hal lain yang menginspirasi kami dari beliau seperti beberapa hal berikut:

- a. Penyabar, beliau sangat sabar menghadapi kami yang terkadang masih banyak kekurangan dalam menyikapi suatu hal.
- b. Sederhana, beliau sangat sederhana dalam menjalani hidup walaupun beliau salah satu orang penting di rw tersebut.
- c. Ringan tangan, beliau mau membantu berbagai kegiatan kami yang berhubungan dengan masyarakat setempat.
- d. Baik hati, beliau berbaik hati menyambut kami ketika datang di Rw tersebut.

Dari berbagai kesan inspiratif tersebut, beliau juga selalu mengajak kami untuk berdiskusi dan silaturahmi (mengobrol bersama) dalam beberapa kali kesempatan. Selain itu juga, dari beberapa kesan kami kepada beliau memberikan banyak pesan yaitu untuk bersabar dalam menyikapi suatu hal yang tidak selaras kemudian tidak mudah marah, ringan tangan, baik hati kepada siapapun. Karena dalam kehidupan kita harus saling membantu kepada sesama makhluk hidup.

2. Para guru di MIS Al-Barkah, Gunung Menyan

MIS Al-Barkah merupakan salah satu tingkat sekolah dasar yang ada di sekitar tempat tinggal kami selama Kuliah Kerja Nyata (KKN). MIS tersebut dibangun oleh yayasan, walaupun telah dibangun oleh yayasan MIS tersebut ternyata masih memerlukan beberapa perbaikan dimana sarana dan prasarana yang kurang memadai dan banyak hal lainnya. MIS tersebut terdiri dari 3 bangunan, dimana bangunan pertama itu terdapat PAUD, ruang kelas 2, kelas 1, dan kelas 5, bangunan kedua itu untuk kelas 3 dan 4, kemudian ada bangunan ketiga itu kelas 6. Dan ada satu ruangan yang hanya dibatasi oleh papan sebagai pembatas dengan ruangan lain.

Dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, tetapi para guru tetap semangat mengajarkan ilmu kepada anak-anak tersebut. Dan anak-anak pun tetap semangat untuk menuntut ilmu di sekolah tersebut. Selama kami membantu kegiatan belajar mengajar disana, kami banyak mendapatkan pengalaman yang sangat bermanfaat. Walaupun keadaan sekolah yang kurang baik dan membutuhkan bantuan, tetapi anak-anak tetap semangat menuntut ilmu sehingga membuat kami terkesan dan juga semangat untuk mengajar.

Dari kisah tersebut, menginspirasi saya untuk terus menuntut ilmu apapun keadaannya. Selain itu juga, para guru disana memberikan inspirasi untuk saya dimana saya dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk terus semangat mengajar bagaimanapun tempat/sekolah kami mengajar.

KISAH SEDERHANA DI DESA GUNUNG MENYAN

Oleh: M. Risky Alief Zean

Kuliah Kerja Nyata (KKN) biasanya melakukan kegiatan bersama-sama dengan anggota lain. Hal ini bisa membantu mengurangi beban dalam hal menyelesaikan tugas-tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKN. Hal yang pertama dalam kegiatan KKN adalah harus menyatu dengan anggota kelompok lain yang bergabung dengan saya. Kebanyakan dari mereka tidak saling mengenal satu sama lain. Apabila tidak menyatu dengan anggota lain maka akan timbul kecanggungan satu sama lain dan kegiatan yang akan dilakukan akan terhambat dengan hubungan satu anggota dengan anggota lainnya. Saat pertama kali datang ke Jasinga (tempat lokasi KKN kami) saya dengan kelompok saya sudah merasa dekat karena sebelum kami melaksanakan KKN kami sudah sering bertemu untuk membahas susunan program-program, keuangan, dan sebagainya untuk pelaksanaan KKN.

Dalam sebuah hubungan harus ada ikatan emosional dan kenyamanan, apabila tidak ada dua hal tersebut maka akan sulit untuk berhubungan dengan orang lain. Saat pertama kali kita tinggal bersama, masih ada rasa jaim (jaga image) kepada anggota kelompok lain, tetapi setelah beberapa lama sifat jaim tersebut hilang dan kita dapat mengetahui sifat dan kelakuan masing-masing dari setiap anggota kelompok. Sesungguhnya ada rasa ketidaknyamanan untuk tinggal bersama anggota.

Waktu semakin cepat berlalu dan tidak terasa sudah 30 hari lebih kami lewatkan. Rasa sedih, bahagia, canda, tawa dan campur aduk pun sudah kami rasakan. Mulai yang awalnya tidak kenal, diem-dieman, malu dan akhirnya sampai bercanda satu sama lain. Suatu momen yang indah, yang sulit dilupakan bagi saya. Saya sudah menganggap kelompok 35 ini sebagai

keluarga kecil yang sederhana, name memiliki kebahagiaan di dalamnya, kekompakan dan keceriaan. Saya sangat bersyukur memiliki .

Teman-teman kelompok seperti mereka. Pertengakaran, air mata, dan selisih paham menjadi saksi perjuangan kita dalam meraih kesuksesan. Kini tiba saatnya, hari di mana kita harus berpisah mengakhiri semua kebersamaan di bawah satu atap rumah . Ketika kita berjabat tangan dan saling memaafkan, kesedihan pun mulai menghampiri. Saya berusaha untuk tegar di hadapan kalian agar kalian pun tidak bersedih. Namun ketika saya benar-benar akan pergi melangkah kaki meninggalkan rumah yang telah satu bulan kami tinggali bersama, kesedihan pun tak dapat lagi saya bendung. Tak peduli berapa banyak air mata ini menetes, saya tak kuasa menahan tangis ketika menjabat tangan teman seperjuangan KKN yang telah memberikan canda dan ngakaknya setiap detik selama kita bersama, serta masyarakat sekitar yang selalu setia membantu, menemani, dan mengayomi kami dalam setiap suksesnya proker-proker .

Nasihat dan do'a yang diberikan kepada saya, membuat air mata ini semakin sulit untuk dibendung. Nasihat untuk menyambung kembali tali silaturahmi setelah kami selesai melakukan kegiatan KKN ini selalu saya ingat. Terima kasih Pak, Bu, dan warga sekitar atas dukungannya selama ini. Kalian sudah menganggap kami seperti layaknya anak sendiri dan warga asli Desa Gn Menyan . Saya sadar bahwa kami (terutama saya) tidak dapat menawarkan perubahan yang cukup besar kepada warga karena keterbatasan waktu dan tenaga, karena tidak mungkin pemikiran dan kebiasaan mereka dapat diubah dalam waktu yang begitu singkat. Namun saya berharap, kedatangan kami dapat membawa angin segar kepada seluruh pihak agar lebih giat lagi untuk memajukan desa dan hidup mereka. Saya juga berharap apapun yang kami berikan untuk Desa Gn Menyan tetap dapat berarti dan bermanfaat. Kesedihan pun semakin tak dapat ku tahan lagi terlebih ketika

mesin motor mulai dihidupkan. Saya melihat sosok orang tua dengan lambaian tangan yang berat, seolah enggan untuk melepas anaknya pergi jauh. Hal ini tentu membuat hati ini semakin berat rasanya untuk berangkat. Jujur di balik helm yang saya kenakan, saya sembunyikan semua rasa sedih yang saat itu saya rasakan.

REMBULAN di LANGIT GUNUNG MENYANG

Oleh: Ahmad Hasany

25 juli adalah awal permulaan dari kisah singkat perjalanan kami mengabdikan kepada masyarakat di desa gunung Menyan, awal dari perjalanan untuk berdiskusi dalam kehidupan bersosial kemasyarakatan.

Banyak pelajaran yang telah kami dapatkan mulai dari pelajaran mengenai kehidupan, sosial, budaya, dsb. Dimana setiap hari adalah hari-hari yang produktif dan penuh dengan kegiatan yang telah kita rancang sedari awal ketika sebelum memulai kegiatan kuliah kerja nyata ini.

Contoh simple dari sebuah pelajaran berharga adalah ketika kami mengajar di TPA saat sore hari dimana kami dihadapkan kepada anak-anak yang tentunya memiliki karakter-karakter yang berbeda, belajar untuk sabar, bagaimana menguasai forum, bagaimana cara untuk merangkul mereka yang mana hal ini tidak didapatkan di dalam perkuliahan. Hal ini adalah contoh kecil dari bagaimana kami berproses untuk mengabdikan kepada masyarakat.

Ada lagi kegiatan sosial seperti gotong royong bersama masyarakat sekitar yang mana itu diperlukan baik untuk kebersihan lingkungan sekitar dan untuk lebih merelakan hubungan antara kami sebagai pengabdian dengan masyarakat yang ada disekitar, lalu juga merayakan hari besar islam seperti

satu muharrom dan 17 Agustus adalah agenda yang ditunggu oleh masyarakat sehingga menjadi bagian dari tanggung jawab kami untuk membantu untuk menyukseskan dan memeriahkan event tahunan tersebut.

Kami juga mengadakan kegiatan desa berwarna yang mana hal ini beriringan dengan kegiatan yang sedang digemborkan oleh pihak desa yaitu kampung ramah lingkungan, sehingga hal ini dapat menguntungkan pihak desa dan juga memperindah dan mempercantik tampilan dari desa gunung Menyan.

Perjalanan berkenan mungkin adalah ketika kami belajar untuk mendidik anak” yang berada di sekolah dasar yang mana itu ada langkah pertama mereka dalam menempuh pendidikan, cukup menyedihkan ketika pada akhirnya kami harus berpisah dengan mereka. Namun, inilah kehidupan dimana setiap yang hidup akan pulang dan pergi karena tidak ada keabadian di dunia yang fana ini.

SUKA DAN DUKA TERSINGKRONISASI DENGAN HATI YANG SALING MENGASIHI

Oleh: M. Abdan Syakur Fajri

Hari demi hari telah saya lewati bersama teman-teman di Desa Gunung Menyan satu bulan penuh. Dengan hidup selama satu bulan di Desa Gunung Menyan, membuat saya dapat membiasakan diri seperti layaknya menjadi warga di sana. Walaupun hanya menjadi warga sementara di sana, namun hangatnya kebersamaan membuat saya merasa menjadi bagian tetap dari Desa Gunung Menyan tersebut. Sekali waktu saya melintas jalan, banyak ibu-ibu yang berkerumun di salah satu rumah yang saya lewati. Setiap sore jelasnya, entah apa yang menjadi pokok perbincangan mereka, namun ada rasa yang mendorong saya untuk melakukan sesuatu yang berguna dengan kemampuan dari kapasitas keilmuan yang saya miliki dan dapati ketika menuntut ilmu di kampus. seperti majlis taklim, membuat kerajinan tangan

dan lain sebagainya yang dapat membuat ibu-ibu di sana memiliki rutinitas atau kegiatan bermanfaat yang juga dapat menjadi ladang ekonomi tambahan untuk mereka.

Saya sempat memiliki penyesalan, ternyata masih banyak yang saya belum pelajari sehingga sedikit yang ilmu dan pengetahuan yang bisa saya implementasikan kepada masyarakat desa gunung menyan, mengapa saya tidak belajar untuk memiliki banyak-banyak keahlian terlebih dahulu menjelang kegiatan KKN ini agar dapat berbagi ilmu dan pengetahuan yang lebih banyak dan berguna lagi bagi warga di sana. Tetapi bila saya menjadi bagian dari penduduk desa tersebut, saya akan belajar untuk membuat prakarya atau kreativitas untuk berbagi ilmu dengan ibu-ibu penduduk setempat untuk mengisi waktu senggang mereka yang dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan.

Sejak awal saya mengetahui lokasi KKN dengan spesifik, yaitu di Desa Gunung Menyan, ketakjuban saya muncul karena lingkungan yang amat indah, dengan pemandangan sawah yang berada tepat pada kaki gunung, sungai yang jernih, pepohonan yang tumbuh subur, seperti layaknya dalam lukisan.

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Tuhan karena saya bersama kelompok KKN BABATURAN 035 bisa menyatu dengan warga Desa Gunung Menyan merasa menjadi bagian dari desa tersebut. Dan semoga selalu terjalin silaturahmi yang baik dan bisa memotivasi kita. Amin

Kisah inspiratif

Oleh: Ahmad Bagus Kurniawan

Alhamdulillah, selama kami melakukan kegiatan KKN di Desa Gunung Menyan RW 05, warga dan remaja begitu antusias menerima dan menyambut kedatangan anak-anak KKN BABATURAN. Sampai-sampai pak

RW sendiri bilang “kok tidak ada anak-anak KKN selama beberapa tahun belakangan, tapi sekarang allhamdulillahnya ada di desa bapak”. Dan anak-anak kecil di desa Gunung Menyan RW 05 juga baik dan santun. Jadinya kami selaku anggota KKN mudah berbaur dan mudah menerapkan apa-apa atau mengajarkan hal-hal baru untuk mereka.

Ketika anak-anak kelompok KKN BABATURAN survei pun warga desa mau menunjukkan wilayah-wilayah desa, mana saja tempat-tempat yang akan kami lakukan sebagai tempat utama kegiatan KKN kelompok kami. Warga desa juga mau mencarikan rumah untuk kami jadikan posko KKN selama di desa. Warga juga merekomendasikan tempat laundry untuk kami mencuci pakaian selama di desa. Ramahnya warga desa Gunung Menyan sudah ditunjukkan kepada kami sejak awal-awal kami survei hingga akhir hari kegiatan KKN berakhir.

Warga desa juga antusias dalam ikut memeriahkan ketika perayaan malam 1 Muharram di desa Gunung Menyan dengan mencarikan bambu obor untuk pawai obor malam hari. Sampai warga dan remaja desa mau mencarikan bambu yang baik dan bagus untuk obor saat perayaan 1 Muharram. Dan setelah pelaksanaan pawai obor selesai, warga juga mau mengadakan liwetan bersama anak-anak KKN BABATURAN. Dan menurut saya itu merupakan salah satu momen berkesan selama saya melakukan kegiatan KKN tersebut.

Pada saat kami juga melaksanakan proker desa berwarna, kami selaku kelompok atau pendatang, warga dengan ramah memperbolehkan kami melakukan proker tersebut dengan cara mewarnai dinding rumah dan tembok warga desa di sana. Anak-anak kecil yang ada di desa Gunung Menyan juga semangat dan antusias dalam hal pembelajaran ngaji maupun di sekolah dasar. Dalam hal mengajar mengaji, kami kelompok KKN terbantu

dengan pak ustadz yang selama ini mengajar disana membantu kami dalam proses hal mengajar anak-anak kecil desa mengaji di masjid desa. Begitu juga dengan para guru yang ada di sekolah-sekolah yang menjadi tempat kami melakukan proker mengajar.

Ada juga beberapa orang yang menurut saya sangat berkesan dan selalu membantu kami selama kami melakukan kegiatan KKN di sana, yaitu pak RW dan ibu-ibu tetangga yang ada dekat posko kami. Pak RW tidak pernah bosan bertanya untuk apa-apa saja yang kami butuhkan selama kami melakukan kegiatan di sana. Dari mulai bambu, kain, bahkan tukang listrik untuk membetulkan listrik posko kami yang waktu itu tiba-tiba mati. Untuk ibu-ibu tetangga dekat posko, ada ibu yang bersedia berbagi jemuran untuk menjemur pakaian yang kami cuci, ada ibu yang bersedia meminjamkan kulkas untuk tempat kami menyimpan es batu, dan masih banyak lagi.

Untuk para remaja atau akamsi di sana juga sangat antusias menyambut kedatangan kami. Kami selalu diajak untuk ikut kegiatan apa saja yang biasanya orang desa lakukan di sana. Dari mulai ngaji malam jum'at sampai malem senin dan sebagainya. Beberapa hari sebelum kami memulai proker 17 Agustusan-pun para remaja juga membantu kami mencari bahan-bahan yang diperlukan, seperti bambu, karung, kelereng dan sebagainya. Para remaja desa juga ikut memeriahkan lomba 17 Agustusan dengan menjadi panitia agar anak-anak kecil di desa semangat untuk mengikuti perlombaan.

Ada beberapa kesimpulan yang saya ambil selama kami melakukan kegiatan KKN di desa Gunung Menyan tersebut. Yang pertama, rasa kekeluargaan. Rasa kekeluargaan ini terlihat dari para warga desa dan remaja desa di sana. Yang kedua adalah rasa kebersamaan. Kebersamaan di sini merupakan kunci dari semua semua hal bahkan semua kegiatan yang kami

lakukan di sana, baik dari anggota kelompok KKN BABATURAN sendiri atau dari para warga desa dan remaja desa.

Dan saya sebagai mahasiswa yang baru pertama kali melakukan KKN *offline* bukan *online*, saya merasakan langsung mengapa banyak mahasiswa ingin melakukan kegiatan KKN seperti ini. Mengenal teman yang berbeda jurusan, mengenal masyarakat lebih jauh, mengerti satu sama lain dan masih banyak hal lagi yang tidak bisa saya ungkapkan satu persatu. Tiga yang berkesan dari saya mengalami KKN ini, yaitu ; indah, berkesan dan menarik.

DONGENG, LILY, DAN ANAK-ANAK DESA GUNUNG MENYAN

Oleh: Inggrid Amanda Muharramah

Jauh dari hari keberangkatan KKN, aku sudah merencanakan untuk mengajak Lily bersamaku untuk terjun bersama di desa aku melaksanakan KKN, tepatnya di desa Gunung Menyan, Pamijahan, kab. Bogor. Oh iya, sebelumnya akan kuperkenalkan sahabatku yang kupanggil Lily ini. Lily merupakan boneka puppet/boneka tangan/boneka pertunjukan yang sangat amat loyal menemaniku di tiap performku. Singkatnya, Lily merupakan partner dongengku. Lily bukanlah boneka biasa, karena Lily selalu membawa kebahagiaan di manapun ia berada. Itulah mengapa terbesit niat untuk mengajak Lily ke tempat KKN, karena aku ingin membawa kebahagiaan di sana, di tempatku mengabdikan. Lily telah menemaniku sejak tahun 2019. Jam terbang Lily juga sudah lumayan banyak, entah itu di Sulawesi Tenggara, DKI Jakarta, maupun Tangerang Selatan. Dari panggung satu ke panggung lainnya, dari instansi A ke instansi B.

Menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan hal yang paling kusyukuri di tahun ini. Sebab, berkat itu aku berkesempatan untuk mengikuti KKN dan alhamdulillah mendapat desa Gunung Menyan sebagai lokasi KKN ku. Jujur saja, awalnya aku kira akan sulit bagiku untuk melaksanakan KKN, apalagi terdapat 20 kepala yang berbeda di dalam kelompokku, kelompok 35. Walau di awal terasa sulit

karena baru beradaptasi, tapi ternyata teman-teman kelompok 35 sangat amat baik, juga seru! Yang terpenting dari semuanya adalah mereka menerimaku juga Lily dengan sangat baik.

Di desa Gunung Menyan ternyata memiliki anak-anak yang lumayan banyak jumlahnya. Ini membuatku sangat senang, apalagi basic ku memang menghadapi anak-anak. Aku mengira kalau aku akan bekerja sangat keras dalam menghadapi anak-anak di desa Gunung Menyan, ternyata perkiraanku salah. Aku tidak perlu berusaha sekeras yang aku bayangkan, karena teman-teman kelompokku juga ternyata sangat menyukai anak-anak. Hal itu sangat membuatku lega. Seringkali aku bercengkrama dan bersenda gurau dengan anak-anak desa. Anak-anak menyambutku dengan sangat hangat.

Ya, seperti yang aku duga sebelumnya, bahwa Lily akan lebih populer dariku. Yang benar saja, di manapun diriku berada, anak-anak selalu bertanya padaku si Lily sedang di mana, lagi apa, sedang apa, dan banyak pertanyaan lainnya yang mengarah ke Lily. Rasanya, anak-anak seperti telah dipelet oleh Lily. Bagaimana bisa mereka sejatuh hati itu pada Lily? Aah buatku rindu saja jika mengingat momen itu kembali.

Semua orang pernah menjadi anak-anak. Dunia penuh keajaiban karena tak ada yang bisa membatasi imajinasi kita saat itu. Berbagai cerita bersama anak-anak adalah salah satu caraku kembali ke masa itu. Menyelaraskan frekuensi, energi, dan vibrasi bersama mereka membawaku menembus sekat ruang dan waktu. Tentu ada pesan-pesan penuh makna yang kutanam sembari menyelami dunia mereka. Ada sebuah imajinasi yang terbentuk dan sebuah pesan moral yang masuk kepada anak di dalam setiap dongeng, yang berperan dalam pembentukan karakter seorang anak. Semoga benih-benih itu tetap tumbuh dan berkembang seiring langkah mereka dan kelak siapapun dapat menuai kebaikannya.

TPA

Di TPA, seringkali aku menunjukkan video Lily dan diriku yang sedang mendongeng kepada anak-anak. Mereka sangat semangat dan penuh gembira melihatnya. Energi semangat dan penuh gembira itu pun tentu saja menular kepadaku. Aku pun menjadi semakin sering mendongeng di depan mereka, walau singkat tapi setidaknya mereka senang dan bahagia. Akibatnya, anak-anak jadi menginglatku sebagai kak Ingrid yang senang mendongeng, hehe.

SDN Cimayang 04

Akan sedikit kuceritakan keseruan selama 2 minggu melakukan program kerja di sana. Seperti anak SD pada umumnya, anak-anak di SDN Cimayang 04 pun sangat menyukai metode belajar yang menggunakan banyak interaksi sembari bermain. Maka, kuputuskan untuk mengajak Lily di program kerja satu ini. Ketika pertama kali aku membawa Lily, seketika aku menjadi pusat perhatian anak-anak SDN tersebut. Ah, bukan aku yang menjadi pusat perhatian, melainkan Lily. Tak mengapa, aku turut senang dan bangga, walau Lily yang jadi pusat perhatian, tapi setidaknya akulah yang membawa Lily dan menggerakkan si Lily hihi.

Aku mengira Lily hanya akan menjadi pusat perhatian di hari pertama, ternyata aku salah, Lily menjadi pusat perhatian hingga program kerja kami berakhir di SDN tersebut. Bahkan, ketika suatu hari aku tidak membawa Lily, anak-anak pun memasang ekspresi sedih dan kecewanya. Lily ternyata seberpengaruh itu dalam meningkatkan Endorfin anak-anak.

Metode belajar sembari menggunakan Lily juga ternyata sangat amat seru dan worth it! Aku benar-benar menjadi bisa mendapat perhatian anak-anak, yang mana itu merupakan hal yang lumayan sulit bagi seorang pendidik. Anak-anak benar-benar bisa fokus dan memperhatikan tiap ucapanku. The power of Lily benar-benar nyata!

Dongeng, Lily, dan anak-anak desa Gunung Menyan telah menyatu. Ketiganya pun menjadi part paling favoritku selama KKN. Bagiku, dunia dongeng adalah dunia yang sangat menyenangkan. Aku bebas menjadi apa saja di sana. Melalui dongeng, aku bisa berbagi cerita, memberi nasihat sekaligus perhatian pada anak.

Bongkahan Emas Di Tengah Sawah

Oleh: Alfahsya Sean Daffa

Siang yang ditemani terik matahari namun tidak menyengat di waktu itu. Saya sampai di desa gunung menyan namun kawan - kawan saya masih dalam perjalanan. Lantas saya bingung dimana barang - barang yang saya bawa ini akan diletakan kunci rumah yang akan kami tinggali bukan saya yang pegang. Akhirnya saya memutuskan untuk beristirahat di masjid al - hidayah kebetulan ada seorang bapak - bapak yang baru saja keluar dari masjid. Sontak ku langsung dekati dan meminta izin untuk beristirahat sejenak di masjid kepada beliau. Saya pikir bapak - bapak ini adalah salah satu pengurus masjid karena memang waktu itu sudah lewat waktu zuhur dan tidak ada lagi orang selain beliau. Beliau menyetujui perizinan saya dan saya dapat beristirahat sejenak di masjid al - hidayah dan sorenya saya sudah berpindah ke rumah yang akan kami tempati.

Keesokan harinya rumah tempat kami tinggal didatangi oleh wakil rw disitu yaitu bapak Samid. Ternyata bapak Samid inilah yang kemarin memberikan saya izin untuk beristirahat di masjid. Kedatangannya bermaksud untuk menyambut kami dan memberitahu kami apa saja yang dapat kita lakukan di tempat kami tinggal tersebut. Walaupun beliau sudah terlihat tua namun ketika berbincang dengan anak - anak muda beliau terlihat sangat bersemangat. Beliau memberi tahu beberapa acara yang biasanya diadakan rutin dari pengajian bapak - bapak, pengajian pemuda, pengajian ibu - ibu, dan mengajar TPA. Kami juga mengajukan proposal yang kami buat untuk menjalankan proker.

Di siang harinya kami membagi kelompok untuk bersosialisasi lebih mendalam ada yang pergi ke SD, MI, PAUD, Kantor desa, dan TPA.

Tugas saya kebagian di bagian TPA, ketika sampai di tempat pengajian kami disambut oleh ustad yang mengajar dan anak - anak TPA itu sendiri. Disini kami memperkenalkan diri kami dan memberitahu niat kami untuk membantu mengajar TPA. Pak Ustad tidak masalah malah merasa terbantu karena saat itu kondisinya sedang sakit. Walaupun sakit pak ustad hari itu tetap mengajar TPA dengan semangat agar kelak anak - anak yang diajarkan menjadi orang - orang yang akan selalu berpedoman kepada al-quran.

Beberapa hari telah berlalu hingga kini sudah mendekati hari tahun baru islam. Kami dan para warga mempersiapkan bambu, kain, dan minyak tanah untuk mengadakan pawai obor. Proses pembuatan obor dimulai dengan mencari bambu, ketika bambu sudah dapat maka bambu akan dibawa ke tempat tinggal kami di sana untuk melakukan proses pemotongan bambu. Setelah bambu telah dipotong menjadi lebih kecil lalu bambu dihaluskan dengan sabut kelapa agar ketika kita memegang bambu tersebut tangan menjadi tidak gatal. Setelah dilakukan penghalusan minyak dituangkan kedalam bambu dan ujungnya ditutup dengan kain. Dalam keseluruhan proses pembuatan obor tersebut ada keterlibatan dari salah satu RT di desa itu walaupun beliau sudah cukup tua namun beliau masih memiliki tenaga yang cukup banyak untuk menebang bambu dan memotong bambu. Hari itu kami berhasil membuat 70 buah obor untuk dipakai pawai obor di malam hari.

Dari saya mengajar TPA di hari pertama hingga hari terakhir mengajar. Murid di TPA ternyata sulit untuk diatur. Mereka terlalu lincah dan ingin terus bermain, bahkan tidak jarang pula ada anak yang menangis ketika sedang berlangsungnya pengajian yang diakibatkan oleh keusilan teman - temanya. Ketika saya mengajar bersama pak ustad beliau memiliki respon yang berbeda dari beberapa guru lainnya. Beliau memilih untuk membiarkan mereka bebas bermain ketika sudah selesai mengaji. Dari sini saya juga merasakan betapa lelahnya mengajar anak - anak TPA, sulit ternyata untuk mengontrol dan mengkonduksikan situasi.

Kebaikan dibalas Kebaikan

Oleh: Muhammad Raihan Rafi - Sosiologi

Haloo nama saya Muhammad Raihan Rafi, yang biasa di panggil rafi. Saya mahasiswa jurusan Sosiologi semester 6 yang beranjak ke semester 7, saya tinggal di ciputat yang letaknya dekat sekali dengan Kampus UIN. Saya dan teman-teman yang baru saja berkenalan akan menjalankan KKN di desa Gunung menyan yang ada di Pamijahan Bogor.

Saya bersama 20 orang teman kkn sudah mempersiapkan dari jauh hari untuk menuju desa selama satu bulan. kami mempersiapkan seperti tempat tinggal, akomodasi, logistik dan perlengkapan apa saja yang akan kami bawa, kami juga melakukan survey untuk melihat keadaan desa dan juga bertemu dengan perangkat desa untuk memberi tahu bahwa kami akan melaksanakan kkn di sana, dan kita melakukan survey beberapa kali.

Setelah semua sudah siap, kami akhirnya berangkat menuju desa pada tanggal 24 Juli, sesampainya kami di desa kami berberes dan setelah itu kami briefing untuk menyiapkan kegiatan kedepannya. Kegiatan kami di desa tidak lebih membantu warga, seperti membantu ustadz mengajar ngaji anak-anak setelah ashar. Hampir setiap hari kami bergiliran untuk mengajar ngaji sesuai kelompok yang sudah ditentukan.

Kegiatan ini sangat lumrah untuk dilakukan, mengingat kami berasal dari universitas yang berbasis keislaman, dan membuat tong sampah untuk warga dengan bambu yang kita cari sendiri di kebun dan membuatnya dengan dibantu oleh remaja desa dan juga kamu mengecat masjid di desa. Kegiatan rutinitas lainnya di Masjid Al-Hidayah yaitu pengajian bapak-bapak dan pemuda pada malam Jumat. Membaca surah Yasin pada malam Jumat adalah kegiatan yang biasa dilakukan orang Islam dan menjadi budaya di Indonesia. Hampir setiap masjid dan musholla mengadakan pengajian yasinan bersama-sama dan dilanjutkan dengan salat isya berjamaah. Selain berbagai pengajian, masjid ini juga digunakan untuk acara keagamaan, diantaranya acara lomba dalam menyambut tahun baru Islam dan santunan yatama.

Selain kami melakukan kegiatan-kegiatan membantu warga, kami juga membuat desa lebih berwarna yaitu dengan mengecat tembok-tembok

di desa agar lebih berwarna, dengan berbekal bakat teman saya yang bisa menggambar mural, kami sebagai pendukung membantu mengecat tembok yang sekiranya bisa di gambar. hingga akhirnya gambar mural kami bisa menghias desa hingga lebih berwarna.

Disana kami juga dibantu oleh para remaja atau akamsi yang juga sangat antusias menyambut kedatangan kami. Kami selalu diajak untuk ikut kegiatan apa saja yang biasanya orang desa lakukan di sana. Dari mulai ngaji malam jum'at sampai malem senin dan sebagainya. Beberapa hari sebelum kami memulai proker 17 Agustus-an-pun para remaja juga membantu kami mencari bahan-bahan yang diperlukan, seperti bambu, karung, kelereng dan sebagainya. Para remaja desa juga ikut memeriahkan lomba 17 Agustus dengan menjadi panitia agar anak-anak kecil di desa semangat untuk mengikuti perlombaan.

Kebaikan yang saya terima bahkan kami kelompok kkn adalah saat kita mahasiswa yang hanya bisa memberikan bantuan yang menurut saya hanya sedikit, tapi warga desa memperlakukan kami dengan baik bahkan juga warga yang lebih membantu kami, Jadi kami selama tinggal sebulan disana kamu tidak seperti orang asing malah seperti keluarga. Selama saya disana, saya merasakan banyak kebaikan yang sayang terima tidak dari warga saja, dari teman-teman kelompok juga, saya sayang berterima kasih oleh mereka karena merekalah yang membuat saya jadi lebih berkembang dan juga tau rasanya kekeluargaan.

Secarik kisah yang tak terlupakan

Oleh: Asroful Anam

Aku adalah Mahasiswa Semester enam jurusan hukum ekonomi syariah universitas Islam negeri Syarif hidayatullah Jakarta dan aku berasal dari pulau Madura lebih tepatnya di kabupaten atau kota Bangkalan. Ya betul aku adalah seorang mahasiswa perantau yang mencoba untuk mencari ilmu serta mencari banyak hal baru di kampus tercintaku ini. Memang waktu perkuliahanku bisa di katakan sangat tidak terasa bahkan bisa di katakan sangat singkat dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mana kami masuk kampus itu hanya di semester satu dan selebihnya online.

Keasikan membicarakan latar belakang sampai terlupakan untuk memperkenalkan diri. Nama ku Asroful Anam biasa di panggil Asrof, Acop, Anam dll. Bebas lah mau panggil apa saja asalkan sopan. Tak terasa bulan Juli tahun 2022 tiba waktu Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang mana memang sudah menjadi tugas wajib bagi mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Kuliah kerja nyata ini merupakan sebuah program pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat yang berkediaman di desa dan kami di tugaskan di desa Gunung Menyan.

Desa Gunung Menyan adalah sebuah desa yang sangat indah dan unik meskipun jika orang baru mendengar nama desa tersebut yang ada di pikiran mereka pasti horor, angker dll. namun semua praduga tersebut tidak lah benar karena desa Gunung menyan ini sangat Indah. Tapi sebelum kesana mending kita kesini dulu, bercerita tentang Tim atau kelompok yang di tugaskan di desa gunung menyan ini.

Kami mendapat kelompok nomor 35 kelompok yang di tugaskan di Desa Gunung Menyan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Kami terdiri dari 21 orang yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi yang uniknya kita dari Jurusan yang berbeda beda. Kebayang nggak sih kita bakal tinggal satu bulan penuh sama orang orang yang baru kenal, oh iya bukan Cuma tinggal tapi kita juga harus ngerjain semua pekerjaan yang sudah kita rancang bareng bareng. Mungkin bagi beberapa orang ada yang cukup kesulitan untuk beradaptasi dengan orang baru, tapi ada juga kok yang ngocol sama orang baru sehingga selalu membuat suasana cair.

Dua puluh satu orang itu adalah Mochammad Rizky Alief Zehan dari Jurusan Hukum Keluarga dan dia ketua kelompok kami yang memang harus di paksa sih jadi ketua karena di kelompok kami awalnya nggak ada yang mau jadi ketua, terus ada Rizki Firda Agustin dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dia sekretaris handal kami yang semua pekerjaannya selalu kongkrit, kemudian Muhamad Abdan Syakur Fajri dari jurusan perbandingan madhab dan hukum sekretaris kami sekaligus seniman yang berhasil mewarnai desa gunung menyan dengan goresan kuas cat nya, ada juga Ahmad Hasany dari jurusan Sejarah Peradaban Islam bendahara cowok yang selalu tebar pesona dengan ketampanannya memang suka begitu sih

kalo orang sadar dia tampan hehe, ada Wiwin Safitri dari Jurusan eh lupa kalo fakultas dia nggak ada jurusannya, yaudah lah ya sebut aja fakultas Dirasat Islamiyah. dia bendahara cewek kita yang sangat sabar dan tabah menghadapi realita.

Raihan Mahardika dari jurusan perbankan syariah yang seharusnya dia jadi etsss nggak jadi takut offset divisi acara yang kerjanya juga kongkrit dan baik banget minjem Disney hotstar sampe sekarang, Hanifah Arrasyidah dari jurusan Sistem Informatika divisi acara juga yang semua orang manggil dia Adek tapi mentang mentang di panggil Adek dia sering nyerobot antrian kamar mandi, Ingrid Amanda dari jurusan pendidikan bahasa sastra Indonesia yang kalo ngajar bawa senjata andalan yang dia kasih nama Lili, Si paling aktif berkomunikasi oh iya dia divisi acara juga ya. Alfahsyah Sean Daffa dari jurusan Teknik Informatika divisi acara juga yang ngatur jadwal ngajar kita baik di sd atau TPA pokonya rinci sah segala nya sama dia, oh iya dia juga pernah muter muter desa naik angkot.

Selanjutnya ada Asroful Anam yaitu aku masa harus di ceritain juga sih nggak usah lah ya. Shafina Madanisa dari jurusan Jurnalistik yang aku kira dia bakal bikin liputan pas lagi KKN tapi nggak ternyata, dia PDD yang rela ngebackup data sampe 30GB lebih. Hafifah Aulia dari jurusan Komunikasi penyiaran Islam PDD yang suka motoin orang-orang lagi berkegiatan bahkan foto dia sendiri sedikit, Niken Anggraini P. Dari jurusan pendidikan Islam anak usia dini yang dengan sabar nya mendidik anak TK.

M. Raihan Rafi dari jurusan sosiologi memang cocok banget sih sama jobdesk dia sebagai humas gampang akrab sama orang bahkan sampe punya Adek angkat di tempat KKN, Nur Fitriah Azizah dari jurusan kimia murni memang rada nggak nyambung sih jurusan dia sama divisi humas tapi meskipun gitu nggak ngurangin kinerja dia kok. Ahmad Bagus Kurniawan dari jurusan bahasa dan sastra arab yang makalah nya pakai bahasa arab dia sebagai humas juga yang setiap malem selalu jagain motor dan posko agar selalu aman.

Imtinan Salsabila dia dari jurusan pendidikan agama Islam dan dia divisi konsumsi dia sabar banget sih sebagai divisi konsumsi yang mau ngatur anak-anak yang susah banget di suruh masak. Novi Nurul dari jurusan pendidikan kimia dia juga konsumsi bareng lala dan dua-duanya sabar banget ngadepin pertanyaan kok nggak ada ayam? Kok kangkung mulu? Tapi mereka berdua kongkrit parah sih.

Afif Athoillah dari jurusan studi agama-agama dia di divisi perlengkapan dan kesehatan karena dia perlengkapan jadi dia yang nyediain kendaraan berangkat dan pulang teman-teman KKN meskipun nggak gratis sih, Farah Khaldi Mardiyah dari jurusan akuntansi divisi perlengkapan dan kesehatan juga dia orangnya teliti sih sampe cotton bud juga di sediain sama dia dan selera musik dia jamet. Leni Nurfaizah orang yang sabar dan nggak banyak ngomong santun banget juga orangnya sampe sampe dia seharian bisa duduk terus meskipun. Di suruh tiduran atau rebahan nggak mau.

Mungkin itu sih ulasan dari gua tentang teman-teman KKN 35 BABATURAN yang pada hakikatnya semua orang itu baik dan ikhlas menjalankan tugasnya, bahkan sampe nggak kerasa kita 1 bulan bareng terus, mulai dari makan bareng, ngerjain proker bareng intinya semuanya bareng karena hal itu nggak kerasa kita 1 bulan di desa orang. Berbagai pengalaman, berbagai pemikiran, berbagai karakter bersatu untuk mensukseskan KKN ini, point ya satu pengabdian kepada masyarakat secara tulus dan ikhlas.

Ada beberapa tokoh di desa tersebut yang sangat baik dan ikhlas membantu kami mulai dari awal Survei desa sampai banyak membantu kami saat menjalankan program kerja kami tersebut namanya Pak Samit beliau salah satu tokoh yang di tuakan oleh warga desa Gunung Menyan khususnya RW 05, beliau begitu tulus dan ikhlas membantu kami dari awal KKN sampai selesai KKN, karena kami sadar betul bahwa kami masih anak-anak yang butuh arahan dari orang tua dalam bertindak dan melakukan sesuatu. Tentunya kami sangat berterima kasih kepada Pak Samit karena banyak hal baik yang beliau berikan ke kami, beliau menganggap kami seperti anak meskipun kami baru kenal dan banyak melakukan kesalahan.

Ada juga ibu ibu yang kita biasa sebut bu bestie karena dia sangat baik sampai kita menganggapnya sebagai orang tua kami, beliau selalu bersedia ketika kita minta tolong untuk perihal penitipan makanan di kulkas dia wkwk, dan ketika bercengkerama dengan beliau kita sangat merasakan kehangatan dan kelembutan beliau memang benar benar sosok seorang ibu.

Sangat banyak yang sebenarnya bisa di jadikan cerita dari saya namun karena keterbatasan waktu ini saja yang bisa sampaikan, yang paling penting adalah kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dan membantu kami dalam menjalankan KKN, dan kami juga memohon maaf sebesar besarnya atas kesalahan kami dalam melaksanakan tugas kami, karena kami sadar kami banyak kesalahan dan kekurangan namun semua itu kami evaluasi agar dapat menjadi insan yang lebih baik dan berbakti kepada bangsa dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Zubaedi. 2016. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana. Cet. Ke-3

Kliwon, Setiyo dan Mangku Purnomo. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Malang: UB Press. Cet.ke-1

Maryanih, Dedeh dan Ruth Roselin. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. DEEPUBLISH:Yogyakarta. Cet. Ke-1

BIOGRAFI SINGKAT



Mochammad Rizky Alief zehan adalah mahasiswa jurusan hukum keluarga fakultas syari'ah dan hukum. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang hukum dan juga paham mengenai sistem hukum di Indonesia baik secara litigasi maupun non litigasi, serta penanganan hukum yang lain. selain itu, dia juga tertarik pada isu-isu lingkungan hidup. Posisi Rizky saat ini adalah sebagai Ketua kelompok.



Rizki Firda Agustin adalah mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Selain aktif berkuliah, ia juga mebnngikuti kepanitiaan remaja masjid di rumah dan juga pernah mengikuti kerelawanan di Sobat Mengajar Indonesia. Ia memiliki keterampilan dalam bidang desain pembelajaran anak SD. Selain itu ia juga memiliki keterampilan dalam seni rajut. Posisi Firda saat ini adalah sebagai Sekretaris I.



Muhamad Abdan Syakur Fajri adalah mahasiswa jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi Di bidang ilmu hukum Islam dengan konsentrasi hukum perbandingan. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti : melukis, membuat kerajinan tangan, dan Membuat sesuatu yang kreatif. Posisi Abdan saat ini adalah sebagai Sekretaris 2.



Ahmad Hasany adalah mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi dalam bidang kesejarahan seperti menulis, publik speaking, dan komunikator. Selain aktif perkuliahan, ia juga aktif berorganisasi di lembaga diskusi Lkissah di bawah naungan HMPS SPI. Posisi Sany saat ini adalah sebagai Bendahara 1.

Wiwini Safitri adalah mahasiswi program studi Dirasat Islamiyah Fakultas Dirasat Islamiyah. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang studi islam. Selain itu juga terbiasa mengikuti publik speaking



dan dapat berbahasa arab karena Bahasa arab merupakan Bahasa pengantar kuliah dan suka dengan Bahasa Inggris. Posisi Wiwin saat ini adalah sebagai Bendahara 2.



Alfahsy Sean Daffa adalah mahasiswa jurusan Teknik Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang pembuatan UI/UX untuk aplikasi. Ia juga memiliki kompetensi keterampilan lain seperti mengurus sosial media, dan mengolah data. Posisi Sean saat ini adalah sebagai koordinator divisi Acara.



Raihan Mahardhika Hikmatiar adalah mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang perbankan terutama dalam syariah. Selain itu ia juga aktif dalam beberapa organisasi dan sering berpartisipasi dalam beberapa kegiatan penelitian dosen. Posisi Raihan saat ini adalah sebagai anggota divisi Acara.



Hanifah Arrasyidah adalah mahasiswi jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik dibidang UI design pada sebuah aplikasi. Selain itu, kegemarannya adalah mendengarkan musik dan membaca novel. Posisi Hanifah saat ini adalah sebagai anggota divisi Acara.



Inggrid Amanda Muharramah adalah mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Kegemarannya terhadap pendidikan dan sastra merupakan alasan memilih program studi tersebut. Selain itu, ada beberapa hal yang menjadi minatnya seperti: mendongeng, puisi, kewirausahaan, syarhil qur'an, dan seni peran. Posisi Inggrid saat ini adalah sebagai anggota divisi Acara.



Asroful Anam adalah seorang mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN syarif hidayatullah Jakarta, kegemarannya terhadap dunia perdiskusian membawanya terhadap berbicara dan menjelaskan secara detail

	<p>terhadap sesuatu, apalagi terhadap fenomena atau problematika yang sedang hangat. Posisi Asrof saat ini adalah sebagai Koordinator divisi PDD.</p>
	<p>Shafina Madanisa adalah mahasiswi Jurusan Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi dalam bidang penyiaran seperti menulis, mengedit, dan mendokumentasi. Selain aktif berkuliah, ia juga aktif berorganisasi di lembaga penyiaran komunitas di bawah naungan FDIKOM. Posisi Shafina saat ini ialah anggota Divisi PDD.</p>
	<p>Hafifah Aulia adalah mahasiswi program studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi pada bidang <i>Broadcasting</i> atau Penyiaran seperti fotografi dan videografi. Posisi Aulia saat ini adalah sebagai anggota divisi PDD.</p>
	<p>Niken Anggraini Putri adalah Mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.</p>



Ia memiliki kompetensi dalam bidang mengajar, dan melukis. Kesabaran serta kegemaran dengan anak kecil membawanya untuk lebih belajar tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Selain aktif kuliah, saya juga pernah mengikuti beberapa organisasi diantaranya pernah tergabung dalam UKM musik, HMPS, dan beberapa acara baik pada tingkat jurusan maupun fakultas, serta kepanitiaan dalam remaja rumah di lingkungan rumah saya. Pengalaman tersebut memberikan banyak pengalaman dalam hidupnya, tentang karakter seseorang; bertoleransi; kebersamaan; dll. Posisi Niken saat ini adalah sebagai anggota divisi PDD.



Muhammad Raihan Rafi adalah mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Ia memiliki potensi dalam menjalin hubungan dalam masyarakat dan mempunyai banyak relasi di dalam masyarakat. Selain itu, ia memiliki potensi untuk mempelajari interaksi, gejala dan hubungan antar masyarakat. Posisi Rafi saat ini adalah sebagai Koordinator Humas (hubungan masyarakat).



Nur Fitriah Azizah adalah mahasiswi jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam). Selain itu, ia aktif mengikuti organisasi dan pernah menjadi asisten laboratorium. Ia senang mengeksplorasi bidang yang berbeda-beda untuk mengisi waktu luangnya. Posisi Fitri saat ini sebagai anggota divisi Humas.



Ahmad Bagus Kurniawan adalah mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegemarannya terhadap budaya Arab menjadi alasan memilih kuliah pada bidang Bahasa. Selain kuliah, ia juga aktif dalam berorganisasi. Menurutnya organisasi merupakan wadah untuk mencari relasi pertemanan dan wawasan yang lebih luas. Posisi Bagus saat ini adalah sebagai anggota divisi Humas.



Afif Athoillah adalah mahasiswa jurusan Studi Agama Agama, Fakultas Usuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Agama islam, selain itu ia juga berkompeten pada jenis - jenis

	<p>keterampilan seperti : otomotif. Posisi Afif saat ini sebagai koordinator divisi Perlengkapan dan kesehatan.</p>
	<p>Farah Khalda Mardiyah adalah mahasiswi program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi dalam bidang ekonomi dan juga bisnis, dikarenakan ia memiliki bisnis online yang bergerak di salah satu platform. Selain aktif berkuliah dan menjalankan bisnis, ia juga aktif berorganisasi di organisasi internal kampus sebagai sekretaris. Posisi Farah saat ini sebagai anggota divisi Perlengkapan dan kesehatan.</p>
	<p>Leni Nurfaizah adalah mahasiswi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia menyukai bidang ilmu sosial. Selain itu, ia juga suka memasak, mengajar, dan pada saat memiliki waktu luang, terkadang ia membuat kerajinan tangan. Posisi Leni saat ini anggota divisi Perlengkapan dan kesehatan.</p>



Novi Nurul Ramdhanisa adalah mahasiswi Jurusan Pendidikan Kimia di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegemarannya terhadap hal yang berbau sains, perhitungan, dan pendidikan menjadi alasan memilih kuliah bidang kimia. Selain itu, dia juga berkompeten pada bidang memasak baik itu memasak makanan rumah atau *desert*. Posisi Novi saat ini adalah sebagai Koordinator Divisi Konsumsi.



Imtinan Salsabila adalah Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memiliki kompetensi dalam bidang ilmu keagamaan terutama yang berkaitan dengan keislaman, seperti BTQ, Memahami Ilmu Hadits, Ilmu Tajwid dan lain sebagainya. Selain aktif kuliah, ia juga aktif dalam beberapa kegiatan remaja masjid dirumah. Dengan berkegiatan diluar aktifitas kampus, memberikan beberapa pengalaman yang berarti dalam hidupnya. Posisi Imtinan saat ini adalah sebagai anggota Divisi Konsumsi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Arsip Surat



Nomor : 006/KN-BTR/VII/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Undangan Pembukaan KKN UN Syarif Hidayatullah Jakarta

Bogor, 20 Juli 2022

Kepada Yth.
Ibu Hj. Wwin Komalasari
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera kami haturkan, semoga Ibu senantiasa ada dalam lindungan Allah SWT., serta selalu sukses dalam menjalankan segala kegiatan. Aamin.

Sehubungan akan diadakannya kegiatan "Pembukaan KKN BABATURAN 35 UN Syarif Hidayatullah Jakarta", kami selaku anggota KKN Babaturan 35 UN Syarif Hidayatullah Jakarta ingin mengundang Ibu untuk menghadiri acara pembukaan ini yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022
Waktu : 09.00 – Selesai WIB
Tempat : Kantor Balai Desa Gunung Meyan, Kec. Pamijahan, Kab. Bogor

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua Sekretaris

Mochammad Rizky Alief Zehan
NIM. 1119044000108
Rizki Firda Agustini
NIM. 1119018300013



Nomor : 044/KN-BTR/VII/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Undangan Penetapan KKN UN Syarif Hidayatullah Jakarta

Bogor, 16 Agustus 2022

Kepada Yth.
Bapak Muhammad Maksom, M. A.
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera kami haturkan, semoga Bapak/Ibu senantiasa ada dalam lindungan Allah SWT., serta selalu sukses dalam menjalankan segala kegiatan. Aamin.

Sehubungan akan diadakannya kegiatan "Penetapan KKN BABATURAN 35 UN Syarif Hidayatullah Jakarta", kami selaku anggota KKN Babaturan 35 UN Syarif Hidayatullah Jakarta ingin mengundang Bapak, sekalian untuk menghadiri acara pembukaan ini yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Agustus 2022
Waktu : 09.00 – Selesai WIB
Tempat : Kantor Balai Desa Gunung Meyan, Kec. Pamijahan, Kab. Bogor

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua Sekretaris

Mochammad Rizky Alief Zehan
NIM. 1119044000108
Rizki Firda Agustini
NIM. 1119018300013



Nomor : 028/KN-BTR/VII/2022
Lampiran : -
Perihal : Pertinjan Kegiatan Belajar Mengajar

Bogor, 26 Juli 2022

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD 04 Cimayang
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera kami haturkan, semoga Bapak/Ibu senantiasa ada dalam lindungan Allah SWT., serta selalu sukses dalam menjalankan segala kegiatan. Aamin.

Sehubungan akan diadakannya kegiatan "Belajar Mengajar", kami selaku anggota KKN Babaturan 35 UN Syarif Hidayatullah Jakarta ingin memohon izin untuk mengadakan kegiatan "Belajar Mengajar" yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : 01 – 09 Agustus 2022
Tempat : SDN 04 Cimayang

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua Sekretaris

Mochammad Rizky Alief Zehan
NIM. 1119044000108
Rizki Firda Agustini
NIM. 1119018300013



Nomor : 021/KN-BTR/VII/2022
Lampiran : -
Perihal : Pertinjan Peringatan Kemerdekaan Indonesia Ke-77

Bogor, 26 Juli 2022

Kepada Yth.
Ibu Hj. Wwin Komalasari
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera kami haturkan, semoga Ibu senantiasa ada dalam lindungan Allah SWT., serta selalu sukses dalam menjalankan segala kegiatan. Aamin.

Sehubungan akan diadakannya "Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia Ke-77", kami selaku anggota KKN Babaturan 35 UN Syarif Hidayatullah Jakarta ingin memohon izin untuk mengadakan kegiatan tersebut di Desa Gunung Meyan, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Agustus 2022
Waktu : 09.00 – Selesai WIB
Tempat : **

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua Sekretaris

Mochammad Rizky Alief Zehan
NIM. 1119044000108
Rizki Firda Agustini
NIM. 1119018300013

Bogor, 26 Juli 2022

Nomor : 021/KKN-BTR/VII/2022
Lampiran : -
Perihal : **Perizinan Peringatan Tahun Baru Islam 1444 H**

Kepada Yth.
Ibu Hj. Wiwin Komalasari
Di

Tempat
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam sejahtera kami haturkan, semoga Ibu senantiasa ada dalam lindungan Allah SWT, serta selalu sukses dalam menjalankan segala kegiatan, Aamin.
Sehubungan akan diadakannya "**Peringatan Tahun Baru Islam 1444 H**", kami selaku anggota KKN Babaturan 35 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ingin memohon izin untuk mengadakan Kegiatan tersebut di Desa Gunung Meryan, yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Juli 2022
Waktu : 19.30 - Selesai WIB
Tempat : Halaman Masjid Abdi Qodr

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua

Sekretaris


Mochammad Rizky Alf Zehan
NIM. 1119044000108


Rizki Firda Agustin
NIM. 11190183000013

Bogor, 26 Juli 2022

Nomor : 012/KKN-BTR/VII/2022
Lampiran : -
Perihal : **Perizinan Pawai Obor 1 Muharram 1444 H**

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Al-Barokah
Di

Tempat
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam sejahtera kami haturkan, semoga Bapak/Ibu senantiasa ada dalam lindungan Allah SWT, serta selalu sukses dalam menjalankan segala kegiatan, Aamin.

Sehubungan akan diadakannya kegiatan "**Peringatan Hari Besar Islam 1 Muharram 1444 H**", kami selaku anggota KKN Babaturan 35 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ingin mengundang Bapak/Ibu, dan santriawan/1 sekalian untuk menghadiri acara peringatan Hari Besar Islam 1 Muharram 1444 H, ini yang akan dilaksanakan pada:


Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Juli 2022
Waktu : 19.30 - Selesai WIB
Tempat : Halaman Masjid Abdi Qodr

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu, Santriawan/1 kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua

Sekretaris


Mochammad Rizky Alf Zehan
NIM. 1119044000108


Rizki Firda Agustin
NIM. 11190183000013

Jakarta, 20 Juli 2022

Nomor : 002/KKN-BTR/VII/2022
Lampiran : -
Perihal : **Perizinan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata**

Kepada Yth.
Bapak Aziz
Di

Tempat
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam sejahtera kami haturkan, semoga Bapak/Ibu senantiasa ada dalam lindungan Allah SWT, serta selalu sukses dalam menjalankan segala kegiatan, Aamin.

Sehubungan akan diadakannya Kuliah Kerja Nyata yang merupakan kegiatan pengabdian wajib mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam rangka penunasan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : 25 Juli - 25 Agustus 2022
Tempat : Desa Gunung Meryan, Kec. Pamijahan, Kab. Bogor

Kami memohon izin untuk melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Gunung Meryan yang bertempat di RW 05 RT 03.

Demikian surat permohonan pemijaman tempat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PANITIA PELAKSANA
KKN MODESARI 035
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Ketua

Sekretaris





DOKUMENTASI SARANA & PRASARANA



Gambar 5.1 Puskesmas Kecamatan Pamijahan



Gambar 5.2 Kantor Desa Kecamatan Pamijahan



Gambar 5.3 Masjid Desa Gunung Sari



Gambar 5.4 Posyandu Desa Cimayang



Gambar 5.5 SDN Desa Cimayang



Gambar 5.6 SMPN 1 Desa Pamijahan



Gambar 5.7 Masjid Desa Pamijahan



Gambar 5.8 SMAN 1 Desa Pamijahan

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 5.9 Survei 1



Gambar 5.10 Survei 2



Gambar 5.11 Kegiatan Pencarian Dana (Jual Baju Bekas)



Gambar 5.12 Kegiatan Pencarian Dana (Mengikuti Event)



Gambar 5.13 Silaturahmi Ke Tokoh Desa



Gambar 5.14 Pembukaan KKN Bersama KKN Kampus INAIS



Gambar 5. 15 Persiapan Pawai Obor



Gambar 5. 16 Menyambut Tahun Baru Dengan Pawai Obor



Gambar 5. 17 Makan Bersama Warga Setempat



Gambar 5. 18 Lomba 1 Muharram



Gambar 5. 19 Membantu Warga Mengecat Masjid



Gambar 5. 20 Santunan Anak Yatim



Gambar 5. 21 Kegiatan Mengajar Di TPA



Gambar 5.22 Mengajar Di SDN
Cimayang 04



Gambar 5. 23 Kegiatan Mengajar Di MI
Al-Barkah



Gambar 5. 24 Kegiatan Mengajar Di TK
Al-Barkah



Gambar 5. 25 Desa Berwarna



Gambar 5. 26 Peta Desa Gunung Menyan



Gambar 5. 27 Pengajian Bersama Pemuda



Gambar 5. 28 Pengajian Bersama Ibu-Ibu



Gambar 5. 29 Pengajian Bersama Bapak-Bapak



Gambar 5. 30 Rapat KRL Bersama Perangkat Desa



Gambar 5. 31 Penyuluhan Jajanan Sehat Dan Mencuci Tangan



Gambar 5. 32 Penyuluhan Pentingnya Menabung



Gambar 5. 33 Rapat Menjelang 17-an Bersama Pemuda



Gambar 5. 34 Persiapan Untuk 17-an



Gambar 5. 35 Pembuatan Tong Sampah



Gambar 5. 36 Menjadi Juri Perlombaan 17-an Sedesa Gunung Menyan



Gambar 5. 37 Perayaan Kemerdekaan RI Ke-77



Gambar 5. 38 Pembubaran Panitia 17-an Sekaligus Ngeliwet Bersama Warga Desa



Gambar 5. 39 Kepulangan Anggota KKN
BABATURAN 035



Gambar 5. 40 Diskusi Pembuatan E-Book